

**IMPLEMENTASI NILAI DAKWAH WALISONGO UNTUK
MEMBENTUK SIKAP MODERASI BERAGAMA PADA LINGKUP
MAHASISWA PTN SE-MALANG RAYA**

SKRIPSI



Oleh :

Mochammad Ridwan Efendy

NIM. 200101110159

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2024

**IMPLEMENTASI NILAI DAKWAH WALISONGO UNTUK
MEMBENTUK SIKAP MODERASI BERAGAMA PADA LINGKUP
MAHASISWA PTN SE-MALANG RAYA**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang Guna Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)*



Oleh :

Mochammad Ridwan Efendy

NIM. 200101110159

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2024

HALAMAN PERSETUJUAN

IMPLEMENTASI NILAI DAKWAH WALISONGO UNTUK MEMBENTUK SIKAP MODERASI BERAGAMA PADA LINGKUP MAHASISWA PTN SE-MALANG-RAYA

SKRIPSI

Oleh :

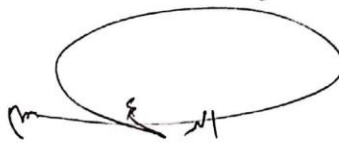
Mochammad Ridwan Efendy

NIM. 200101110159

Telah diperiksa dan disetujui

Oleh:

Dosen Pembimbing



Mohammad Rohmanan, Lc, M.Th.I

NIP. 198505082018011003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Mujahid, M.Ag
NIP. 197501052005011003

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Implementasi Nilai Dakwah Walisongo Untuk Membentuk Sikap Moderasi Beragama Pada Lingkup Mahasiswa PTN Se-Malang Raya” oleh Mochammad Ridwan Efendy/200101110159 ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 31 Mei 2024.

Dewan Penguji,



Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag
NIP. 19660311 199403 1 007

Penguji Utama



Dr. Hj. Laily Nur Arifa, M.Pd.I
NIP. 19900528 201801 2 003

Ketua



Mohammad Rohmanan, Lc, M.Th.I
NIP. 19850508 201801 1 003

Sekretaris

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur senantiasa terpanjatkan kepada Allah swt dan junjungan kita Nabi Muhammad saw yang telah menuntun umatnya dari jalan kegelapan menuju jalan kebenaran.

For My Parents

Bapak saya tersayang Budi Santoso dan Ibu saya tercinta Ismawati yang telah senantiasa memberikan dukungan dan keistiqomahan doa. Hidup menjadi lebih mudah dan ringan ketika memiliki orangtua yang selalu memberikan motivasi dalam mengejar impian.

For All My Family

Kepada kakakku Rikma Nur Aeini dan kepada adikku Butsainah Nabila Qurotu' Aini dan Arsyfa Nur Aeini Salsabila yang selalu mendukung dan menyemangati. Kakek, Nenek, keponakan dan semua yang selalu mendukung dan memberikan motivasi.

For All My Teacher

Semua pendidik dan dosen saya yang telah membimbing, memberikan arahan dan ilmunya selama berada di perkuliahan untuk mencapai masa depan.

For My Best Friends

Sahabatku, Muhammad Firdaus Apriansyah Rahman, Alfian Mahalli Ihsan Mahfudh, Fastothi Kahfi Assalim yang selalu mensupport dan tempat berkeluh kesah segala rasa yang juga insyaallah akan bersama-sama berjuang meraih gelar

S.Pd.

For My Friends

Bestie saya Nur Aisyah yang selalu membantu dalam segala hal dan memberikan semangat ketika down, serta sering mengajak diskusi bersama membahas tugas akhir. Keluarga cemara saya Mentari Cahya Dwi Anggraeni, Lutfi Nur Kholifah yang selalu memberikan semangat terus untuk mengerjakan tugas akhir, teman-teman Wapres yang selalu kocak dan humor untuk menghibur saya, teman-teman KKM sesama yang selalu mengajak tugas bersama, teman teman Asistensi Mengajar yang selalu hadir dan mensupport saya ketika dalam keadaan sulit dan tak lupa teman-teman seperjuangan Sandya Yasa 20.

For My Organization Friends

Semua rekan-rekan organisasi Lembaga Dakwah Kampus yakni Akhi Ulwan Sulthan Iqbal, Akhi Adib Dzulfahmi, Akhi Rosyid Ridho, Akhi Nurfani, Akhi Wahid Ghalieh, Ukhti Atiris Syari'ah, Ukhti Nada Salsabila Hakim dan Ukhti Putri Bayu Haidar atas motivasinya dan semangatnya.

For Me

Yang selalu kuat dan tegar menghadapi segala rintangan yang ada dan selalu berdiri tegak dalam menghadapi situasi yang sangat sulit. Mencoba bangkit dari keterpurukan dan selalu memegang teguh nilai-nilai kejujuran dan nilai sosial serta disiplin.

MOTTO

Never chase something that you think is impossible, because if you chase it will be in vain. Fighting can be self-aware, it must be.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mohammad Rohmanan, Lc, M.Th.I
Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Mochammad Ridwan Efendy Malang, 29 April 2024
Lamp : 4 (empat) eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Mochammad Ridwan Efendy

NIM : 200101110159

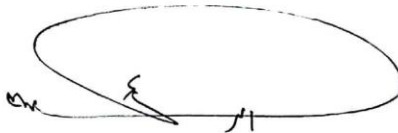
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Nilai Dakwah Walisongo Untuk Membentuk Sikap
Moderasi Beragama Pada Lingkup Mahasiswa PTN Se-Malang
raya

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing



Mohammad Rohmanan, Lc, M.Th.I
NIP. 198505082018011003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu lembaga perguruan tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan yang lengkap.

Malang, 29 April 2024
Membuat Pernyataan



Mochammad Ridwan Efendy
NIM. 200101110159

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah swt tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat serta petunjuk-Nya, sehingga peneliti mampu menyelesaikan karya tulis yang berjudul “Implementasi Nilai Dakwah Walisongo Untuk Membentuk Sikap Moderasi Beragama Pada Lingkup Mahasiswa PTN Se-Malang Raya” dengan baik dan tanpa suatu hambatan apapun. Dalam penyelesaian karya tulis ini penulis menyadari bahwa banyak bantuan, dukungan, dan sumbangsih baik bersifat moril maupun materi yang telah diberikan oleh pihak-pihak terkait. Oleh karenanya pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Mohammad Rohmanan, Lc, M.Th.I selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, maupun dukungan demi terselesaikannya penulisan karya tulis ini.
5. Prof. Dr. Triyo Supriyatno, M.Ag selaku pembimbing akademik yang memberikan bimbingan selama proses perkuliahan di jurusan Pendidikan Agama Islam.

6. Segenap bapak dan ibu dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberi teladan dan limpahan ilmu selama proses pembelajaran di bangku perkuliahan.
7. Seluruh keluarga tercinta yang telah memberikan doa dan dukungan dalam proses penyelesaian karya tulis ini.
8. Seluruh pihak yang memberikan bantuan dalam penyelesaian karya tulis ini.

Akhir kata dalam proses penyusunan karya tulis ini tentunya masih banyak kekurangan dan keterbatasan. Oleh karenanya kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan demi tercapainya kesempurnaan karya tulis ini. Selain itu penulis juga berharap semoga karya tulis ini dapat bermanfaat dan menjadi *wasilah* tambahan ilmu bagi seluruh civitas akademika Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Malang, 29 April 2024

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama antara Menteri Agama RI serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar diuraikan sebagai berikut.

A. Konsonan

Huruf Arab	Huruf Latin
ا	-
ب	b
ت	t
ث	ts
ج	j
ح	h
خ	kh
د	d
ذ	dz
ر	r

Huruf Arab	Huruf Latin
ز	z
س	s
ش	sy
ص	sh
ض	dh
ط	th
ظ	zh
ع	,
غ	g
ف	f

Huruf Arab	Huruf Latin
ق	q
ك	k
ل	l
م	m
ن	n
و	w
ه	h
ء	-
ي	y

B. Vokal Pendek

Huruf Arab	Huruf Latin
أ	a
إ	i
أ	u

C. Vokal Panjang

Huruf Arab	Huruf Latin
آ	Ā
إي	Î
أو	Ū

D. Vokal Diftong

Huruf Arab	Huruf Latin
أو	aw
أي	ay

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vii
SURAT PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
المُلخَص	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Orisinalitas Penelitian	11
F. Definisi Istilah	15
G. Sistematika Penulisan	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA	19

A. Walisongo	19
B. Moderasi Beragama	27
C. Kerangka Berpikir	39
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	40
B. Kehadiran Peneliti	41
C. Latar Penelitian	42
D. Data dan Sumber Data	43
E. Teknik Pengumpulan Data	45
F. Teknis Analisis Data	46
G. Pengecekan Keabsahan Data	47
H. Tahap-Tahap Penelitian	48
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	50
A. PAPARAN DATA	50
1. Profil Lembaga Dakwah Kampus Politeknik Negeri Malang	50
a. Letak Geografis Politeknik Negeri Malang	50
b. Sejarah Singkat Politeknik Negeri Malang	50
C. Sejarah Lembaga Dakwah Kampus Politeknik Negeri Malang	51
D. Struktur Kepengurusan Lembaga Dakwah Kampus Politeknik Negeri Malang	52
2. Profil Lembaga Dakwah Kampus Universitas Brawijaya	52
a. Letak Geografis Universitas Brawijaya	52
b. Sejarah Singkat Universitas Brawijaya	52
c. Sejarah Lembaga Dakwah Kampus Universitas Brawijaya	53

d. Struktur Kepengurusan Lembaga Dakwah Kampus Universitas Brawijaya	54
3. Profil Lembaga Dakwah Kampus Universitas Negeri Malang	54
a. Letak dan Geografis Universitas Negeri Malang	54
b. Sejarah Singkat Universitas Negeri Malang	54
c. Sejarah Lembaga Dakwah Kampus Universitas Negeri Malang	55
d. Struktur Kepengurusan Lembaga Dakwah Kampus Universitas Negeri Malang	56
B. Hasil Penelitian	56
1. Program Moderasi Beragama Dalam Mengimplementasikan Nilai Dakwah Walisongo Untuk Membentuk Sikap Moderasi Beragama Pada Lingkup Mahasiswa PTN Se-Malang Raya	56
2. Strategi atau Pola Pendekatan Dalam Mengimplementasikan Nilai Dakwah Walisongo Untuk Membentuk Sikap Moderasi Beragama Pada Lingkup Mahasiswa PTN Se-Malang Raya	64
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Yang Terjadi Dalam Proses Implementasi Nilai Dakwah Walisongo Untuk Membentuk Sikap Moderasi Beragama Pada Lingkup Mahasiswa PTN Se-Malang Raya	68
BAB V PEMBAHASAN	73
1. Program Moderasi Beragama Dalam Mengimplementasikan Nilai Dakwah Walisongo Untuk Membentuk Sikap Moderasi Beragama Pada Lingkup Mahasiswa PTN Se-Malang Raya	73
2. Strategi atau Pola Pendekatan Dalam Mengimplementasikan Nilai Dakwah Walisongo Untuk Membentuk Sikap Moderasi Beragama Pada Lingkup Mahasiswa PTN Se-Malang Raya	78
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Yang Terjadi Dalam Proses implementasi Nilai Dakwah Walisongo Untuk Membentuk Sikap Moderasi Beragama Pada Lingkup Mahasiswa PTN Se-Malang Raya	80

BAB VI PENUTUP	86
1. Kesimpulan	86
2. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN-LAMPIRAN	98

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	13
Tabel 3.1 Data Informan	44

ABSTRAK

Efendy, Mochammad Ridwan. 2024. *Implementasi Nilai Dakwah Walisongo Untuk Membentuk Sikap Moderasi Beragama Pada Lingkup Mahasiswa PTN Se-Malang Raya*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing : Mohammad Rohmanan, Lc, M.Th.I

Moderasi beragama merupakan isu yang *sentral* di golongan institusi, negarawan ataupun tokoh agama. Timbul atau munculnya isu ini disebabkan masih rendahnya pemahaman masyarakat tentang pluralitas, pentingnya perilaku toleran dan inklusif dalam beragama. Di dalam buku yang telah disusun oleh Kementerian Agama RI, dipaparkan negara hadir dalam upaya internalisasi nilai-nilai moderasi beragama serta menghargai keberagaman agama. Dengan demikian moderasi beragama adalah suatu jalur tengah di tengah keberagaman agama di Indonesia. Jika membaca sejarah di Indonesia, moderasi beragama telah ada semenjak era walisongo yang ditandai dengan arsitektur Masjid Al-Aqsa yang terletak di wilayah Kudus. Tidak hanya itu, Sunan Ja'far Sodiq menyebarkan agama Islam di Kudus, meskipun warga Kudus masih banyak memeluk agama Hindu.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui program moderasi beragama dalam mengimplementasikan nilai dakwah walisongo untuk membentuk sikap moderasi beragama pada lingkup mahasiswa PTN se-Malang raya, untuk mengetahui strategi atau pola pendekatan dalam mengimplementasikan sikap moderasi beragama pada lingkup mahasiswa PTN se-Malang raya, untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan hambatan dalam proses implementasi nilai dakwah walisongo untuk membentuk sikap moderasi beragama pada lingkup mahasiswa PTN se-Malang raya. Selain itu penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan termasuk dalam jenis penelitian studi lapangan. Untuk teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diwujudkan sebagai berikut: (1) program moderasi beragama pada lingkup mahasiswa PTN se-Malang raya, yang terwujud dalam kegiatan kenduri kebudayaan, kegiatan futsal, kegiatan formadiksi dan kegiatan forsa. (2) pola dan strategi pendekatan untuk membentuk sikap moderasi beragama pada lingkup mahasiswa PTN se-Malang raya yakni lebih cenderung dengan pola pendekatan yang lebih kepada personal dibandingkan kelompok. (3) Faktor pendukung dan juga penghambat dalam implementasi nilai dakwah walisongo untuk membentuk sikap moderasi beragama pada lingkup mahasiswa PTN se-Malang raya yakni untuk faktor pendukung adalah dukungan masyarakat kampus dan organisasi kemahasiswaan. Sedangkan untuk faktor penghambat masih ada pihak yang kurang toleran dan sulitnya menyewa tempat.

Kata Kunci : Implementasi, Nilai Dakwah, Walisongo, Moderasi beragama

ABSTRACT

Efendy, Mochammad Ridwan. 2024. Implementation of Walisongo's Da'wah Value to Form an Attitude of Religious Moderation in the Scope of State University Students in Greater Malang. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Keguruan Sciences, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Supervisor: Mohammad Rohmanan, Lc, M.Th.I.

Religious moderation is a *central* issue among institutions, statesmen or religious leaders. The emergence of this issue is due to the low understanding of society about plurality, the importance of tolerant and inclusive behavior in religion. In the book compiled by the Ministry of Religious Affairs of the Republic of Indonesia, it is presented that the state is present in efforts to internalize the values of religious moderation and respect religious diversity. Thus, religious moderation is a middle path in the midst of religious diversity in Indonesia. If we read the history in Indonesia, religious moderation has existed since the era of the Walisongo, which was marked by the architecture of the Al-Aqsa Mosque located in the Kudus area. Not only that, Sunan Ja'far Sodiq spread Islam in Kudus, even though many Kudus residents still embraced Hinduism.

The purpose of this research is to find out the religious moderation program in implementing the value of da'wah walisongo to form an attitude of religious moderation in the scope of PTN students in Malang raya, to find out the strategy or approach pattern in implementing the attitude of religious moderation in the scope of PTN students in Malang raya, to identify supporting factors and obstacles in the process of implementing the value of da'wah walisongo to form an attitude of religious moderation in the scope of PTN students in Malang raya. In addition, this research uses a qualitative approach and is included in the type of field study research. For data collection techniques using interviews, observation and documentation methods.

The results of the research that has been done can be realized as follows: (1) religious moderation program in the scope of state university students in Malang, which is manifested in cultural kenduri activities, futsal activities, formadiksi activities and forsa activities. (2) the pattern and strategy of the approach to shaping the attitude of religious moderation in the scope of state university students in the Greater Malang area, which tends to be more personal approach than group. (3) Supporting and inhibiting factors in the implementation of Walisongo's da'wah value to form an attitude of religious moderation in the scope of PTN students in Malang raya, namely for supporting factors are the support of the campus community and student organizations. As for the inhibiting factors, there are still parties who are less tolerant and the difficulty of renting a place.

Keywords: Implementation, Da'wah Value, Walisongo, Religious Moderation

المخلص

أفندي، محمد رضوان. 2024. تنفيذ قيمة دعوة واليسونجو لتشكيل موقف من الاعتدال الديني في نطاق طلاب جامعة الولاية في مالانج الكبرى. رسالة دكتوراه، قسم التربية الإسلامية، كلية التربية وعلوم التدريس، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: محمد رحمانان، ماجستير تفسير الحديث الإسلامي

تعتبر الوسطية الدينية قضية محورية بين المؤسسات ورجال الدولة والزعماء الدينيين. ويرجع ظهور هذه المشكلة إلى انخفاض مستوى الفهم العام للتعديدية، وأهمية السلوك المتسامح والشامل في الدين. وفي كتاب أعدته وزارة الشؤون الدينية في جمهورية إندونيسيا، يوضح أن الدولة حاضرة في الجهد المبذول لاستيعاب قيم الاعتدال الديني واحترام التنوع الديني. وبالتالي، فإن الاعتدال الديني هو طريق وسط في خضم التنوع الديني في إندونيسيا. إذا قرأنا التاريخ في إندونيسيا، نجد أن الاعتدال الديني موجود منذ عهد الويسونغو الذي تميزت به عمارة المسجد الأقصى الواقع في منطقة كودوس. ليس ذلك فحسب، بل إن سنان جعفر الصديق نشر الإسلام في كودوس، على الرغم من أن العديد من سكان كودوس ما زالوا يعتقدون الهندوسية.

الغرض من هذا البحث هو معرفة برنامج الوسطية الدينية في تطبيق قيمة ذكوة واليسونجو لتكوين موقف من الوسطية الدينية في نطاق طلبة التربية الدينية في مالانج رايا، ومعرفة الاستراتيجية أو نمط المنهج في تطبيق قيمة ذكوة واليسونجو لتكوين موقف من الوسطية الدينية في نطاق طلبة التربية الدينية في مالانج رايا، وتحديد العوامل الداعمة والمعوقات في عملية تطبيق قيمة ذكوة واليسونجو لتكوين موقف من الوسطية الدينية في نطاق طلبة التربية الدينية في مالانج رايا. بالإضافة إلى ذلك، يستخدم هذا البحث منهجاً نوعياً ويندرج ضمن نوع بحوث الدراسة الميدانية. لتقنيات جمع البيانات باستخدام المقابلات والملاحظة وأساليب التوثيق.

يمكن إدراك نتائج البحث الذي تم إجراؤه على النحو التالي: (1) أن برنامج الاعتدال الديني في نطاق طلاب جامعة الولاية في مالانج رايا، والذي يتجلى في أنشطة الكندوري الثقافية، وأنشطة كرة القدم داخل الصالات، وأنشطة الفورمادكسي، وأنشطة الفورسا. (2) نمط واستراتيجية منهج تشكيل موقف الاعتدال الديني في نطاق طلاب جامعة الولاية في مالانج رايا هو على الأرجح بنمط منهج شخصي أكثر منه جماعي. (3) العوامل الداعمة والمثبطة في تطبيق قيم الدعوة في واليسونجو لتشكيل موقف الاعتدال الديني في نطاق طلبة جامعة الولاية في مالانج رايا، أما العوامل الداعمة فهي دعم المجتمع الجامعي والمنظمات الطلابية. أما بالنسبة للعوامل المثبطة، فلا يزال هناك أطراف أقل تسامحاً وصعوبة استئجار مكان

الكلمات المفتاحية التنفيذ، قيمة الدعوة، واليسونغو، الوسطية الدينية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Moderasi beragama yakni suatu isu yang *sentral* di golongan institusi, negarawan ataupun tokoh agama. Timbul atau munculnya isu ini disebabkan masih rendahnya pemahaman masyarakat tentang pluralitas, pentingnya perilaku toleran dan inklusif dalam beragama. Dalam hal ini ditandai dengan timbulnya paham radikalisme, perilaku intoleran serta pandangan hidup non Pancasila. Dalam konteks ini moderasi beragama berfokus untuk meningkatkan pemahaman yang inklusif, sehingga menghasilkan harmonisasi kehidupan penduduk dalam bingkai moderasi beragama.¹

Kehidupan beragama serta berkebangsaan yang harmonis, damai, toleran akan terwujud melalui moderasi beragama yang dikampanyekan di segala lini kehidupan berbangsa serta bernegara. Kenyataannya, Kementerian Agama terus menyuarkan wacana moderasi beragama selaku bagian dari upaya menyetarakan wacana keagamaan yang damai. Pada kampus PTKIN, mata kuliah moderasi beragama menjadi mata kuliah yang harus diambil oleh mahasiswa. Adanya mata kuliah tersebut menjadikan komitmen bagi stakeholder dan pihak terkait dalam mengimplementasikan proses internalisasi moderasi beragama kepada mahasiswa.²

Jika dilihat dari sebagian survei yang sudah ahli riset lakukan, moderasi beragama pada lingkup kampus telah diterapkan dengan baik. Meskipun masih

¹ Pendidikan Agama Kristen, "IMPLEMENTASI KODE ETIK DALAM PRAKTIK PEMBELAJARAN" 6, no. 1 (2024): 157–63.

² Nasikhin Nasikhin, Raharjo Raaharjo, and Nasikhin Nasikhin, "Moderasi Beragama Nahdlatul Ulama Dan Muhammadiyah Dalam Konsep Islam Nusantara Dan Islam Berkemajuan," *Islamic Review: Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman* 11, no. 1 (2022): 19–34, <https://doi.org/10.35878/islamicreview.v11i1.371>.

terdapat beberapa hal yang menimbulkan moderasi beragama tidak berjalan dengan baik. Di sisi lain ada sebagian faktor pendukung yaitu menghargai agama lain yang melaksanakan ibadah dan menghargai keyakinan ataupun kepercayaan dari masing-masing agama. Serta menggunakan masjid kampus untuk melaksanakan moderasi beragama seperti penyuluhan kajian moderasi beragama dan menggunakan sarana yang menunjang dalam melaksanakan moderasi beragama pada lingkup kampus.³

Peneliti juga menemukan hal-hal yang berkaitan dalam moderasi beragama pada lingkup kampus. Seperti adanya kelas keislaman yang berfungsi untuk menambah spiritual kerohanian Islam. Serta memanfaatkan UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) atau organisasi dakwah dalam menyebarkan atau mengimplementasikan adanya konsep moderasi beragama. Setiap satu tahun sekali diadakan kegiatan seminar nasional yang membahas mengenai moderasi beragama dengan mengajak perwakilan dari agama lain untuk mengikuti kegiatan tersebut. Dengan harapan bisa menjunjung tinggi nilai toleransi dan mengimplementasikan moderasi beragama pada lingkup kampus PTN se-Malang raya.⁴

Setelah ditinjau lebih jauh, pada kampus Polinema ada beberapa hal yang menjadi faktor adanya kegiatan moderasi beragama bisa berjalan dengan baik, yakni di dalam kampus terdapat lembaga dakwah seperti Rohis Polinema. Di sini Rohis Polinema melakukan diskusi bersama mengenai moderasi beragama dengan berkolaborasi bersama BEM kampus. Dengan adanya kolaborasi dengan BEM kampus, maka akan sangat mudah untuk Rohis Polinema dalam menyebarkan

³ Muhammad Khairul Rijal, Muhammad Nasir, and Fathur Rahman, "Potret Moderasi Beragama Di Kalangan Mahasiswa," *Pusaka* 10, no. 1 (2022): 172–85, <https://doi.org/10.31969/pusaka.v10i1.672>.

⁴ Ari Wibowo, "Kampanye Moderasi Beragama Di Facebook: Bentuk Dan Strategi Pesan," *Edugama: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan* 5, no. 2 (2019): 85–103, <https://doi.org/10.32923/edugama.v5i2.971>.

pemahaman mengenai moderasi beragama dan diimplementasikan pada lingkup kampus. Serta dalam melakukan kegiatan yang mencakup nilai yang berkaitan dengan moderasi beragama akan sangat mudah dan juga menjadi lebih tertata.⁵

Pada hakikatnya dalam pelaksanaan moderasi beragama ada 2 versi indikator. Yang pertama menurut MUI (Majelis Ulama Indonesia) yakni *tawazun* atau bisa diartikan sebagai penyeimbang, *ishlah* bisa diartikan sebagai reformasi, *tathawwur wa ibtikar* bisa diartikan sebagai dinamis atau inovatif, *aulawiyah* bisa diartikan sebagai mendahulukan prioritas, *tasamuh* bisa diartikan sebagai toleransi, *syura* bisa diartikan sebagai musyawarah, *musawah* bisa diartikan sebagai persamaan, *tawassuth* bisa diartikan sebagai jalur tengah, serta *i'tidal* bisa diartikan sebagai lurus serta tegas. Kemudian yang kedua menurut Kementerian Agama meliputi komitmen kebangsaan, anti kekerasan, perilaku toleransi serta akomodatif terhadap kebudayaan lokal.⁶

Di dalam buku yang telah disusun oleh Kementerian Agama RI, dipaparkan negara hadir dalam upaya internalisasi nilai-nilai moderasi beragama serta menghargai keberagaman agama. Internalisasi yang dimaksud adalah supaya agama menjadi landasan spiritual, moral dan etika dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa serta bernegara. Dengan demikian moderasi beragama adalah suatu jalur tengah di tengah keberagaman agama di Indonesia. Serta bisa diartikan sebagai suatu hal yang berjalan bersamaan dengan waktu, dan menegasikan antara agama

⁵ Hasni Noor, "PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MAHASISWA PERGURUAN TINGGI UMUM DI BANJARMASIN Hasni Noor Antasari State Islamic University , Banjarmasin Abstrak" 17, no. 2 (1907): 45–55.

⁶ Moh Ashif Fuadi, "Ketahanan Moderasi Beragama Mahasiswa Di Tengah Melting Pot Gerakan Keagamaan Di Surakarta," *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan* 16, no. 2 (2021): 125–40, <https://doi.org/10.37680/adabiya.v16i2.1072>.

dengan kearifan lokal. Dalam hal ini, mahasiswa menjadi salah satu komponen yang berfungsi dalam menumbuhkembangkan nilai-nilai moderasi beragama pada lingkup kampus.⁷

Jika membaca sejarah di Indonesia, moderasi beragama telah ada semenjak era walisongo yang ditandai dengan arsitektur Masjid Al-Aqsa yang terletak di wilayah Kudus. Tidak hanya itu, Sunan Ja'far Sodiq menyebarkan agama Islam di Kudus, meskipun warga Kudus masih banyak memeluk agama Hindu. Serta memanfaatkan simbol-simbol Hindu Budha dalam upaya menyebarkan ajaran Islam. Kemudian dengan adanya simbol Hindu Budha akan sangat mudah bagi Sunan Kudus dalam mendakwahkan ajaran agama Islam.⁸

Walisongo dalam menyiarkan ajaran Islam dikatakan dakwah yang arif, bijaksana, serta santun menggunakan media kultur yang sesuai yakni berbentuk kesenian pewayangan serta media yang lain. Bagi Muhtadi seorang dosen besar di UIN Walisongo Semarang di Indonesia menyatakan, bahwa wasathiyah ataupun moderasi bisa dimaknai sebagai 3 pilar yaitu pemikiran keagamaan yang moderat, moderasi gerakan serta moderasi perbuatan. Oleh sebab itu walisongo mempunyai metode tertentu dalam mengimplementasikan ataupun mengarahkan serta mendakwahkan Islam dengan metode yang unik. Harapannya dapat diterima secara baik oleh masyarakat tanpa adanya pemaksaan.⁹

⁷ Rahma Khoirunnissa and Syahidin Syahidin, "Urgensi Pendidikan Moderasi Beragama Sebagai Upaya Menangkal Radikalisme Di Kalangan Mahasiswa," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2023): 177, <https://doi.org/10.36667/jppi.v10i2.1276>.

⁸ Wasisto Raharjo Jati, "Moderasi Beragama Dalam Islam Nusantara : Menimba Dari Wali Songo Religious Moderation Within Islam of the Archipelago : Lesson Learnt From Nine Islamic," *Jurnal Masyarakat Dan Budaya* 24, no. 3 (2022): 361–78, <https://doi.org/10.55981/jmb.1804>.

⁹ Sutarto, "Pola Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Untuk Menangkal Paham Radikal Di Kalangan Mahasiswa," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 11 (2022): 1243–68, <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2982>.

Setelah ditinjau lebih jauh terdapat beberapa fenomena dari walisongo yang hingga saat ini masih dirasakan oleh masyarakat Kudus di sebagian daerah Jawa Tengah bagian Utara, umat muslim di kala Idul Adha memilih menyembelih kerbau selaku qurban dibanding sapi. Sebab sapi adalah hewan yang suci, dan dijadikan sebagai bahan persembahan agama Hindu. Serta beberapa menu ataupun hidangan berbahan daging sapi dihindari. Sunan Kudus juga menggunakan simbol Hindu Budha untuk menyebarkan agama Islam. Yang ditunjukkan oleh arsitektur masjid yang berupa candi serta menunjukkan proses akulturasi dalam masuknya Islam di pulau Jawa. Sedangkan Sunan Kalijaga dalam menyebarkan Islam menekankan pada nilai moderasi beragama dengan pertunjukkan wayang yang sangat dramatik, sangat teatrikal, sebab terdapat bayangan dan imajinasi yang konkrit.¹⁰

Setelah mendalami berbagai konsep dalam moderasi beragama, maka langkah selanjutnya yakni internalisasi moderasi beragama pada lingkup kampus. Dan di sini peneliti melakukan riset terhadap moderasi beragama pada lingkup kampus, yakni sebagian kampus PTN sudah menerapkan moderasi beragama dengan baik. Namun pada intinya ada beberapa hal positif dan negatif dalam mengimplementasikan moderasi beragama. Mengenai hal positif yang terjadi adalah menghargai perbedaan keyakinan atau kepercayaan yang berbeda, melakukan ibadah sesuai dengan keyakinan masing-masing, di kampus sudah

¹⁰ Mirna Guswenti et al., "Pengembangan Sikap Moderasi Beragama Mahasiswa Melalui Mata Kuliah Praktik Ibadah Kemasyarakatan Di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu," *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 12, no. 2 (2022): 113–26, <https://doi.org/10.33367/ji.v12i2.2751>.

membentuk forum kerukunan umat beragama dan aturan juga sudah sesuai dengan implementasi moderasi beragama.¹¹

Sedangkan hal negatif yang terjadi ketika melakukan moderasi beragama pada lingkup kampus, yakni kurangnya sosialisasi mengenai moderasi beragama, fasilitas dalam melakukan moderasi beragama kurang memadai, pada internal kampus kebanyakan kurang menyadari pentingnya moderasi beragama, perbedaan pandangan dari masing-masing mahasiswa, karena berlatar belakang budaya yang berbeda dan juga kurang kepekaan terhadap lingkungan sekitar yang bisa menumbuhkan sikap moderasi beragama, seperti toleransi dan anti kekerasan.¹²

Dengan adanya hal itu, nantinya bisa diobservasi lebih lanjut oleh peneliti mengenai sejauh mana mahasiswa mengimplementasikan nilai dakwah dalam moderasi beragama, serta menyebarkan pemahaman yang mudah dipahami mengenai hal tersebut. Berpijak pada paparan konteks penelitian di atas, peneliti bermaksud untuk dapat meninjau kembali dan mengidentifikasi, bagaimana implementasi nilai dakwah walisongo untuk membentuk sikap moderasi beragama dan berfokus kepada mahasiswa, karena dari penelitian sebelumnya sudah sering membahas moderasi beragama pada lingkup pondok pesantren dan organisasi Islam di dalamnya. Dengan adanya titik fokus kepada mahasiswa harapannya bisa menjadi pola atau pembaharuan untuk penelitian sebelumnya dan bisa dikembangkan lebih lanjut.¹³

¹¹ Di Gorontalo, "Potret Pengarusutamaan Moderasi Beragama," ... *Moderasi Beragama* ... 01, no. 1 (2021): 41–60, <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/moderatio/article/view/3351>.

¹² Aep Kusnawan and Ridwan Rustandi, "Menemukan Moderasi Beragama Dalam Kaderisasi Dakwah: Kajian Pada Pemuda Persatuan Islam Jawa Barat," *NALAR: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam* 5, no. 1 (2021): 41–61, <https://doi.org/10.23971/njppi.v5i1.2900>.

¹³ Muaz Muaz and Uus Ruswandi, "Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam," *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 8 (2022): 3194–3203, <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i8.820>.

Mahasiswa mempunyai peran atau kontribusi yang sangat penting dalam mengimplementasikan moderasi beragama di lingkup kampus, seperti halnya melaksanakan kegiatan seminar nasional mengenai moderasi beragama dengan harapan untuk meningkatkan nilai toleransi di kalangan mahasiswa yang dari kampus umum. Serta kegiatan lain yang mendukung dalam program moderasi beragama di kampus yakni FKUB (forum kerukunan umat beragama) yang mana pada forum ini mengundang atau mengajak dari seluruh agama di kampus untuk bisa melakukan forum diskusi mengenai moderasi beragama. Dengan adanya forum ini bisa mewujudkan nilai kerukunan dalam beragama dan nilai toleransi pada seluruh aktivis kampus.¹⁴

Tidak menutup kemungkinan bahwa dengan adanya moderasi beragama di lingkungan kampus PTN se-Malang raya, maka benar-benar diterapkannya moderasi di lingkungan kampus dan didukung secara penuh oleh Lembaga Dakwah Kampus. Meskipun bukan dari kampus Islam, tetapi moderasi beragama bisa berjalan dengan baik dan tidak lupa Lembaga Dakwah Kampus juga ikut berkontribusi di dalamnya. Serta kebanyakan peneliti terdahulu hanya berfokus kepada satu Perguruan Tinggi saja, sedangkan peneliti sekarang berfokus kepada ketiga Perguruan Tinggi Negeri untuk mentolok ukur moderasi beragama di lingkungan kampus.¹⁵

¹⁴ Nurma Yunita Yuni Arisah, Hardivizon, "Al-Huda," *Al-Huda* 1 (2022): 1–28, <http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/alhuda/article/view/295/269>.

¹⁵ Jamaluddin Jamaluddin, "Implementasi Moderasi Beragama Di Tengah Multikulturalitas Indonesia (Analisis Kebijakan Implementatif Pada Kementerian Agama)," *AS-SALAM Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman* 7, no. 1 (2022): 1–13, <https://journal.stai-yamisa.ac.id/index.php/assalam/issue/view/10>.

Dari sebagian hasil studi riset, perilaku toleransi serta radikalisme semakin marak pada golongan pelajar dan mahasiswa. Hal tersebut bisa dilatarbelakangi oleh 2 aspek yaitu pembelajaran toleransi yang kurang diterapkan dan pembelajaran agama selama ini lebih dominan mengarah kepada simbol dan doktrin semata. Setelah itu peneliti mengetahui bahwa di dalam suatu universitas mempunyai lembaga khusus dalam bidang dakwah seperti UAKI di Universitas Brawijaya, LDK AT-Tarbiyah di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Rispol di Politeknik Negeri Malang serta UKM ASC di Universitas Negeri Malang. Berdasarkan penjelasan di atas, maka ahli riset tertarik untuk memperjelas lebih dalam mengenai nilai dakwah walisono untuk membentuk sikap moderasi beragama. Serta peneliti mengambil judul skripsi “Implementasi Nilai Dakwah Walisono Untuk Membentuk Sikap Moderasi Beragama pada Lingkup Mahasiswa PTN Se-Malang Raya”.¹⁶

Dengan harapan dengan adanya penelitian ini, dapat menyelesaikan permasalahan mengenai moderasi beragama di lingkungan kampus PTN se-Malang raya, serta mahasiswa berkontribusi lebih dalam penerapan moderasi beragama di civitas kampus agar seluruh kampus bisa menginternalisasi moderasi beragama di seluruh civitas kampus. Dengan adanya hal tersebut moderasi beragama bisa berjalan dengan baik di lingkungan kampus.¹⁷

¹⁶ Athoillah Islamy, “Pendidikan Islam Multikultural Dalam Indikator Moderasi Beragama Di Indonesia,” *Jurnal Analisa Pemikiran Insaan Cendikia* 5, no. 1 (2022): 48–61, <https://doi.org/10.54583/apic.vol5.no1.87>.

¹⁷ Khotim Hanifudin Najib, Ahmad Syauqi Hidayatullah, and Prabowo Adi Widayat, “Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Mahasiswa Melalui Pembelajaran Agama Islam Berbasis Masalah,” *Tarbawiyah : Jurnal Ilmiah Pendidikan* 6, no. 2 (2022): 107, <https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v6i2.5492>.

B. Fokus Penelitian

Bertolak ukur pada penelitian di atas maka pada hakikatnya peneliti dapat merumuskan permasalahan yang terjadi dalam penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Bagaimana program moderasi beragama dalam mengimplementasikan nilai dakwah walisongo untuk membentuk sikap moderasi beragama pada lingkup mahasiswa PTN se-Malang raya ?
2. Bagaimana strategi atau pola pendekatan dalam mengimplementasikan sikap moderasi beragama pada lingkup mahasiswa PTN se-Malang raya?
3. Apa faktor pendukung dan hambatan yang terjadi dalam proses implementasi nilai dakwah walisongo untuk membentuk sikap moderasi beragama pada lingkup mahasiswa PTN se-Malang raya ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui program moderasi beragama dalam mengimplementasikan nilai dakwah walisongo untuk membentuk sikap moderasi beragama pada lingkup mahasiswa PTN se-Malang raya
2. Untuk mengetahui strategi atau pola pendekatan dalam mengimplementasikan sikap moderasi beragama pada lingkup mahasiswa PTN se-Malang raya
3. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan hambatan dalam proses implementasi nilai dakwah walisongo untuk membentuk sikap moderasi beragama pada lingkup mahasiswa PTN se-Malang raya

D. Manfaat Penelitian

Pada hakikatnya penelitian di atas dapat dilakukan untuk memberi manfaat yang ditinjau berdasarkan aspek teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Memperoleh wawasan keilmuan mengenai nilai-nilai dalam moderasi beragama sebagai suatu pemahaman yang berkaitan dengan kearifan lokal yang telah diwariskan oleh walisongo dalam proses dakwahnya.
- b. Hasil riset ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan wawasan keilmuan dalam ranah moderasi beragama, khususnya dalam membentuk sikap moderasi beragama pada mahasiswa PTN se-Malang raya. Serta dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti yang akan datang agar lebih baik

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat memperoleh cakrawala pengetahuan yang sangat luas yang mana penelitian ini jarang sekali dilakukan. Tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa memang peneliti memfokuskan pada mahasiswa PTN se-Malang raya, agar nantinya dapat mengimplementasikan sikap moderasi beragama pada lingkup universitas masing-masing. Selain itu menjadi acuan bagi ahli riset kedepannya agar bisa dikembangkan dengan sangat baik dengan kajian atau pembahasan yang serupa dan harapannya bisa dikembangkan kembali.

b. Bagi Universitas

Memuat berita yang menjelaskan mengenai judul penelitian tentang moderasi beragama dari pemikiran walisongo.

c. Bagi Masyarakat

Memuat saran agar nantinya bisa mengimplementasikan sikap moderasi beragama dan harapannya bisa menciptakan lingkungan yang baik dan menjaga perdamaian sosial.

E. Orisinalitas Penelitian

Dalam orisinalitas penelitian, peneliti mengkaji penelitian terdahulu dengan riset saat ini untuk dapat mengenali perbandingan serta persamaan. Berikut adalah hasil riset penelitian terdahulu sebagai berikut:

Pertama, dalam Riset Athoillah Islamy yang bertemakan “Pembelajaran Islam Multikultural Dalam indikator Moderasi Beragama Di Indonesia”. Memakai tata cara riset kualitatif yang berbentuk kajian pustaka, yang berbentuk sesuatu uraian tentang 4 indikator terdapat perilaku moderasi beragama. Informasi yang digunakan peneliti ini adalah informasi sekunder dari berbagai literasi ilmiah yang mana mempunyai sesuatu relevansi dengan objek utama ulasan. Pada penelitian ini memakai pendekatan normatif filosofis, tidak terlepas dari itu pula kalau teori yang digunakan selaku teori analisis berbentuk nilai-nilai pembelajaran Islam multikultural yang dirumuskan ataupun dicetuskan oleh Azyumardi Azra meliputi nilai tasamuh (Toleransi), Humanisme, Perdamaian serta Moderat.

Kedua, dalam riset Syamsul Bakhri serta Ahmad Hidayatullah yang bertemakan “Desakralisasi simbol politeisme dalam silsilah wayang oleh Sunan

Kalijaga: suatu kajian living Qur'an serta penyebaran dakwah walisongo dalam konteks moderasi beragama di Jawa". Memakai tata cara riset kualitatif yang mana peneliti tersebut memakai pendekatan riset kepustakaan yang bertujuan untuk mengenali desakralisasi simbol-simbol politeisme melalui gubahan silsilah wayang oleh Sunan Kalijaga. Proses penelitian dengan kajian kepustakaan dicoba dengan mengidentifikasi serta menciptakan data yang relevan mengenai silsilah wayang.

Ketiga, dalam riset Achmad Zainal Abidin yang bertemakan "Nilai- Nilai Moderasi Beragama Dalam Permendikbud nomor 37 Tahun 2018". Memakai tata cara riset kualitatif dengan memakai metode riset literatur, yang mana dalam menanggapi suatu perkara ataupun kasus yang terjalin dengan mencari sumber-sumber dari buku-buku, postingan, majalah serta lain sebagainya. Data-data yang diperlukan bisa diperoleh dari sumber pustaka ataupun dokumen.

Keempat, dalam riset Muhammad Khairul Rijal, Muhammad Nasir, serta Fathur Rahman yang bertemakan "Potret Moderasi beragama di golongan mahasiswa". Memakai pendekatan riset yang digunakan dalam riset ini merupakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Responden dalam riset ini ialah mahasiswa yang terdapat di Kalimantan Timur yang berjumlah kurang lebih dekat 360 mahasiswa serta mereka sangat aktif dalam aktivitas keorganisasian mahasiswa baik internal maupun eksternal kampus. Informasi dikumpulkan lewat survei dengan mendistribusikan instrumen riset berbentuk kuesioner

mengenai pengetahuan moderasi beragama, pengetahuan kebangsaan serta pengetahuan keagamaan.

Berikut peneliti memunculkan persamaan, perbedaan dalam orisinalitas penelitian dalam bentuk tabel agar nantinya dapat memudahkan pemahaman yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

NO	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit dan Tahun Terbit	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Athoillah Islamy, Pendidikan Islam Multikultural dalam indikator moderasi beragama di Indonesia, Jurnal, Analisa pemikiran insan cendekia, 2022.	Dalam penelitian ini membahas mengenai moderasi agama	1. Fokus penelitian disini lebih kepada pendidikan multikultural dalam moderasi beragama	Topik penelitian yang dikaji terfokus pada implementasi nilai dakwah walisongo untuk membentuk sikap moderasi beragama pada lingkup mahasiswa PTN se-Malang raya dan relevansinya dalam perilaku moderasi beragama saat ini
2	Syamsul Bakhri dan Ahmad Hidayatullah, Desakralisasi simbol politeisme dalam silsilah wayang oleh Sunan Kalijaga: sebuah kajian living Qur'an dan penyebaran dakwah walisongo dalam konteks moderasi beragama di Jawa , Jurnal, sangkep jurnal kajian sosial keagamaan, Maret 2019.	Fokus penelitian ini membahas mengenai wayang sebagai media dakwah oleh Sunan Kalijaga dan living Qur'an dalam melakukan proses dakwah dan moderasi beragama di pulau Jawa	1. Fokus penelitian di sini lebih kepada media dakwah yang digunakan sebagai sarana dakwah dalam penyebaran agama Islam 2. Metode yang digunakan menggunakan	Topik penelitian yang dikaji terfokus pada implementasi nilai dakwah walisongo untuk membentuk sikap moderasi beragama pada lingkup mahasiswa PTN se-Malang raya dan

			metode studi kepuustakaan	relevansinya dalam perilaku moderasi beragama saat ini
3	Achmad Zainal Abidin, Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Permendikbud no 37 Tahun 2018, Jurnal, Jira (Jurnal inovasi dan riset akademik), 2021.	Dalam penelitian ini membahas mengenai moderasi beragama.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fokus penelitian di sini lebih cenderung pada nilai-nilai yang tertuang dalam peraturan kemendikbud 2. Metode yang digunakan menggunakan studi literatur yang di mana peneliti tidak turun langsung di lapangan untuk mengambill data atau sampel yang diperlukan. 	Topik penelitian yang dikaji terfokus pada implementasi nilai dakwah walisongo untuk membentuk sikap moderasi beragama pada lingkup mahasiswa PTN se-Malang raya dan relevansinya dalam perilaku moderasi beragama saat ini
4	Muhammad Khairul Rijal, Muhammad Nasir, dan Fathur Rahman, Potret Moderasi beragama di kalangan mahasiswa, Jurnal, Portrait Of religious moderation among students, 30 Mei 2022	Dalam penelitian ini memiliki kesamaan yakni membahas mengenai moderasi beragama	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fokus penelitian di sini lebih kepada mahasiswa satu kampus dengan banyak koresponden 2. Metode yang digunakan menggunakan metode penelitian kuantitatif. 	Topik penelitian yang dikaji terfokus pada implementasi nilai dakwah walisongo untuk membentuk sikap moderasi beragama pada lingkup mahasiswa PTN se-Malang raya dan relevansinya dalam perilaku moderasi beragama saat ini

Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian yang berjudul implementasi nilai dakwah walisongo untuk membentuk sikap moderasi beragama pada lingkup mahasiswa PTN se-Malang raya belum dilakukan oleh peneliti sebelumnya, karena di sini berfokus pada perguruan tinggi umum bukan perguruan tinggi Islam. Serta nantinya bisa dikembangkan kembali oleh peneliti selanjutnya dan menjadi poin penting dalam menerapkan sikap moderasi beragama.

F. Definisi Istilah

Dalam topik penelitian “Implementasi Nilai Dakwah Walisongo untuk Membentuk Sikap Moderasi Beragama Pada Lingkup Mahasiswa PTN Se-Malang Raya” terdapat macam-macam istilah yang mana ahli riset sangat berinisiatif untuk dapat memaparkan penjelasan mengenai macam-macam istilah tersebut.

1. Moderasi Beragama

Pada intinya moderasi beragama bisa dimaknai sebagai suatu kehidupan beragama yang mengedepankan perilaku pertengahan dalam perihal apapun. Tidak terlepas dari itu juga seseorang tidak boleh kelewatan serta fanatik dalam melaksanakan ajaran agamanya, sehingga nantinya bisa dikatakan sebagai moderat.

2. Walisongo

Walisongo mempunyai peranan yang sangat sentral dalam komunitas masyarakat muslim. Serta yang sangat dominan merupakan masyarakat Jawa paling utama yang jadi daerah-daerah yang basisnya dakwah. Jika ditinjau dari

perspektif lain, wali dalam sebutan Islam itu adalah seseorang yang diberikan karamah sebab kedekatannya dengan Allah Swt. Sebaliknya kata *songo* dalam bahasa Jawa berarti 9, yang dimaknai bagi kepercayaan warga Jawa angka 9 mempunyai faktor mistik yang mana mencakup kosmologi antara manusia serta alam semesta.

3. Nilai Dakwah

Dakwah pada hakikatnya bisa dimaknai ajakan, seruan ataupun memanggil buat kembali ke jalan yang lurus ataupun jalur yang baik serta benar. Secara garis besar memanglah dakwah menyeru manusia buat bisa mengarah jalur yang lurus, tidak menutup mungkin kalau memanglah tidak seluruh manusia bisa bersedia serta menerima pesan-pesan dakwah. Pada hakikatnya dakwah itu mengganti suasana jadi lebih baik lagi serta sempurna. Dan dakwah dilaksanakan dengan rendah hati, bijaksana serta penuh dengan sopan santun supaya bisa menerima dengan baik tanpa terdapatnya paksaan.

G. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan penelitian ini terdapat beberapa hal yang perlu diketahui yakni:

BAB I: Pendahuluan yang berfungsi memaparkan rancangan penelitian terdiri dari Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Orisinalitas Penelitian, Definisi Istilah serta Sistematika Penulisan.

BAB II: Kajian Pustaka yang berfungsi memaparkan teori sebagai acuan peneliti dan menganalisis berbagai macam informasi dan hasil penelitian. Yang terdiri dari penjelasan moderasi beragama yang mencakup mengenai tinjauan

Walisongo yang mencakup nama walisongo, nilai dakwah dan penekanan nilai dakwah Walisongo dalam moderasi beragama. Selanjutnya, definisi, indikator Kementerian Agama RI, landasan moderasi beragama, faktor yang mempengaruhi moderasi beragama serta strategi pengembangan moderasi beragama.

BAB III: Metode Penelitian yang berfungsi menjelaskan metodologi yang digunakan oleh peneliti yang terdiri dari jenis penelitian dan pendekatan, kehadiran peneliti, lokasi penelitian atau latar penelitian, data serta sumber data, metode pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data serta tahap penelitian.

BAB IV: Paparan data dan hasil penelitian yang berfungsi menjelaskan hasil dari penelitian dari peneliti sendiri yang telah didapatkan di lokasi penelitian. Baik yang telah dilakukan dengan observasi, wawancara ataupun dokumentasi.

BAB V: Pembahasan yang berfungsi memaparkan hasil dari penelitian yang dikaitkan dengan teori guna memberikan penguatan hasil yang telah dilaksanakan oleh peneliti. Hasil tersebut adalah program moderasi beragama dalam mengimplementasikan sikap moderasi beragama pada lingkup mahasiswa PTN se-Malang raya, Strategi atau pola pendekatan dalam mengimplementasikan sikap moderasi beragama pada lingkup mahasiswa PTN se-Malang raya dan faktor pendukung dan hambatan yang terjadi dalam proses implementasi nilai dakwah walisongo untuk membentuk sikap moderasi beragama pada lingkup mahasiswa PTN se-Malang raya.

BAB VI : Penutup yang berfungsi untuk membahas mengenai kesimpulan dari jawaban rumusan masalah, selain itu dipaparkan beberapa saran yang diberikan peneliti kepada informan dan juga peneliti menjawab rumusan masalah yang terdiri dari program moderasi beragama dalam mengimplementasikan sikap moderasi beragama pada lingkup mahasiswa PTN se-Malang raya, Strategi atau pola pendekatan dalam mengimplementasikan sikap moderasi beragama pada lingkup mahasiswa PTN se-Malang raya dan faktor pendukung dan hambatan yang terjadi dalam proses implementasi nilai dakwah walisongo untuk membentuk sikap moderasi beragama pada lingkup mahasiswa PTN se-Malang raya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Walisongo

1. Identitas Wali

Dalam penyebaran agama Islam di nusantara walisongo telah menciptakan atau membuat sebuah konsep mengenai sebuah strategi kebudayaan yang disusun secara sistematis. Peran ulama sangatlah besar dan sangat berat karena dalam mendakwahkan ajaran Islam, maka dari itu walisongo mendakwahkan ajaran Islam menggunakan pola komunikasi dalam kategori membentuk suatu kebudayaan yang baru. Kita sebagai penerus generasi muda juga dapat menjadikan walisongo sebagai contoh atau suri teladan, karena dalam keberaniannya beliau mendakwahkan ajaran Islam ke seluruh penjuru nusantara dan sebagai generasi muda saat ini sangat minim sekali menerapkan dakwah walisongo karena sudah memasuki dunia perkuliahan. Oleh sebab itu di sini peneliti ingin memaparkan biografi mengenai walisongo untuk dipelajari lebih jauh kembali.¹⁸

a. Sunan Gresik (Maulana Malik Ibrahim)

Maulana Malik Ibrahim adalah orang yang pertama kali menyebarluaskan ajaran Islam di pulau Jawa dan beliau memiliki saudara yang bernama Maulana Ishak. Dan beliau juga merupakan ulama yang sangat terkenal waktu itu dan sekaligus ayah dari Sunan Kudus. Sunan Gresik wafat

¹⁸ Zumrotul Lutfiah et al., "Implementasi Metode Dakwah Di Lembaga Dakwah Kampus IAIN Kudus," *Al-Jamahiria : Jurnal Komunikasi Dan Dakwah Islam* 1, no. 2 (2023): 88, <https://doi.org/10.30983/al-jamahiria.v1i2.7657>.

pada tanggal 12 Rabiul Awal 822 H atau 9 april 1419 M dan beliau sendiri dimakamkan di desa gapura wetan, Gresik Jawa Timur.¹⁹

b. Sunan Ampel (Raden Rahmat)

Nama asli Sunan Ampel adalah Raden Rahmat, beliau merupakan putra dari Syekh Ibrahim Zainuddin Al-Akbar dan Dewi Candarwulan, putri dari raja campa terakhir dari Dinasti Ming. Sunan Ampel dilahirkan di campa pada tahun 1401 M, nama Ampel sendiri itu diidentikkan dengan tempat di mana beliau bermukim di daerah Ampel atau Ampel denta yang sekarang disebut sebagai kota Surabaya khususnya Wonokromo.²⁰

c. Sunan Giri (Raden Paku)

Beliau adalah merupakan putra dari Raden Maulana Ishak dari Blambangan yang juga merupakan sahabat dari Sunan Ampel. Raden paku sendiri bersahabat dengan Makhdum Ibrahim. Oleh Sunan Ampel sendiri keduanya disuruh pergi haji ke Mekkah sambil menuntut ilmu dan juga keduanya pernah menuntut ilmu di Pasai atau yang sekarang bisa dikatakan dengan provinsi Aceh. Dengan bantuan masyarakat Gresik juga Sunan Giri mendirikan pesantren di daerah Giri.²¹

¹⁹ Nurul Azizah, Pipir Romadi, and M Agung Pramana, "Dakwah Musik : Modernisasi Dakwah Studi Hadroh Riyadhatu Shalihin Pekanbaru" 4, no. 1 (2024).

²⁰ Akmal Dinullah, Nasichah Angel Cahya Raudhatul Jannah, and Syifa Anivitariany Aqillah, "Implementasi Komunikasi Verbal Pengurus Lembaga Dakwah Kampus UIN Jakarta Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah," *NBER Working Papers* 6, no. 2 (2023): 89, <http://www.nber.org/papers/w16019>.

²¹ Imam Saputra et al., "Membentuk Kepribadian Islam Melalui Strategi Komunikasi Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Di STMIK Budi Darma Medan," *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 14, no. 1 (2020): 125–38, <https://doi.org/10.24090/komunika.v14i1.3644>.

d. Sunan Bonang (Raden Makhdum Ibrahim)

Sunan Bonang merupakan putra dari Sunan Ampel dan Nyi Ageng Manila atau Dewi Candrawati. Beliau lahir pada tahun 1450 M. Sunan Bonang pertama kali belajar agama dari pesantren ayahnya di Ampel Denta, setelah cukup dewasa beliau berkelana kemudian menetap di Bonang dan di tempat itulah beliau mendakwahkan agama Islam. Sunan Bonang wafat pada tahun 1525 M. Namun makamnya ada dua tempat.²²

e. Sunan Drajat (Raden Qosim)

Beliau merupakan adik dari Raden Makhdum Ibrahim atau Sunan Bonang, Sunan Drajat memiliki sebuah gelar yang bernama Raden Saifuddin yang berarti pedangnya agama. Beliau lahir pada tahun 1470 M, Sunan Drajat mendapatkan sebuah tugas pertama kali dari sang ayah untuk berdakwah di pesisir Gresik melalui laut. Cara berdakwahnya beliau dengan memanfaatkan media seni dengan suluk dan tembang pangkur. Sunan Drajat wafat pada tahun 1522 M dan makamnya berada di desa Prajat, Paciran, Lamongan, Jawa Timur.²³

f. Sunan Kudus (Ja'far Shadiq)

Beliau merupakan putra dari Sunan Ngudung atau Raden Usman Haji dari Jipang Panolan. Di dalam sebuah babad tanah Jawi disebutkan bahwasannya Sunan Ngudung merupakan senopati Demak Bintoro dan beliau

²² Herlina Widiati and Endad Musaddad, "Strategi Dakwah Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Dalam Meningkatkan Religiusitas Mahasiswa," *Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* Vol. 10, no. 1 (2019): 50–76, <https://doi.org/10.32678/adzikra.v10i1.3799>.

²³ Aji Tuhagana, Haerudin, and Wanta, "Pengaruh Kegiatan Dakwah Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Al-Fatih Terhadap Kompetensi Sosial Mahasiswa Universitas Buana Perjuangan Karawang," *Konferensi Nasional Penelitian Dan Pengabdian (KNPP) Ke-1*, 2021, 818–30.

juga pernah memimpin sebuah pasukan dewan bintoro yang melawan pasukan majapahit. Keunikan dakwah dari Sunan Kudus itu adalah dengan menggunakan sapi yang disebut kebo gumerang, yang mana sapi itu ia letakkan di perkarangan rumah sehingga masyarakat yang mayoritas beragama hindu tertarik mendatanginya. Sunan kudus wafat sekitar tahun 1550 M, dan di makamkan di lingkungan menara kudus.²⁴

g. Sunan Kalijaga (Raden Said)

Sunan Kalijaga merupakan putra dari Adipati Tuban, Tumenggung Wilatikta atau Raden Sahur, meskipun beliau merupakan keturunan dari Ranggawale yang beragama hindu, tetapi Raden Sahur beragama Islam. Sejak kecil beliau ini sudah di perkenalkan agama Islam oleh guru agama kadipaten tuban dan juga berguru pada Sunan Bonang. Sunan Kalijaga di kenal dengan cara dakwahnya yang menggunakan kearifan lokal termasuk kesenian melalui media wayang. Pada pertengahan abad ke-15 Sunan Kalijaga wafat dan di makamkan di Kadilangu, sebelah selatan Demak dan saat itu berusia sekitar 131 tahun.²⁵

h. Sunan Muria (Raden Umar Said)

Sunan Muria merupakan walisongo yang sangat berjasa dalam menyiarkan ajaran Islam di pulau Jawa tepatnya di pantai utara Jawa. Beliau lebih terkenal dengan Sunan Muria karena pusat kegiatan dakwah dan

²⁴ Fuad Ramadhan, "IMPLEMENTASI UKHUWAH OLEH KADER LEMBAGA KAMPUS BERDASARKAN AL-QUR'AN

Studi Penelitian LDK Ar-Risalah Ar-Raniry Banda Aceh," *Skripsi*, 2020.

²⁵ Adiansyah Adiansyah, "Dinamika Bimbingan Konseling Islam Pada Ruang Lingkup Dakwah Dan Tarbiyah," *Prophetic: Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal* 6, no. 1 (2023): 32, <https://doi.org/10.24235/prophetic.v6i1.14755>.

makamnya terletak di gunung muria. Beliau merupakan putra dari Sunan Kalijaga dengan Dewi Saroh, ia dikenal sebagai sosok pribadi yang mampu memecahkan masalah atau persoalan apapun, serta solusi pemecahannya dapat diterima oleh semua pihak. Dalam hal kesenian Sunan Muria menciptakan tembang macapat yakni sinom dan kinanti. Sunan Muria wafat pada tahun 1551 M dan lokasinya makamnya berada di desa colo, Kecamatan Dewe, Kabupaten Kudus.²⁶

i. Sunan Gunung Djati (Syarif Hidayatullah)

Beliau merupakan salah satu walisongo yang menyebarkan agama Islam di Jawa Barat, beliau adalah pendiri dinasti raja-raja Cirebon dan Banten. Sunan Gunung Djati merupakan cucu raja pajajaran dari sang ibu yang bernama Syarifah atau Nyai Rara Santang yang merupakan putri dari Prabu Siliwangi. Sunan Gunung Djati wafat pada tahun 1668 M dan dimakamkan di puncak bukit Sembung yang berlokasi di pinggiran kota Cirebon.²⁷

Walisongo itu sendiri memiliki beberapa jenis pendekatan dalam proses Islamisasi Islam di nusantara yakni antara lain sebagai berikut:

- 1) Pendekatan teologis : yang mana dalam pendekatan ini Sunan Ampel dan Maulana Malik Ibrahim, mendakwahkan dengan kalangan bawah yakni kaum sudra dan waisya. Karena menurut beliau masyarakat yang diajari tentang nilai-nilai Islam di kalangan akan jauh lebih menerima apa yang dilakukan

²⁶ W I Maulana, "Konsep Moderasi Beragama Walisongo: Telaah Atas Buku Atlas Walisongo Karya Agus Sunyoto," 2022.

²⁷ Taufani Taufani, "Radikalisme Islam: Sejarah, Karakteristik, Dan Dinamika Dalam Masyarakat Multikultural Di Indonesia," *Asketik* 3, no. 2 (2020): 111–31, <https://doi.org/10.30762/ask.v3i2.1535>.

oleh Sunan Ampel dan Maulana Malik Ibrahim, karena akan lebih menghargai dibandingkan dengan kalangan atas atau bangsawan.²⁸

- 2) Pendekatan Ilmiah : yang mana dalam pendekatan ini lebih menekankan pada infrastruktur seperti bangunan, pelatihan dan lain sebagainya. Sunan Giri lebih tertarik melakukan dakwah dengan menggunakan pendekatan ini, karena menurut beliau lebih bisa dipahami dan diimplementasikan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Seperti halnya Sunan Giri berdakwah dengan membangun pesantren, pelatihan dan pengkaderan. Sehingga semua khalayak atau masyarakat sekitar bisa menerima atau melihat secara langsung dakwah yang dilakukan Sunan Giri di pondok pesantren dan tempat-tempat yang beliau dirikan.²⁹
- 3) Pendekatan kelembagaan : yang mana pada pendekatan ini tidak semua walisongo berdakwah di masyarakat secara langsung. Ada juga yang melakukan dakwah di pemerintahan, seperti halnya Sunan Kudus dalam Kesultanan Demak Bintoro dan Sunan Gunung Jati di Kesultanan Cirebon. Mereka berdua ikut andil dalam mendirikan kesultanan dan aktif di dalamnya.³⁰
- 4) Pendekatan Sosial : yang mana pada pendekatan ini digunakan atau dipilih oleh Sunan Muria dan Sunan Drajat. Karena mereka lebih senang hidup jauh

²⁸ Intan Musdalifah et al., "Moderasi Beragama Berbasis Sosio Kultural Pada Generasi Milenial Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan," *Sosial Budaya* 18, no. 2 (2021): 122, <https://doi.org/10.24014/sb.v18i2.15437>.

²⁹ Annisa Wahid and Rifki Rosyad, "Peran Dan Tantangan Perempuan Dalam Mewujudkan Moderasi Beragama Di Indonesia," *ILJ: Islamic Learning Journal* 1, no. 1 (2023): 172–90, <https://doi.org/10.54437/iljislamiclearningjournal.v1i1.1040>.

³⁰ Ali Muhtarom & Sahlul Fuad (eds.), *MODERASI BERAGAMA Konsep, Nilai, Dan Strategi Pengembangannya Di Pesantren*, 2020.

dari keramaian. Mereka memilih untuk melakukan dakwah pada masyarakat kecil untuk meningkatkan pemahaman keagamaannya.³¹

- 5) Pendekatan Kultural : yang mana dalam pendekatan ini lebih menonjolkan pada kebudayaan, seperti halnya Sunan Bonang dan juga Sunan Kalijaga, yakni keduanya melakukan Islamisasi budaya. Budaya-budaya yang sudah ada dan berkembang akan dimasukkan ke dalam nilai-nilai ajaran Islam. Jadi pada intinya setiap wali songo memiliki cara tersendiri dalam melakukan dakwah di tanah Jawa dengan menggunakan cara-cara mereka sendiri dengan tidak memaksa kehendak orang lain.³²

2. Nilai Dakwah

Di sini memfokuskan nilai dakwah walisongo pada lingkup mahasiswa yang mana nantinya sebagai generasi muda bisa memberikan kontribusi dan akulturasi budaya mengenai dakwah walisongo. Terkhusus pada metode dakwah yang dilakukan dengan melakukan pendekatan secara personal yang nantinya bisa memberikan dampak positif bagi masyarakat luas. Oleh karena itu moderasi beragama dengan menekankan pada nilai dakwah walisongo perlu diperluas dan dijelaskan secara signifikan agar nantinya bisa menjadi wadah bagi mahasiswa untuk mendakwahkan dengan menitikberatkan pada nilai dakwah walisongo. Terkadang perlu disadari bahwa memang nilai-nilai dakwah walisongo yang sangat signifikan seperti Toleransi, Tasamuh, menekankan pada ajaran Islam dan menjadikan kearifan budaya lokal seperti kesenian dan

³¹ Edi Junaedi, "Inilah Moderasi Beragama Perspektif Kemenag," *Harmoni* 18, no. 2 (2019): 182–86, <https://doi.org/10.32488/harmoni.v18i2.414>.

³² Yonathan Natanael and Zulmi Ramdani, "Pengembangan Instrumen Dan Pengujian Properti Psikometri Skala Moderasi Beragama Di Perguruan Tinggi," *Tatar Pasundan: Jurnal Diklat Keagamaan* 15, no. 2 (2021): 196–208, <https://doi.org/10.38075/tp.v15i2.227>.

lain sebagainya. Ketika melakukan proses dakwah bisa menekankan pada pola-pola dakwah walisongo yang sudah di jelaskan di atas. Seperti melakukan kegiatan seminar mengenai dakwah yang ada pada lingkungan kampus, membuat poster yang mana titik penekanan pada nilai toleransi dan menghormati kepercayaan orang lain.³³

3. Penekanan Moderasi Beragama

Pada hakikatnya memang moderasi beragama tidak terlepas pada hal-hal yang berkaitan dengan toleransi, kebijaksanaan, serta *adaptif* terhadap nilai Islam dan kearifan lokal. Perlu disadari bahwa dengan adanya sikap moderasi beragama kita bisa menghormati, menghargai keyakinan yang berbeda-beda. Tidak terlepas dari itu dakwah dari Sunan Gresik, beliau dalam menyebarkan ajaran Islam tidak melihat dari kasta, latar belakang atau budaya. Tetapi beliau menyamakan semuanya tanpa memihak satu pun. Seperti pada lingkup mahasiswa dalam toleransi lebih cenderung kepada lingkungan yang dirasa nyaman. Tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa nilai toleransi tidak bisa diukur dari penglihatan atau penjelasan semata. Melainkan melalui kegiatan yang lebih dominan untuk menggali lebih dalam mengenai moderasi beragama seperti membuka pelatihan, seminar atau mungkin kajian literatur mengenai moderasi beragama. Dengan adanya kegiatan tersebut akan sangat mempengaruhi moderasi beragama dalam lingkup mahasiswa yang berada pada universitas masing-masing.³⁴

³³ Deni Suryanto, "Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Pada Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Kota Dumai," *Repository.Uin-Suska.Ac.Id*, 2023.

³⁴ Ahmad Fuad Fanani, "Fenomena Radikalisme Di Kalangan Kaum Muda," *Maarif* 1, no. Arus Pemikiran Islam dan Sosial (2013): 7–8.

B. Moderasi Beragama

1. Pengertian Moderasi Beragama

Moderasi beragama memiliki makna tengah-tengah, terletak pada 2 kubu ekstrem yang silih berlawanan. Dalam KBBI, kata moderat bisa diartikan sebagai 2 pemaknaan yaitu yang pertama senantiasa menghindarkan diri dari sesuatu sikap serta pengungkapan yang berbau ekstrem, setelah itu yang kedua berkecenderungan ke arah jalur tengah. Dalam Islam sendiri bisa dikatakan ataupun dimaknai sebagai sikap menghargai dalam hal yang berhubungan dengan aksi dan perkataan.³⁵

Menurut Kementerian Agama sebagai penggagas moderasi beragama, kata tersebut adalah pola sikap beragama yang terletak pada sesuatu pertengahan, tidak liberal, dan tidak pula radikal. Bagi Imam Shamsi Ali merumuskan bahwa moderasi itu merupakan sesuatu komitmen kepada agama tanpa mengurangi ataupun melebihkan. Sebab pada hakikatnya agama bisa dicoba dengan terdapatnya komitmen, dengan memikirkan hal-hal vertikal (ubudiyah) serta hak- hak horizontal (ihsan).³⁶

Bersumber pada definisi teoritik yang sudah dikemukakan, maka dapat dipahami bahwa moderasi beragama adalah upaya untuk menempatkan diri pada posisi sangat tengah, baik dalam ranah sikap, perilaku, metode pandang, wacana serta aksi beragama. Tidak hanya itu moderasi beragama merupakan

³⁵ Nurul Kifayah and Luthfi Ulfa Niamah, "Reaktualisasi Dakwah Pada Era Konsumtif Media Sosial," *Tasamuh* 19, no. 1 (2021): 90, <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/tasamuh/article/download/2898/1515>.

³⁶ Imam Syafe'i, "Pengaruh Tingkat Pengetahuan Agama Terhadap Persepsi Mahasiswa Pada Gerakan Radikalisme Berbasis Agama (Studi Pada Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung)," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2018): 61, <https://doi.org/10.24042/atjpi.v9i1.2606>.

prinsip menolong yang menetapkan evaluasi moral diiringi dengan sikap yang pas ataupun berimbang.³⁷

2. Indikator Moderasi Beragama

Prinsip moderasi beragama memfokuskan pada urgensi yang menitikberatkan pada penyeimbang, persamaan, ataupun keadilan serta nantinya hendak kelihatan indikatornya. Harapan kedepannya, terdapatnya konsep moderasi beragama bisa menjadikan solusi pemecahan untuk dapat mewujudkan kehidupan beragama yang inklusif, toleran serta tidak menolak unsur-unsur budaya lokal. Serta untuk mengukur sejauh mana implementasi konsep moderasi beragama dalam beberapa indikator yang sudah ditetapkan oleh Kementerian Agama yaitu komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan serta akomodatif terhadap kebudayaan lokal.³⁸

a. Komitmen Kebangsaan

Pada poin ini bertujuan untuk meninjau paradigma ataupun pemikiran, perilaku, serta ekspresi beragama seseorang maupun suatu kelompok terhadap suatu Ideologi kebangsaan (Pancasila). Ada pun dengan terdapatnya komitmen kebangsaan membawa energi yang kuat untuk keagamaan dan bernegara dalam mewujudkan tujuan *baladun thayyibatun wa rabbun ghofur*. Tidak hanya itu komitmen kebangsaan menolak bermacam-macam pandangan hidup yang

³⁷ Siti Mustaghfiroh, "Pengarusutamaan Nilai Mederasi Beragaman Di Era Society 5.0," *Moderatio* 02, no. 2 (2022): 1–12.

³⁸ Muhammad Ismail et al., "Pemahaman Moderasi Beragama Dan Sikap Mahasiswa Terhadap Intoleransi Sosial," *SOSIOLOGIA : Jurnal Agama Dan Masyarakat* 5, no. 1 (2022): 78–87.

sangat berlawanan dengan Pancasila dan berperilaku berbangsa serta bernegara yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila.³⁹

b. Toleransi

Secara historis toleransi bisa dimaknai menghormati, menghargai heterogenitas, sukarela, tetap berlapang dada, serta terbuka dalam seluruh perihal yang berkemungkinan terletak dalam batasan normal. Di sisi lain toleransi ini terwujud yang mana mencakup pola kehidupan yang damai. Pada hakikatnya perilaku toleransi bersifat fundamental dari sistem Demokrasi. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa Demokrasi berjalan dengan baik, bila tiap-tiap orang sanggup menghormati kenyataan serta perbedaan yang ada. Oleh karena itu terdapatnya sistem Demokrasi untuk bisa meninjau lebih jauh bila nantinya pemahaman mengenai toleransi sudah diterapkan di negeri ini, sehingga menjadi besar tingkatan toleransinya. Dalam hal ini perlu disadari bahwa seorang muslim bisa dikatakan moderat apabila menghargai perbandingan yang terdapat dalam suatu ruang lingkup agama serta mempunyai rasa hormat yang besar terhadap umat beragama yang diwujudkan dengan perilaku keterbukaan diskusi agama.⁴⁰

c. Anti Kekerasan

Pada hakikatnya radikalisme muncul sebagai akibat dari suatu pemahaman keagamaan yang sangat *ultrakonservatif*, sehingga *output* dari

³⁹ Junia Intan Vindalia, Isrina Siregar, and Supian Ramli, "Dakwah Sunan Kalijaga Dalam Peyebaran Agama Islam Di Jawa Tahun 1470 – 1580," *Krinok: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Sejarah* 1, no. 3 (2022): 17–25, <https://doi.org/10.22437/krinok.v1i3.18085>.

⁴⁰ M. Fatkhan, "Dakwah Budaya Walisongo: Aplikasi Metode Dakwah Walisongo Di Era Multikultural," *Aplikasia, Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama* IV, no. 2 (2003): 122–41.

radikalisme tersebut cenderung berfokus kepada beberapa hal seperti perubahan tatanan agama, sosial kemasyarakatan dan politik membenarkan tindak kekerasan. Lebih lanjut penyebab radikalisme yakni adanya pemahaman keagamaan yang *konservatif* terhadap gagasan untuk membuat proyek pendirian daulah Islamiyah. Oleh sebab itu dalam hubungan paham radikalisme terletak pada aktualisasi sikap beragama yang berfokus kepada keadilan, saling menghormati dan memahami realitas perbedaan di masyarakat.⁴¹

d. Akomodatif Terhadap Kebudayaan Lokal

Pada hakikatnya dalam mengimplementasikan perilaku agama yang bersifat akomodatif atas kebudayaan lokal dapat digunakan untuk dapat meninjau lebih jauh mengenai keterbukaan individu dan kelompok dalam menerima amaliah agama yang sesuai dengan kearifan lokal. Sehingga nantinya baik individu atau kelompok yang moderat akan memiliki intensi lebih ramah ketika menerima kearifan lokal.⁴²

3. Landasan Moderasi Beragama

Pada hakikatnya dalam landasan moderasi beragama tidak terlepas dari Al-Qur'an serta Hadis. Yang mana keduanya menjadi sumber referensi yang sangat valid ataupun benar-benar diyakini kebenarannya. Sebab secara komprehensif bisa terkategori dalam ulasan terkait akidah, ibadah, muamalah, sejarah, akhlak, hukum dan ilmu pengetahuan serta lain sebagainya. Tidak menutup kemungkinan jika

⁴¹ Konsentrasi Penerbitan Dakwah, "Bahasa Dakwah Di Media Online," 2019.

⁴² N Nor, "Moderasi Beragama Dalam Konteks Pendidikan Kewarganegaraan," *JEID: Journal of Educational Integration and ...* 2, no. 03 (2022): 187–97.

prinsip wasathiyah merupakan suatu esensi yang berfokus pada implementasi syariat Islam yang sudah disebutkan dalam Al- Qur' an serta Hadis sebagai berikut.

a. Surah Al-Baqarah [2]: 143

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعُ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَيَّ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِيعَ إِيمَانَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَقِيمٌ بِالنَّاسِ لِرُءُوفٍ رَحِيمٍ

Artinya : Dan demikian (pula) kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi terhadap (perbuatan) manusia serta agar rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu.⁴³

Pada kalimat wasath dipahami suatu posisi dalam pertengahan yang netral tidak memilih ekstrem kanan atau kiri. Pada intinya di posisi pertengahan itu mampu menjadikan seorang untuk bisa memandang seluruh hal yang bersangkutan dengan perkara dari bermacam macam perspektif yang berbeda.

b. Hadis Riwayat Sunan Tirmidzi

سنن الترمذي: ٢٨٨٧ حدثنا عبد بن حميد أخبرنا جعفر بن عون أخبرنا الأعمش عن أبي صالح عن أبي سعيد قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم يدعى نوح فيقال هل بلغت فيقول نعم فيدعى قومه فيقال هل بلغكم فيقولون ما أتانا من نذير وما أتانا من أحد فيقال من شهودك فيقول محمد وأمه قال فيؤتى بكم تشهدون أنه قد بلغ فذلك قول الله تعالى ﴿ وكذلك جعلناكم أمة وسطا لتكونوا شهداء على

⁴³ Fauziah Nurdin, "Moderasi Beragama Menurut Al-Qur'an Dan Hadist," *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah* 18, no. 1 (2021): 59, <https://doi.org/10.22373/jim.v18i1.10525>.

الناس ويكون الرسول عليكم شهيدا { والوسط العدل قال أبو عيسى هذا حديث
حسن صحيح حدثنا محمد بن بشار حدثنا جعفر بن عون عن الأعمش نحوه

Artinya: Sunan Tirmidzi 2887: Telah menceritakan kepada kami 'Abd bin Humaid telah mengabarkan kepada kami Ja'far bin 'Aun telah mengabarkan kepada kami Al A'masy dari Abu Shalih dari Abu Sa'id ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Nuh dipanggil lalu ditanya: "Apakah telah kau sampaikan?" Nuh menjawab: "Ya." Lalu kaumnya dipanggil kemudian ditanya: "Apakah dia telah menyampaikan pada kalian?" Mereka menjawab: "Tidak ada pemberi peringatan yang mendatangi kami dan tidak ada seorang pun yang mendatangi kami." Nuh ditanya: "Siapa saksi-saksimu?" Nuh menjawab: "Muhammad dan ummatnya." Beliau melanjutkan sabdanya: "Lalu kalian didatangkan, kalian bersaksi bahwa Nuh telah menyampaikan, itulah maksud firman Allah Ta'ala: 'Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu.' (Al-Baqarah: 143) dan wasath (pertengahan) maknanya adalah adil.⁴⁴

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Moderasi Beragama

Pada hakikatnya ada macam-macam faktor yang mempengaruhi adanya moderasi beragama yaitu seperti aspek religiusitas, kekuatan literasi, afiliasi

⁴⁴ S M Amir, F Is, and J Patika, "Pemahaman Hadis Tentang Moderasi Beragama (Studi Takhrij Hadis)," *SHAHIH (Jurnal Ilmu Kewahyuan)* 5, no. 2 (2022): 49, <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/shahih/article/view/14672%0Ahttp://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/shahih/article/download/14672/6339>.

organisasi masa Islam, latar belakang pendidikan dan kebijakan lembaga pendidikan.

a. Religiusitas

Pada poin pertama yang perlu ditekankan adalah sikap religiusitas yang menekankan pada fungsi jiwa yang meliputi keyakinan, kepercayaan dan juga perilaku atau tindakan yang dilakukan secara sadar. Namun tidak menutup kemungkinan dalam religiusitas berfokus pada keyakinan dalam beragama dan intelektual yang memiliki sebuah informasi yang saling berkesinambungan atau selaras. Pada hakikatnya dalam religiusitas memiliki sebuah fungsi yang sangat signifikan yaitu berkaitan dengan lingkup umat Islam yang berkeyakinan dalam beragama itu sangat *sentral*, serta mempunyai berbagai macam aspek dalam kehidupan. Selain itu dalam religiusitas itu sendiri terdapat suatu pemikiran yang membawa kepada keyakinan beragama serta mempengaruhi pengalaman dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁵

b. Kekuatan Literasi

Pada poin yang kedua berkaitan dengan literasi yakni menekankan pada membaca dan mengolah suatu informasi yang nantinya akan menjadi sebuah standar dalam indikator yang dicapai. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa dengan adanya literasi dapat menambah pemahaman dan juga penalaran tentang materi yang akan dipelajari nantinya dan di sini peneliti berfokus pada moderasi beragama di Indonesia. Pada hakikatnya buku atau sumber literasi lainnya

⁴⁵ Yusti Ramdhani et al., "Persepsi Mahasiswa FKIK UIN Alauddin Makassar Tentang Moderasi Beragama Dan Potensi Radikalisme," *Vox Populi* 4, no. 2 (2021): 119–30, <http://www.nature.com/articles/075450a0>.

merupakan sebuah kesatuan yang berkaitan erat dengan kemampuan literasi dan menjadi sebuah tonggak dalam kemajuan dan peradaban bangsa. Pada hakikatnya dengan adanya literasi dapat disadari, bahwa budaya membaca sangat mendominasi dalam pemahaman dan pola berpikir. Serta kekuatan literasi dijadikan sebagai identitas yang berkaitan dengan peran sosial yang dapat memperkuat penerimaan moderasi beragama dan harapannya dijadikan sebagai tolak ukur kepada mahasiswa. Tidak hanya mahasiswa perguruan tinggi negeri saja, tetapi seluruh mahasiswa bisa mengetahui konsep moderasi beragama dengan adanya budaya literasi di kampus-kampus mereka masing-masing.⁴⁶

c. Afiliasi Organisasi Masa Islam

Pada poin yang ketiga ini berfokus kepada organisasi Islam yang hingga saat ini sudah diketahui dan dikenal oleh semua kalangan, baik mahasiswa, orang tua dan lain sebagainya. Pada intinya organisasi masa Islam seperti Nahdlatul Ulama (NU) serta Muhammadiyah turut mempengaruhi adanya konsep mengenai moderasi beragama. Sebenarnya Muhammadiyah dan NU telah berkontribusi dengan sangat baik dalam upaya pembentukan sebuah paradigma mengenai sikap beragama yang sangat moderat sesuai dengan ajaran *ahlussunnah wal jama'ah*. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa keduanya dapat menimbulkan pertentangan pada kalangan umatnya, tetapi setiap organisasi memiliki titik penekanannya dan juga realisasi yang sangat berbeda. Maka dari itu NU dan

⁴⁶ Ekawati Ekawati, Ahmad Irfan Mufid, and Gustin Gustin, "Pemahaman Radikalisme Agama Di Kalangan Mahasiswa Stai Alhikmah Jakarta," *Scientia: Jurnal Hasil Penelitian* 7, no. 1 (2022): 10–17, <https://doi.org/10.32923/sci.v7i1.2126>.

Muhammadiyah lebih memilih keselarasan dan memilih jalan damai, karena memiliki tujuan yang sama dan *konsolidasi* yang baik.⁴⁷

d. Latar Belakang Pendidikan

Pada poin yang keempat ini cenderung menekankan pada latar belakang pendidikan yang berbeda dari masing-masing mahasiswa, karena memiliki budaya dan adat istiadat yang berbeda. Pada hakikatnya perbedaan itu menjadi dominasi adanya moderasi beragama, Karena beberapa fakta yang dapat diketahui mengenai sekolah atau instansi pendidikan yang berada dalam naungan Kemendikbud dan Kemenag. Pada intinya yang berada dalam naungan Kemendikbud terfokus kepada mata pelajaran umum dan jarang sekali memfokuskan pada mata pelajaran keagamaan. Jika dalam naungan Kemenag menekankan pada proses pembelajaran keagamaan yang sangat mendominasi, karena terfokus pada pembelajaran keagamaan dibandingkan dengan pembelajaran mata pelajaran umum. Sehingga dalam sikap moderasi beragama dalam hal ini sangat kurang pada sekolah umum dan cenderung baik dalam sekolah Islam. Namun perlu disadari bahwa instansi pendidikan sangat berpengaruh kedepannya dan diharapkan bisa menyeimbangkan mengenai mata pelajaran umum dengan keagamaan.⁴⁸

e. Kebijakan Lembaga Pendidikan

Pada poin yang kelima berfokus kepada kebijakan lembaga pendidikan dalam sebuah kebijakan penyelenggaraan pendidikan mengenai moderasi

⁴⁷ Luqyana Azmiya Putri, Ali Marzuki Zebua, and Nuzmi Sasferi, "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Pondok Pesantren," *Prosiding The Annual Conference on Islamic Religious Education* Vol. 1, no. April (2022): 767.

⁴⁸ Moh. Badrul Munir and Herianto Herianto, "Tingkat Pemahaman Moderasi Beragama Serta Korelasinya Terhadap Pengaruh Kesehatan Mental, Keaktifan Berorganisasi Dan Prestasi Akademik," *Prosiding Nasional* 3 (2020): 146, <http://prosiding.iainkediri.ac.id/index.php/pascasarjana/article/view/46>.

beragama di lingkungan perguruan tinggi keagamaan Islam sebagai sebuah tindak lanjut. Berdasarkan fakta empirik Kampus UIN Salatiga dan IAIN Kudus mempunyai sebuah kebijakan yang menjadikan rumah moderasi beragama sebagai basis kajian studi moderasi. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa pendidikan moderasi beragama merupakan internalisasi dari nilai toleransi dalam beragama yang dapat diintegrasikan dengan mata kuliah keislaman dan moderasi beragama.⁴⁹

5. Strategi Pengembangan Moderasi Beragama

Pada hakikatnya jika meninjau lebih dalam lagi heterogenitas bangsa Indonesia terdiri dari berbagai latar belakang yang berbeda, maka moderasi beragama menjadi suatu wadah yang melandasi dengan terwujudnya sistem kehidupan beragama. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa memang beberapa mahasiswa ada juga yang baru memahami konsep moderasi beragama. Oleh karena itu peneliti akan menjelaskan lebih jauh lagi mengenai strategi pengembangan dalam moderasi beragama sebagai berikut.⁵⁰

a. Penyelenggaraan Diskusi Moderasi Beragama

Adanya diskusi dalam moderasi beragama adalah untuk menyatukan berbagai agama yang berada di Indonesia. Pada intinya setiap agama memiliki sudut pandang yang tidak sama, oleh sebab itu perlu diadakan moderasi beragama untuk dapat membina kerukunan umat beragama. Dan setelah semua agama terkumpul maka akan dilanjutkan dengan diskusi bersama yang mana

⁴⁹ Khairul Amri, "Moderasi Beragama Dalam Persepektif Agama-Agama Di Indonesia," *Living Islam* 4, no. 2 (2021): 179–96.

⁵⁰ Priyantoro Widodo and Karnawati Karnawati, "Moderasi Agama Dan Pemahaman Radikalisme Di Indonesia," *PASCA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 15, no. 2 (2019): 9–14, <https://doi.org/10.46494/psc.v15i2.61>.

forum tersebut bernama FKUB. Harapan dari *gathering* ini menemukan titik temu atau titik terang yang berkaitan dengan pelaksanaan moderasi beragama, sebab pada intinya setiap agama memiliki konsep moderasinya masing dan harapannya bisa memperkuat rasa persatuan antar umat beragama di Indonesia.⁵¹

b. Menyusun Buku Pedoman Moderasi Beragama

Adanya buku pedoman dalam moderasi beragama memiliki sebuah penekanan setelah diadakan diskusi mengenai moderasi beragama. Pada intinya buku pedoman juga sangat penting dalam mengimplementasikan moderasi beragama, karena menimbulkan dampak yang sangat baik. Tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa dalam melakukan *expositions* pembuatan atau penyusunan buku pedoman moderasi beragama berkaitan dengan kondisi yang ada serta tersusun secara sistematis dan harapannya bisa dipahami dengan baik dan diimplementasikan pada setiap agama di Indonesia.⁵²

c. Penggalakan Sekolah Moderasi Beragama

Pada hakikatnya dalam membumikan pribumisasi dalam sikap moderasi beragama pada anak muda saat ini untuk membangun sikap sadar akan adanya heterogenitas. Sehingga harapannya para penerus bangsa dapat terhindar dari sikap intoleran, radikal dan esktrim. Adapun realisasinya di sekolah moderasi beragama dapat dilakukan dalam bentuk melaksanakan program rumah

⁵¹ Mochamad Hasan Mutawakkil, "Nilai-Nilai Pendidikan Moderasi Beragama Untuk Mewujudkan Toleransi Umat Bergama Dalam Perspektif Emha Ainun Najdib," *Tesis*, 2020, 1–124, <http://etheses.uin-malang.ac.id/25473/>.

⁵² Guntur Cahaya Kesuma et al., "Deradikalisasi Paham Agama Melalui Organisasi Ekstra Kampus Di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung," *Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial Dan Budaya* 4, no. Deradikalisasi (2019): 1–12.

moderasi di lingkup pendidikan. Oleh karena itu rumah moderasi ini bertujuan untuk mempunyai misi internalisasi pendidikan dan penguatan wacana moderasi beragama guna mewujudkan masyarakat muslim yang saling menghargai.⁵³

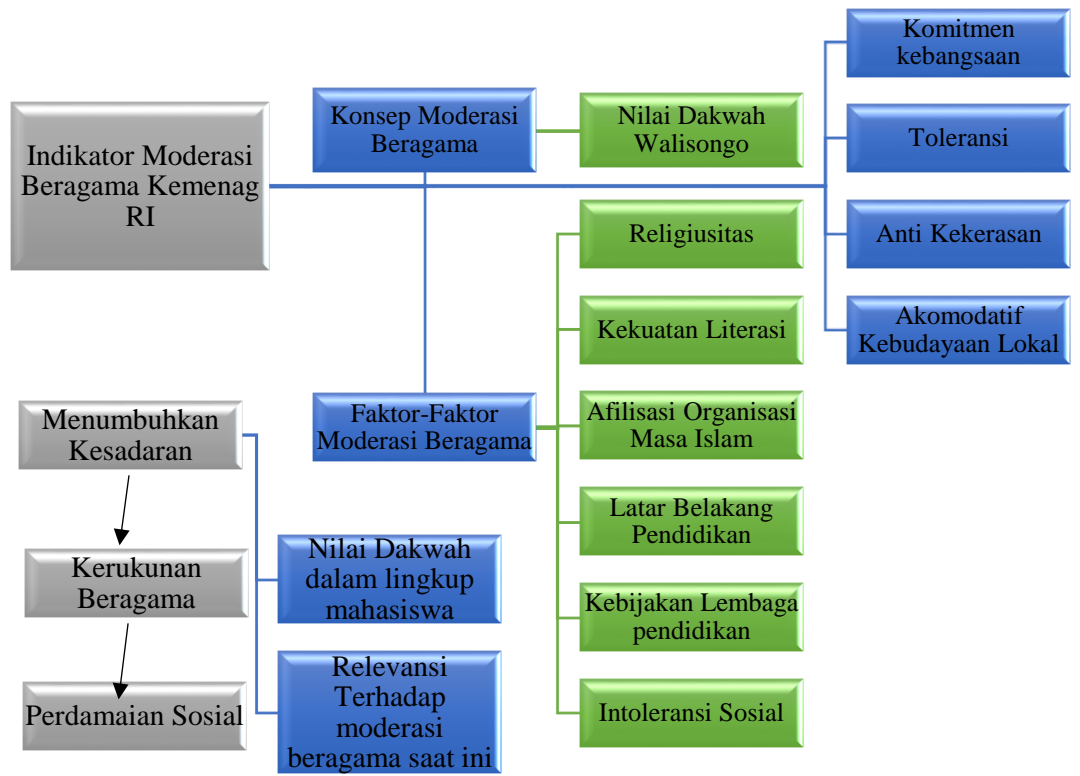
d. Integrasi Muatan Moderasi Beragama dalam Pembelajaran di Lembaga Pendidikan

Pada hakikatnya adanya integrasi muatan moderasi beragama dapat memberikan dampak yang sangat baik mengenai moderasi beragama. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa moderasi beragama sebagai suatu pembelajaran yang membahas mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pemahaman metodologi pemahaman Islam. Pada intinya mengenai muatan moderasi beragama dalam pembelajaran di suatu lembaga pendidikan harapannya mampu untuk mensosialisasikan pemahaman mengenai rambu-rambu Islam dan juga menanamkan nilai moderasi beragama. Setelah diajarkan sesuai dengan materi mengenai moderasi beragama harapannya bisa diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁴

⁵³ Yuliyatun Tajuddin, "Komunikasi Dakwah Walisongo Perspektif Psikosufistik," *AT-TABSYIR, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 2, no. 2 (2015): 97–116, <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/507>.

⁵⁴ Wulan Nur Andyani, "MEMBANGUN CITRA PERUSAHAAN MELALUI PUBLIC RELATIONS Disusun Guna Memenuhi Ujian Akhir Semester Mata Kuliah : Public Relations Dosen Pengampu : Alifa Nur Fitri M . I . Kom Disusun Oleh : Wulan Nur Andyani," no. December (2022).

C. Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian mengenai implementasi nilai dakwah walisongo untuk membentuk sikap moderasi beragama pada lingkup mahasiswa PTN se-Malang raya, merupakan penelitian studi lapangan yang menjelaskan mengenai pendekatan yang memberikan fakta-fakta dan kejadian secara sistematis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang mana berfokus pada kasus yang terjadi di lapangan serta memberikan alternatif yang mudah diterapkan.⁵⁵

Penelitian dilakukan untuk dapat mengetahui langkah implementasi nilai dakwah walisongo untuk membentuk sikap moderasi beragama dan faktor pendukung, serta hambatan yang terjadi dalam proses implementasi nilai dakwah walisongo untuk membentuk sikap moderasi beragama dengan alasan sebagai berikut: (1) Peneliti di sini memfokuskan pada program moderasi beragama dalam mengimplementasikan nilai dakwah walisongo untuk membentuk sikap moderasi beragama pada lingkup mahasiswa PTN se-Malang raya dalam suatu hal pembahasan yang mana lebih luas, lebih signifikan dan bahkan lebih mendalam yang dapat membangkitkan kehadiran seorang peneliti dalam penelitian tersebut. (2) Kemudian peneliti selanjutnya memfokuskan pada fokus penelitian yang kedua yakni strategi atau pola pendekatan dalam mengimplementasikan sikap moderasi beragama pada lingkup mahasiswa PTN

⁵⁵ Rafika Ulfa, "Konsep Dasar Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan," *Al-Fathonah* 2853 (2022): 39–54.

se-Malang raya. (3) yang terakhir yakni pada fokus penelitian yang ketiga yaitu faktor pendukung dan hambatan yang terjadi dalam proses implementasi nilai dakwah walisongo untuk membentuk sikap moderasi beragama untuk dapat mengetahui faktor pendukung dan hambatan yang terjadi dalam melakukan proses moderasi beragama pada lingkup mahasiswa perguruan tinggi atas keinginan peneliti sendiri.⁵⁶

Jenis penelitian ini merupakan penelitian yang berkaitan dengan studi lapangan yang melibatkan suatu subjek penelitian dari kelompok masyarakat tertentu dan dalam penelitiannya mendalami karakter maupun aspek sosial tertentu. Berdasarkan pemaparan dan penjelasan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa penelitian studi lapangan lebih cenderung pada karakter individu, kelompok dan bahkan organisasi untuk mendapatkan hasil penelitian yang akurat.⁵⁷

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini ahli riset harus hadir di lapangan untuk mengumpulkan berbagai data yang diperlukan. Peneliti dalam memasuki lapangan yang akan diteliti hendaknya bersikap hati-hati agar terciptanya suasana yang mendukung keberhasilannya dalam pengambilan atau pengumpulan data. Karena penelitian ini dilakukan dengan sangat hati-hati dan dalam menjangkau data-data sesuai yang ada di lapangan yang nantinya akan diteliti. Kehadiran peneliti sebagai pengamat partisipan atau berperan dalam

⁵⁶ H. Mudjia Rahardjo, "Sejarah Penelitian Kualitatif," *Repository.Uin-Malang* 1 dan 2, no. 1 (2008): 1–20.

⁵⁷ Ben Kei Daniel and Tony Harland, "Higher Education Research Methodology," *Higher Education Research Methodology*, 2017, <https://doi.org/10.4324/9781315149783>.

proses pengumpulan data, peneliti melakukan pengamatan dengan sangat baik dan detail di lapangan. Serta di sini peneliti juga terlibat dalam proses penelitian beserta informan yang sudah peneliti tentukan dengan adanya hal tersebut hubungan antara peneliti dan informan akan sangat menguntungkan dan bisa membantu satu sama lain.⁵⁸

C. Latar Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui program moderasi beragama dalam mengimplementasikan nilai dakwah walisongo untuk membentuk sikap moderasi beragama pada lingkup mahasiswa PTN se-Malang raya, strategi atau pola pendekatan dalam mengimplementasikan sikap moderasi beragama pada lingkup mahasiswa PTN se-Malang raya dan juga faktor pendukung serta hambatan-hambatan yang terjadi dalam melakukan proses atau konsep moderasi beragama.⁵⁹

Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengungkapkan sebuah data yang berada di lapangan dengan cara menguraikannya dan menginterpretasikan sesuai dengan data di lapangan yang menjadi objek penelitian. Penelitian ini dilakukan di perguruan tinggi negeri yang berada di Malang dan peneliti di sini memfokuskan pada kampus Politeknik Negeri Malang, Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang.

Peneliti di sini melakukan observasi dan survei yang telah ditemukan ada beberapa hal yang sangat menarik untuk diteliti lebih mendalam. Karena di

⁵⁸ Rukminingsih, Gunawan Adnan, and Mohammad Adnan Latief, *Metode Penelitian Pendidikan. Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas, Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 53, 2020.

⁵⁹ H Salim and Haidir, *Penelitian Pendidikan Metode, Pendekatan Dan Jenis, Society*, vol. 2, 2019.

sini peneliti memfokuskan pada perguruan tinggi negeri yang mayoritas bukan agama Islam, maka akan menjadi studi penelitian yang menjadi objek atau tempat yang peneliti pilih untuk diadakan proses penelitian.

D. Data dan Sumber Data

Pada hakikatnya data bersumber dari suatu fakta yang telah ditetapkan untuk menjadi sebuah bukti saat melakukan pengujian hipotesis. Sumber data dalam penelitian kualitatif yang terbagi menjadi sumber data primer dan sumber data sekunder yakni diperjelas sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer (Utama)

Sumber data primer yang dimaksud adalah mengacu pada proses wawancara kepada informan yang sudah peneliti tentukan dan observasi yang akan digunakan sebagai bahan penelitian lebih lanjut.

b. Sumber Data Sekunder (Tambahan)

Sumber data sekunder yang dimaksud mencakup beberapa buku dan jurnal ilmiah yang memiliki relevansi dengan kajian topik penelitian.

Setelah dibahas mengenai berbagai data dan sumber data, maka langkah selanjutnya peneliti menentukan informan yang sudah peneliti tentukan. Karena sangat berpotensi dalam mengumpulkan data dan menambah cakrawala pengetahuan mengenai moderasi beragama pada lingkup kampus dan informan yang sudah peneliti tentukan dicantumkan pada sebuah tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1 Data Informan

NO	NAMA	Jurusan/Prodi	Kedudukan
1	Hanif Widyantoro	Teknologi informasi/Sistem Informasi Bisnis	Ketua Umum Rohis (2020) Politeknik Negeri Malang
2	Alpiansyah	Administrasi Niaga	Anggota Humas Rohis Politeknik Negeri Malang
3	Neha Viranica Naully	Teknologi informasi/Sistem Informasi Bisnis	Ketua Divisi Keputrian Rohis Politeknik Negeri Malang
4	Arya Luthfan	Teknik Sipil	Ketua Umum Rohis (2021) Politeknik Negeri Malang
5	Ahmad Zidna Hilmi	Ilmu Hukum	Anggota Forum Studi Agama Islam (Tingkat Fakultas Hukum) Universitas Brawijaya
6	Ahmad Baihaqi	Pendidikan Biologi	Anggota Khudama Bidang EO Universitas Negeri Malang
7	Muhammad Yafi'i	Pendidikan Guru Sekolah Dasar	Khudama Muda Syarhil Qur'an Universitas Negeri Malang

Alasan ditetapkannya informan tersebut karena subjek penelitian mengenai moderasi beragama pada perguruan tinggi negeri dan menurut peneliti di sini sudah mencakup semuanya. Karena informan di atas menjadi objek penelitian yang dilakukan peneliti, khususnya dalam implementasi nilai dakwah walisongo untuk membentuk sikap moderasi beragama pada lingkup mahasiswa PTN se-Malang raya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dengan mengetahui metode pengumpulan data maka dapat disimpulkan bahwa peneliti nantinya akan memperoleh data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan. Dalam sebuah penelitian sangat diperlukan suatu metode yang tepat dan relevan untuk melakukan proses penelitian. Dalam kegiatan pengumpulan data yang diperlukan, penulis menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode Wawancara

Untuk proses wawancara yakni peneliti langsung terjun di lapangan penelitian untuk mengambil data dan sampel yang diperlukan, kemudian mewawancarai informan yang sudah peneliti tentukan. Dengan adanya informan yang sudah peneliti tentukan akan sangat membantu dalam proses penelitian dalam melakukan wawancara dengan informan.⁶⁰

b. Metode Observasi

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai moderasi beragama pada lingkup mahasiswa PTN se-Malang raya. Jadi peneliti langsung ke lapangan untuk mengobservasi lebih lanjut penelitian dan juga melihat kondisi lingkungan sekitar ketika nanti mengambil data atau sampel yang sudah peneliti tentukan. Dari observasi yang sudah peneliti lakukan banyak kegiatan moderasi beragama di lingkup kampus yang sudah dilakukan yakni dari seminar nasional mengenai moderasi beragama, diskusi moderasi dengan

⁶⁰ MA Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan, Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 53, 2019, [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE_PENELITIAN_KUALITATIF_DI_BIDANG_PENDIDIKAN.pdf).

membentuk forum kerukunan umat beragama dan juga penggalakan rumah moderasi beragama. Serta di Polinema sendiri sudah mengimplementasikan hal tersebut yang berkaitan dengan moderasi beragama dengan berkolaborasi dengan BEM kampus.

c. Metode Dokumentasi

Di sini peneliti melihat secara langsung mengenai bukti-bukti seperti catatan atau transkrip mengenai moderasi beragama yang sudah diterapkan pada lingkup kampus dan juga kegiatan-kegiatan moderasi agama lainnya. Serta di kampus polinema juga menerapkan moderasi beragama yakni di Polinema sendiri terdapat beberapa macam dari rohis Islam, rohis Kristen, rohis Katolik dan rohis Hindu yang mana dalam melakukan kegiatan seminar dalam internal kampus sudah diterapkan dengan baik dan masing-masing perwakilan menghadiri acara diskusi mengenai moderasi beragama. Sejauh ini hal tersebut yang sudah peneliti ketahui mengenai moderasi beragama di lingkup kampus.

F. Teknis Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis yang dikemukakan oleh Matthew dan Huberman. Dalam analisis data ini menggunakan kata-kata bukan angka dan dalam data ini terkumpul berdasarkan hasil wawancara semi terstruktur dan diproses melalui rekaman, pencatatan, pengetikan dan analisisnya menggunakan kata-kata. Harapannya akan memudahkan peneliti untuk menjelaskan kepada orang lain mengenai apa yang telah ditemukan. Analisis ini bertujuan untuk menjadikan data yang

dikomunikasikan kepada orang lain, serta meringkas data untuk menghasilkan sebuah kesimpulan.⁶¹

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam hal ini peneliti melakukan pengecekan keabsahan data dengan triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber adalah pengujian kredibilitas data menggunakan beberapa sumber. Sedangkan triangulasi teknik yaitu uji kredibilitas data dengan melakukan pemeriksaan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam pengecekan keabsahan data yang sangat independen juga membutuhkan sebuah tim pengembang untuk dapat mengedit keseluruhan aktivitas pengembangan suatu program yang dimulai dari menentukan fokus penelitian dan juga menentukan sumber data, analisis data dan juga melakukan uji keabsahan data sampai dapat membuat sebuah kesimpulan. Berikut upaya yang dilakukan peneliti dalam menguji keabsahan data yakni:⁶²

- a. Ketelitian peneliti dalam upaya menggali data mengenai analisis konsep nilai dakwah untuk membentuk sikap moderasi beragama pada lingkup mahasiswa PTN se-Malang raya.
- b. Perkiraan waktu untuk mengkaji sumber referensi
- c. Memiliki perbandingan dengan penelitian yang peneliti lakukan saat ini dengan penelitian terdahulu.

⁶¹ I Made Teguh and I Made Kirna, "Pengembangan Bahan Ajar Metode Penelitian Pendidikan Dengan ADDIE Model," *Jurnal IKA* 11, no. 1 (2013): 16, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IKA/article/view/1145>.

⁶² Bahan Pendidikan dan Latihan Profesi Guru Mata Pelajaran Bahasa Daerah, "PENELITIAN TINDAKAN KELAS Oleh Sutrisna Wibawa (FBS UNY)," no. 1970 (1993).

H. Tahap-Tahap Penelitian

Pada tahap ini menjelaskan proses dari penelitian yang peneliti lakukan sebagai berikut

1. Proses sebelum penelitian

Di sini dijelaskan mengenai hal yang peneliti lakukan dalam proses sebelum penelitian

- a. Mempelajari beberapa referensi mengenai judul penelitian (15 Juli 2023)
- b. Menentukan topik penelitian (24 Januari 2023)
- c. Mengusulkan topik penelitian kepada dosen wali (15 Maret 2023)
- d. Mengusulkan topik penelitian kepada ketua prodi (15 Maret 2023)
- e. Mendapatkan dosen pembimbing skripsi (21 Mei 2023)
- f. Melakukan bimbingan proposal skripsi kepada dosen pembimbing skripsi (20 Agustus 2023)
- g. Melakukan seminar proposal penelitian (20 Desember 2023)
- h. Melakukan pra penelitian (28 Desember 2023 – 20 Januari 2024)
- i. Melakukan penelitian (21 Januari 2024- 21 April 2024)
- j. Melakukan sidang skripsi (31 Mei 2024)

2. Proses pelaksanaan penelitian

Di sini dijelaskan mengenai hal yang peneliti lakukan dalam proses pelaksanaan penelitian

- a. Ahli riset mengumpulkan data baik primer atau data sekunder.
- b. Mengolah data yang sesuai dengan fokus penelitian meliputi (1) Bagaimana program moderasi beragama dalam mengimplementasikan nilai dakwah walisono untuk membentuk sikap moderasi beragama pada lingkup

mahasiswa PTN se-Malang raya. (2) Bagaimana strategi atau pola pendekatan dalam mengimplementasikan sikap moderasi beragama pada lingkup mahasiswa PTN se-Malang raya. (3) Faktor pendukung serta hambatan yang terjadi ketika dalam proses implementasi nilai dakwah walisono untuk membentuk sikap moderasi beragama pada lingkup mahasiswa PTN se-Malang raya.

- c. Melaksanakan penganalisisan data yang sudah diperoleh dengan mengaitkan fokus permasalahan dan menentukan kesimpulan dari proses penelitian.

3. Tahap Akhir Penelitian

Di sini dijelaskan mengenai hal yang peneliti lakukan dalam proses akhir penelitian

- a. Menyusun laporan proposal penelitian dengan cara yang akurat serta sistematis dan sesuai dengan penulisan karya ilmiah. (17 Juli 2023- 25 Agustus 2023)
- b. Kemudian melakukan atau melaksanakan seminar proposal penelitian yang sudah dibuat oleh peneliti (20 Desember 2023)

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan rentan waktu sekitar 4 bulan penelitian tentang Implementasi Nilai Dakwah Walisongo Untuk Membentuk Sikap Moderasi Beragama Pada Lingkup Mahasiswa PTN Se-Malang Raya yang mengambil sampel dari tiga kampus PTN yaitu Politeknik Negeri Malang, Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang sebagai objek kajian dalam menghasilkan penelitian yang tepat sasaran dan sesuai dengan judul penelitian. Serta peneliti di sini berfokus kepada Lembaga Dakwah Kampus di setiap kampus di Malang sebagai tolak ukur moderasi beragama di lingkup kampus, Maka paparan data dan hasil penelitian yakni sebagai berikut:

A. PAPARAN DATA

1. Profil Lembaga Dakwah Kampus Politeknik Negeri Malang

a. Letak Geografis Politeknik Negeri Malang

Politeknik Negeri Malang, disingkat Polinema, adalah Perguruan Tinggi Negeri vokasi yang berlokasi di Jl Soekarno Hatta No.9 Jati Mulyo, Kec Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65141, Indonesia. Pendidikan vokasi adalah pendidikan tinggi program Diploma yang menyiapkan mahasiswa untuk pekerjaan dengan keahlian terapan tertentu.

b. Sejarah Singkat Politeknik Negeri Malang

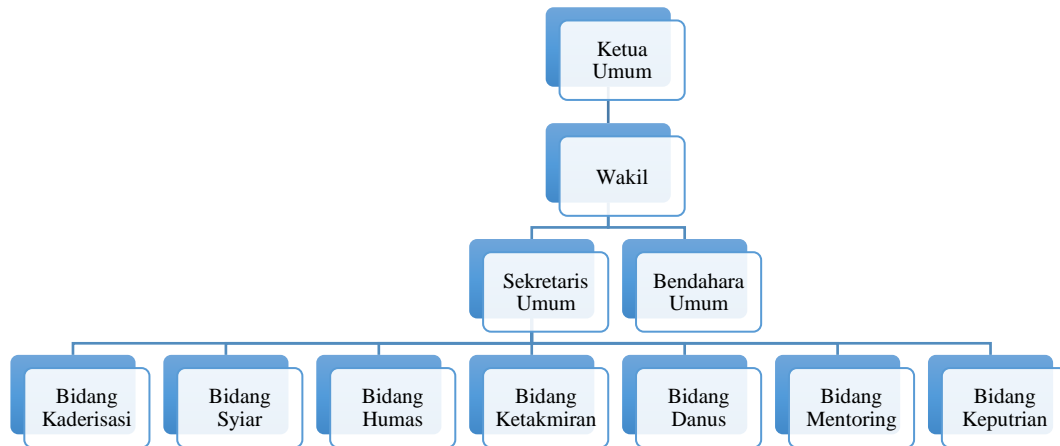
Politeknik Negeri Malang dahulunya bernama Politeknik Universitas Brawijaya, berdiri pada tahun 1982 berdasarkan Surat Keputusan Presiden No 59/Tahun 1982. Politeknik Universitas Brawijaya berkedudukan di Kota Malang, Provinsi Jawa Timur dan merupakan salah satu dari 6 politeknik

perintis berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi No.115/DIKTI/KEP/1984. Perubahan nama Politeknik Universitas Brawijaya menjadi Politeknik Negeri Malang didasarkan pada Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 147/O/2004 tanggal 22 November 2004. Pada awal berdiri, Politeknik Universitas Brawijaya memiliki empat jurusan yaitu Teknik Elektronika, Teknik Listrik, Teknik Mesin dan Teknik Sipil.

C. Sejarah Lembaga Dakwah Kampus Politeknik Negeri Malang

Rispol atau kerohanian Islam Politeknik Negeri Malang, merupakan salah satu UKM kerohanian mahasiswa muslim satu-satunya di kampus biru Politeknik Negeri Malang. Nama Rispol diresmikan tahun 2000 yaitu terpaut 2 tahun sejak berdirinya Politeknik Negeri Malang. Kerohanian Islam atau yang populer dengan sebutan Lembaga Dakwah Kampus sudah ada sejak Politeknik masih berstatus Politeknik Brawijaya. Rispol dalam kiprahnya sebagai Lembaga Dakwah Kampus (LDK) telah bergabung dan menjadi anggota tetap FSLDK (Forum Silaturahmi Lembaga Dakwah Kampus). Rispol juga dipercaya menjadi badan khusus (BK isu dan media) untuk FSLDK daerah Malang raya.

D. Struktur Kepengurusan Lembaga Dakwah Kampus Politeknik Negeri Malang



2. Profil Lembaga Dakwah Kampus Universitas Brawijaya

a. Letak Geografis Universitas Brawijaya

Universitas Brawijaya terletak di antara pusat Kota Malang dengan Kota Batu, tepatnya di daerah Dinoyo Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Untuk menuju ke kampus Universitas Brawijaya dapat dilakukan dari berbagai jalur, mengingat posisi geografis kampus Universitas Brawijaya sangat strategis sehingga memudahkan para pendatang untuk mengetahui keberadaan lokasi kampus Universitas Brawijaya. Untuk lokasi Jurusan perencanaan wilayah dan kota sendiri berada di jalan MT Haryono yang menjadi salah satu jalan utama Kota Malang.

b. Sejarah Singkat Universitas Brawijaya

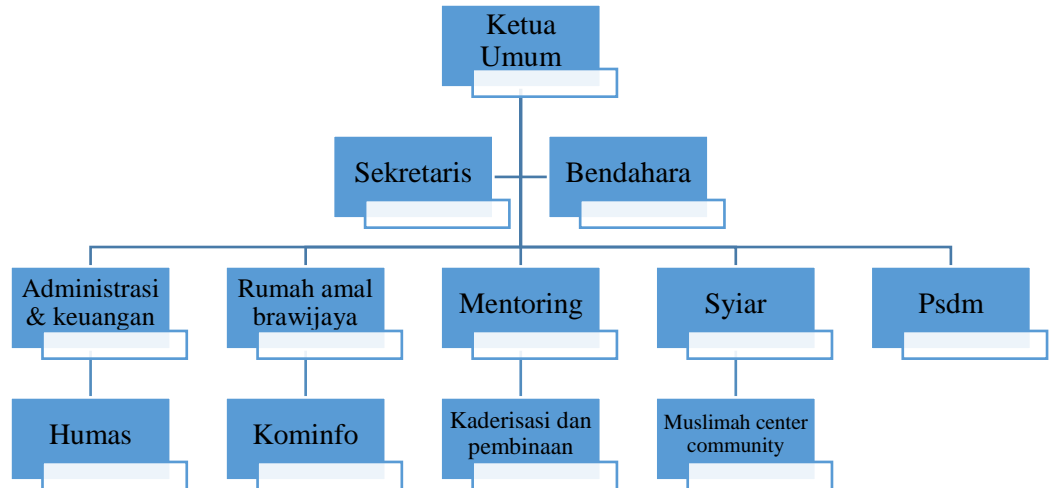
Universitas Brawijaya (UB) didirikan oleh Presiden Republik Indonesia melalui kawat no. 258/k/61 dikirim pada tanggal 11 Juli 1961. Nama brawijaya

ini diambil dari gelar Raja-Raja Majapahit, sebuah kerajaan besar di Indonesia dari abad ke-12 hingga ke-15. Kemudian Universitas Brawijaya berubah status menjadi universitas negeri pada tanggal 5 Januari 1963, menyusul keputusan Presiden yang dikeluarkan pada awal tahun yang sama. Universitas Brawijaya memiliki empat kampus. Kampus utama terletak di sebelah jalan barat kota Malang (Jl. Veteran), dan kampus kedua terletak di Puncak Dieng atau dikenal sebagai UB dieng yang digunakan untuk fasilitas olahraga outdoor dan beberapa fasilitas riset maupun perkuliahan. Sedangkan kampus ketiga berada di kota Kediri (Jl. Pringgodani) dan kampus keempat berada di Ibu kota Jakarta, Indonesia.

c. Sejarah Lembaga Dakwah Kampus Universitas Brawijaya

UAKI atau Unit Aktivis Kerohanian Islam merupakan sebuah Lembaga Dakwah Kampus yang bertanggung jawab secara langsung terhadap mahasiswa muslim melalui program peduli mahasiswa dan mentoring. Serta secara tidak langsung melalui sebuah koordinasi dengan Lembaga Dakwah Fakultas. Terdapat visi yaitu “Mewujudkan profesionalitas dan intelektualitas yang Islami di kalangan anggota untuk tercapainya pembangunan Brawijaya Madani”. Dan misinya adalah membina keislaman, keimanan dan ketaqwaan anggota UAKI UB, mensyiarkan dan membudayakan kegiatan keislaman di lingkungan kampus, mengokohkan sinergi jaringan baik intra maupun ekstra kampus dan menumbuhkembangkan potensi intelektualitas kader. Serta di dalam kegiatannya terdiri dari pengembangan diri, kajian rutin, rumah amal, kelas tahsin dan tahfidz, bedah buku, kelas desain.

d. Struktur Kepengurusan Lembaga Dakwah Kampus Universitas Brawijaya



3. Profil Lembaga Dakwah Kampus Universitas Negeri Malang

a. Letak dan Geografis Universitas Negeri Malang

Universitas Negeri Malang, disingkat UM, merupakan Perguruan Tinggi Negeri yang terletak di Malang dan Blitar, Jawa Timur, Indonesia. Universitas yang didirikan pada tanggal 18 Oktober 1954 ini sebelumnya bernama Perguruan Tinggi Pendidikan Guru Malang, lalu IKIP Malang (1964-1999) yang membuatnya menjadi salah satu IKIP tertua di Indonesia. Untuk kampus I terletak di Jl Semarang 5 Malang 65145 Jawa Timur, kemudian kampus II terletak di Jl Raya Ki Ageng Gribig No.45, Madyopuro, Kec KedungKandang, Kota Malang, Jawa Timur 65139 dan kampus III terletak di Jl Ir. Soekarno No.I, Kapanjen Lor, Kec. Kapanjen Kidul, Kota Blitar, Jawa Timur 66177.

b. Sejarah Singkat Universitas Negeri Malang

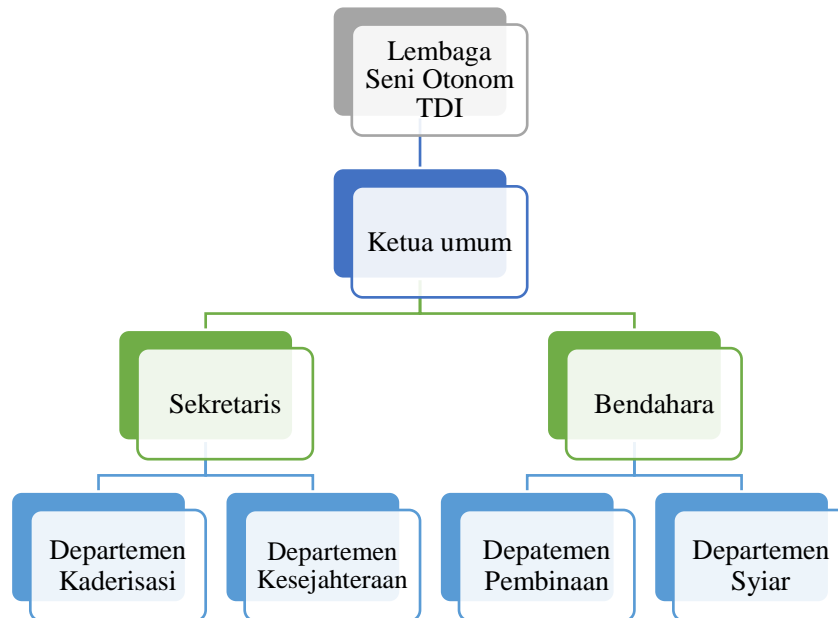
Cikal bakal Universitas Negeri Malang adalah Perguruan Tinggi Pendidikan Guru (PTPG) di Malang yang diresmikan oleh Menteri Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan Republik Indonesia, Prof. Mr. Mohammad Yamin,

pada tanggal 18 Oktober 1954 berdasarkan Sk Nomor 38742/Kab tanggal 1 September 1954. Bersamaan dengan itu, Prof. Sutan Adam Bachtiar ditugaskan sebagai Rektor PTPG Malang.

c. Sejarah Lembaga Dakwah Kampus Universitas Negeri Malang

Lembaga Dakwah Kampus di Universitas Negeri Malang yang memiliki nama ASC atau Al-Qur'an Studi Club. Yang mana memiliki visi yakni "Mencetak Generasi Rabbani Berjiwa Qurani". Serta memiliki visi yakni mewujudkan lembaga profesional dalam pengajaran Al-Qur'an berbasis mahasiswa, menjadi lembaga yang mewadahi dan memfasilitasi bakat dan minat mahasiswa dalam hal keal-Qur'an dan memaksimalkan program kerja. Pada tahun 2010 masih bernama Multaqa Muhibbil Qur'an, kemudian di tahun 2011 Al-Qur'an Studi Club di bawah naungan LEPPA dan pada tahun 2013 Al-Qur'an Studi Club di bawah naungan Masjid Al-Hikmah. Serta pada tahun 2013 bertepatan pada tanggal 12 Agustus UKM ASC berdasarkan Sk rektor No. 530 tahun 2013 menjadi UKM intra kampus.

d. Struktur Kepengurusan Lembaga Dakwah Kampus Universitas Negeri Malang



B. Hasil Penelitian

1. Program Moderasi Beragama Dalam Mengimplementasikan Nilai Dakwah Walisongo Untuk Membentuk Sikap Moderasi Beragama Pada Lingkup Mahasiswa PTN Se-Malang Raya

Moderasi beragama pada hakikatnya memiliki makna sikap toleransi dan rukun kepada semua keragaman budaya di Indonesia untuk dapat memperkuat kesatuan bangsa Indonesia. Dengan adanya moderasi beragama tidak akan yang memiliki pandangan yang ekstrim, maksudnya lebih memilih menghargai keberagaman dan tidak terlalu fanatik terhadap agama yang dianutnya. Karena agama pada hakikatnya merupakan hal yang sangat sensitif untuk dapat disepelekan. Moderasi pada intinya bukan suatu hal yang baru, melainkan hal yang ada sejak adanya Islam di pulau Jawa. Sejarah mencatat bahwasannya tokoh wali

songo merupakan wali-wali Allah yang tersebar di seluruh pelosok dan penjuru dunia, khususnya di tanah Jawa.⁶³

Jika meninjau nilai dakwah walisongo, di setiap kampus juga memiliki sebuah Lembaga Dakwah Kampus yang berfokus kepada moderasi beragama baik di internal kampus atau di eksternal kampus. Setiap kampus memiliki lembaga tersendiri, khususnya dalam bidang dakwah yang membahas mengenai moderasi beragama. Jika ditinjau dari sisi dakwahnya, maka Lembaga Dakwah Kampus menjadi sebuah pondasi yang mana akan sangat berperan penting dalam menerapkan moderasi beragama di lingkup kampus. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa setiap lembaga di kampus memiliki cara tersendiri dalam mengimplementasikan nilai-nilai yang membahas mengenai moderasi beragama.⁶⁴

Adapun menurut saudara Hanif Widyantoro selaku ketua umum kerohanian Islam atau juga bisa disebut Rispol angkatan 2020 dari Politeknik Negeri Malang menyatakan bahwa :

*“Begini mas, di Polinema sendiri lembaga dakwah kampus atau bisa disebut dengan Rispol memiliki peran dan kontribusi yang sangat penting dalam membangun moderasi beragama di lingkup kampus Polinema. Seperti halnya sering melakukan seminar nasional mengenai moderasi beragama di lingkup kampus dengan mengundang UKM kerohanian lainnya untuk menghadiri kegiatan tersebut mas dan juga kegiatan non formal seperti mengajak kegiatan futsal, agar silaturahmi sesama UKM kerohanian tetap berjalan dengan baik tanpa memandang dari agama apapun itu. Untuk kegiatan secara formal yakni dengan adanya kegiatan kenduri kebudayaan yang mana dilakukan setiap satu tahun sekali dan dihadiri oleh berbagai UKM kerohanian lainnya. kemudian untuk kegiatan non formal yakni dengan mengadakan agenda futsal yang mana pada agenda ini mengajak UKM kerohanian lainnya untuk ikut melaksanakan kegiatan tersebut. Jadi dengan adanya kegiatan tersebut dapat memupuk silaturahmi antar sesama UKM kerohanian lainnya”.*⁶⁵

⁶³ Saputra et al., “Membentuk Kepribadian Islam Melalui Strategi Komunikasi Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Di STMIK Budi Darma Medan.”

⁶⁴ Widiati and Musaddad, “Strategi Dakwah Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Dalam Meningkatkan Religiusitas Mahasiswa.”

⁶⁵ Hasil wawancara dengan saudara Hanif Widyantoro selaku ketua umum Rohis Polinema (2020) pada tanggal 27 Januari 2024 pukul 11.34 WIB di Masjid An-Nur Malang

Jadi dapat disimpulkan oleh peneliti, bahwa memang di Rispol sendiri memiliki ciri khas tersendiri dalam menerapkan nilai-nilai moderasi beragama di lingkungan kampus. Yang mana program moderasi beragama di Politeknik Negeri Malang terdiri dari kegiatan formal dan non formal. Untuk kegiatan formal yakni dengan adanya kenduri kebudayaan yang diselenggarakan setiap 1 tahun sekali di Politeknik Negeri Malang yang dihadiri oleh seluruh UKM kerohanian. Pada kegiatan tersebut juga menghadirkan pemuka dari masing-masing agama untuk membahas mengenai moderasi dan nasionalisme dari berbagai sudut pandang agama. Kemudian untuk kegiatan non formal yakni futsal bersama, yang dari kegiatan tersebut dilaksanakan setiap 1 bulan sekali dan diikuti oleh seluruh UKM kerohanian di Politeknik Negeri Malang. Dengan adanya kedua kegiatan tersebut bisa membentuk silaturahmi dan rasa kekeluargaan dari UKM Kerohanian di Politeknik Negeri Malang.

Sejauh ini di kampus Polinema menurut informan yang sudah diwawancarai untuk lembaga dakwah sendiri sudah menerapkan nilai moderasi beragama di lingkup kampus, karena Lembaga Dakwah Kampus atau juga bisa disebut Rispol menjadi garda terdepan dalam menerapkan nilai-nilai moderasi beragama di lingkup kampus. Pada hakikatnya Rispol juga berkontribusi dengan BEM kampus dalam penerapan moderasi beragama. Jadi ketika mengimplementasikan moderasi beragama di lingkup kampus akan jauh lebih mudah, karena dari pihak BEM sudah memfasilitasi kegiatan-kegiatan yang mengarah pada moderasi beragama di lingkungan kampus. Serta memanfaatkan

media digital dalam penyebaran nilai moderasi beragama di lingkup kampus baik dari media online maupun dari media offline.⁶⁶

Jika melihat perkembangan zaman yang ada, maka media digital menjadi hal yang sangat penting, karena memiliki peran yang sangat efektif dan juga efisien. Meskipun terdapat beberapa kekurangan dalam situs atau media yang digunakan. Pada hakikatnya Lembaga Dakwah Kampus memanfaatkan media online atau media sosial secara efektif yakni menyusun sebuah konten yang menarik, relevan dan bermanfaat bagi pengikutnya. Konten yang berkualitas akan sangat menarik minat dan juga membangun keterlibatan tinggi dan pengikutnya.⁶⁷

Begitu pula dalam berdakwah di kampus, seseorang yang dikatakan sebagai aktivis dakwah kampus, harus sangat memahami tentang dakwah itu sendiri dan tentunya Lembaga Dakwah Kampus menjadi sebuah wadah yang mana para aktivis dakwah, yakni mahasiswa memiliki jiwa yang bersemangat dalam berkomitmen terhadap dakwah itu sendiri. Dan memang lembaga dakwah memiliki peran yang besar terhadap hal-hal yang berkaitan dengan moderasi beragama dilingkungan kampus.⁶⁸

Kemudian jika meninjau dari Lembaga Dakwah Kampus di Universitas Brawijaya, yang mana nama Lembaga Dakwah Kampusnya yakni UAKI atau

⁶⁶ Fuad Ramadhan, "IMPLEMENTASI UKHUWAH OLEH KADER LEMBAGA KAMPUS BERDASARKAN AL-QUR'AN

Studi Penelitian LDK Ar-Risalah Ar-Raniry Banda Aceh," *Skripsi*, 2020.

⁶⁷ Adiansyah, "Dinamika Bimbingan Konseling Islam Pada Ruang Lingkup Dakwah Dan Tarbiyah."

⁶⁸ Taufani, "Radikalisme Islam: Sejarah, Karakteristik, Dan Dinamika Dalam Masyarakat Multikultural Di Indonesia."

Unit Aktivistis Kerohanian Islam yang mana memiliki peran yang sangat penting dalam menerapkan moderasi beragama di lingkup kampus.

Adapun menurut saudara Ahmad Hilmi Zidna selaku anggota forum studi agama Islam (Tingkat Fakultas Hukum Universitas Brawijaya) yang mengatakan bahwa :

*“Jadi di UAKI sendiri itu dalam penerapan moderasi beragama di lingkup kampus yakni sering mengadakan Forsa atau kegiatan dan kajian rutin mas yang mana kegiatan tersebut dilaksanakan setiap 1 bulan sekali. Meskipun di UAKI itu sudah sangat erat kaitannya dengan moderasi beragama, tetapi tidak pernah merayakan hari besar keagamaan lain dan tidak pernah mencela agama lain. Serta mengajak agama lain untuk mengikuti kegiatan forsa tersebut, dengan harapan bisa menjunjung silaturahmi dengan lembaga dakwah kampus di UB. Di UB itu sendiri mas itu ada beberapa lembaga dakwah nya seperti UAKI, UAKK, UAKKAT, UAKH, UAKB dan semua agama dinaungi oleh PPA. Serta adanya event-event yang sangat penting dalam penerapan moderasi beragama yakni nama eventnya maulid fest yang terdapat beberapa kegiatan yakni lomba, seminar dan juga tabligh akbar”.*⁶⁹

Jadi dapat disimpulkan oleh peneliti, bahwa program moderasi beragama di Universitas Brawijaya yakni kegiatan forsa. Yang mana dalam kegiatan kajian tersebut dihadiri oleh seluruh Lembaga Dakwah Kampus di Universitas Brawijaya yakni seperti UAKI, UAKH dan lain sebagainya. Memang di UAKI sendiri memiliki ciri khas dalam penerapan moderasi beragama di lingkungan kampus, seperti halnya kegiatan Forsa yang mana dalam kegiatan tersebut mencakup kegiatan rutin bukan hanya Islam saja melainkan dari agama lain juga ikut andil dalam kegiatan tersebut.

Sejauh ini memang di UAKI sendiri juga mengaitkan muatan yang membahas mengenai nilai-nilai moderasi beragama di lingkup kampus. Seperti halnya dalam strategi pendekatan itu juga lebih cenderung kepada individu atau personal di bandingkan secara kelompok. Namun tidak menutup kemungkinan

⁶⁹ Hasil wawancara dengan saudara Ahmad Hilmi Zidna selaku anggota forum studi agama Islam (Tingkat Fakultas Hukum Universitas Brawijaya) pada tanggal 26 Januari 2024 pukul 09.50 WIB di UB Coffee

bahwa memang di UAKI sendiri memiliki ciri khas tersendiri dalam mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama di lingkup kampus. Yakni lembaga PPA yang mana pada lembaga ini menaungi semua lembaga dakwah kampus dari UAKI, UAKK, UAKKAT, UAKH dan UAKB. Serta di PPA itu sendiri memiliki paku dana atau bisa dikatakan dana tak terbatas. Yang mana dalam dana ini digunakan untuk kegiatan yang berkaitan dengan moderasi beragama di lingkup kampus Universitas Brawijaya, dengan harapan bisa terlaksana dengan sangat baik sesuai aturan yang berlaku.⁷⁰

Selanjutnya lembaga dakwah di Universitas Negeri Malang yang mana Lembaga Dakwah Kampus di Universitas Negeri Malang bernama IMAKRIS, KMHD, ASC. Dari ketiga Lembaga Dakwah Kampus tersebut memiliki peran yang sangat besar terhadap civitas kampus di Universitas Negeri Malang. Adapun menurut saudara Muhammad Yafi'I selaku khudama muda syarhil Qur'an Universitas Negeri Malang, mengatakan bahwa :

*“Jadi dari ketiga lembaga tersebut melakukan kontribusi yakni berupa sharing season yang membahas mengenai moderasi beragama di lingkup kampus. Serta untuk pematernya itu sendiri dari masing-masing ketua dari UKM-UKM kerohanian tersebut. Dengan harapan bisa menerapkan moderasi beragama di lingkup kampus, karena lembaga dakwah kampus berperan aktif di dalamnya yang mencetak para aktivis dakwahnya”.*⁷¹

Jadi dapat disimpulkan oleh peneliti, bahwa memang program moderasi beragama yang dilaksanakan di kampus Universitas Negeri Malang yakni kegiatan formadiksi dan adanya kegiatan *sharing season* yang membahas mengenai moderasi beragama, yang mana dalam kegiatan tersebut masing-

⁷⁰ Afroh Nailil Hikmah and Ibnu Chudzaifah, “Moderasi Beragama: Urgensi Dan Kondisi Keberagamaan Di Indonesia,” *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2022): 49–56, <https://doi.org/10.32489/alfikr.v8i1.272>.

⁷¹ Hasil wawancara dengan saudara Muhammad Yafi'I selaku khudama muda syarhil Qur'an Universitas Negeri Malang pada tanggal 23 Januari 2024 pukul 18.15 WIB di Masjid Al-Hikmah Universitas Negeri Malang.

masing agama juga ikut andil di dalamnya. Dengan adanya kegiatan tersebut, maka moderasi beragama di lingkungan kampus Universitas Negeri Malang sudah diterapkan dan dilaksanakan setiap 1 bulan sekali.⁷²

Sejauh ini Lembaga Dakwah Kampus di Universitas Negeri Malang dalam penguatan moderasi beragama lebih cenderung kepada mahasiswa baru. Karena setiap mahasiswa baru masing-masing Lembaga Dakwah Kampus juga berkontribusi dalam penyebaran nilai moderasi beragama dengan catatan mahasiswa bisa menerapkan dan mengetahui sejauh mana moderasi beragama bisa diterapkan di lingkungan kampus. Serta juga saat itu masing-masing Lembaga Dakwah Kampus melaksanakan atau melakukan kegiatan sesuai dengan kegiatan keagamaan di Graha Cakrawala. Agar dari setiap agama dapat menyaksikan dari kegiatan keagamaan lainnya dan juga bisa menjunjung tinggi nilai toleransi di dalamnya.⁷³

Di sisi lain juga Lembaga Dakwah Kampus di UM, juga menitikberatkan moderasi beragama ini kepada seluruh mahasiswa kampus, dengan harapan bisa memberikan sisi positif terhadap kegiatan moderasi beragama di lingkup kampus. Seperti halnya Formadiksi yang mana terdapat beberapa kumpulan anak kip dan orang-orang di dalamnya itu juga mencakup dari UKM-UKM kerohanian di Universitas Negeri Malang itu sendiri.

⁷² Teguh Saumantri, "The Dialectic of Islam Nusantara and Its Contribution To The Development of Religious Moderation In Indonesia," *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan* 7, no. 1 (2022): 57, <https://doi.org/10.29240/jf.v7i1.4295>.

⁷³ Ahmad Agis Mubarak and Diaz Gandara Rustam, "Islam Nusantara: Moderasi Islam Di Indonesia," *Journal of Islamic Studies and Humanities* 3, no. 2 (2019): 153–68, <https://doi.org/10.21580/jish.32.3160>.

Adapun peran lembaga dakwah kampus menurut saudara Ahmad Baihaqi selaku anggota khudama bidang EO Universitas Negeri Malang, mengatakan bahwa :

“Di Universitas Negeri Malang itu sendiri mas ada beberapa sebuah lembaga pengembangan yakni TDI yang mana pengembangan dari PAI seperti mata kuliah umum yang dilaksanakan setiap hari sabtu dan di situ terdapat muatan nilai-nilai moderasi beragama dan itu berlaku setiap mahasiswa baru Universitas Negeri Malang. Dengan adanya lembaga tersebut dapat menaungi mahasiswa baru untuk dapat memahami moderasi beragama sejak memasuki dunia kampus mas. Serta itu juga mas terdapat kegiatan anjangsana yang mana untuk menjalin silaturahmi antara organisasi dakwah satu dengan yang lainnya di kampus. Diiringi dengan pemira atau pemilihan umum raya seperti pemilihan ketua umum BEM kampus yang mana setiap organisasi dakwah ikut menyuarakan yang mana setiap organisasi dakwah tidak bersifat kubu-kubuan, tetapi saling melengkapi satu sama lain. Dengan adanya hal ini moderasi beragama bisa berjalan dengan sangat baik diimplementasikan di kampus UM”.⁷⁴

Jadi dapat disimpulkan oleh peneliti, untuk program moderasi beragama yang lain yakni kegiatan formadiksi dan juga terdapat kegiatan dari pengembangan TDI yang berkaitan dengan PAI. Yang mana membahas moderasi beragama di dalamnya. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap penerimaan mahasiswa baru dan diselenggarakan setiap satu tahun sekali. Dan pada kegiatan tersebut semua agama juga ikut andil di dalam kegiatan TDI tersebut. Yang mana dalam kegiatan tersebut juga membahas beberapa tema yang berkaitan dengan moderasi beragama dan nilai-nilai kearifan lokal.

Jadi pada intinya Lembaga Dakwah Kampus di Malang memiliki cara tersendiri dalam menerapkan moderasi beragama di lingkup kampus. Karena kondisi di lapangan yang dihadapi dari masing-masing lembaga tidaklah sama. Dengan adanya moderasi beragama seorang muslim agar mampu menyikapi sebuah perbedaan, dengan maksud bahwa apa yang menjadi perbedaan dari tiap-tiap agama maupun aliran. Hal ini sudah menjadi takdir Allah SWT, tinggal

⁷⁴ Hasil wawancara dengan saudara Ahmad Baihaqi selaku anggota khudama bidang EO Universitas Negeri Malang pada tanggal 23 Januari 2024 pukul 19.35 WIB di Masjid Al-Hikmah Universitas Negeri Malang

manusia yang harus belajar merealisasikan dirinya sendiri. Jadi dari ketiga Lembaga Dakwah Kampus di Malang cenderung mengarah kepada moderasi moderasi intra agama dan juga multi agama, karena dari kedua hal tersebut sama sama diimplementasikan dengan sangat baik di lingkungan kampus.⁷⁵

2. Strategi atau Pola Pendekatan Dalam Mengimplementasikan Nilai Dakwah Walisongo Untuk Membentuk Sikap Moderasi Beragama Pada Lingkup Mahasiswa PTN Se-Malang Raya

Pada intinya pola atau strategi yang dilakukan dalam mengimplementasikan nilai dakwah di lingkungan kampus lebih cenderung kepada pendekatan secara personal dibandingkan kelompok. Karena pendekatan secara personal lebih efisien dan efektif diterapkan dibandingkan dengan kelompok. Untuk pola dan strategi pendekatan dalam menyebarkan nilai moderasi beragama di kampus Politeknik Negeri Malang itu juga lebih berfokus kepada pendekatan secara personal dibandingkan dengan kelompok, Seperti halnya yang dinyatakan oleh saudara Hanif Widyantoro selaku ketua umum Rohis Polinema (2020) yakni sebagai berikut:

*“di Polinema itu mas, saya pribadi dan teman-teman itu lebih menekankan kepada pendekatan secara personal. Karena menurut saya lebih efektif dan mudah diterima oleh masyarakat kampus. Jika pada kelompok, maka langkah yang dilakukan dalam diri kita harus menguatkan nilai-nilai moderasi beragama kemudian satu per satu dan bisa direalisasikan pada kelompok-kelompok tertentu”.*⁷⁶

Jadi dapat disimpulkan oleh peneliti, bahwa untuk pola pendekatan dan strateginya di Politeknik Negeri Malang, lebih menekankan pada urgensi individu

⁷⁵ Jurnal Kajian Agama et al., “KONTEKTUALISASI ISLAM MODERAT DI INDONESIA Indonesia , Sebagai Negara Dengan Populasi Muslim Terbesar Di Dunia , Telah Menjadi Pusat Perhatian Dalam Pembahasan Mengenai Islam Moderat . Islam Moderat Adalah Konsep Yang Mengacu Pada Pemahaman Agama Islam Ya” 7693 (2024): 104–15.

⁷⁶ Hasil wawancara dengan saudara Hanif Widyantoro selaku ketua umum Rohis Polinema (2020) pada tanggal 27 Januari 2024 pukul 11.34 WIB di Masjid An-Nur Malang

dibandingkan secara kelompok. Karena menurut informan lebih efisien dan dari pihak sekitar lebih memahami nilai-nilai moderasi beragama di lingkungan kampus. Jika kelompok takutnya adanya pihak yang kurang bisa menerima moderasi beragama yang sangat baik di lingkungan kampus.

Kemudian untuk pola dan strategi pendekatan di Universitas Brawijaya, Seperti halnya yang dinyatakan oleh Ahmad Hilmi Zidna selaku anggota forum studi agama Islam (Tingkat Fakultas Hukum Universitas Brawijaya), yakni sebagai berikut:

*“di UB itu ya mas menurut pendapat saya memang untuk pendekatan dan strategi yang dilakukan lebih cenderung berfokus kepada individu dibandingkan dengan kelompok. Karena jelas sedikit demi sedikit bisa terealisasikan. Maksudnya adalah jika satu orang diajak kebaikan, maka lama-kelamaan yang lain juga ikut melaksanakan kebaikan”.*⁷⁷

Jadi dapat disimpulkan oleh peneliti, bahwa untuk pola pendekatan dan strateginya itu di Universitas Brawijaya pendekatan lebih berfokus kepada individu satu dengan individu lainnya. Karena akan lebih efektif bisa menerapkan sistem tersebut, sehingga jika satu dengan satu sudah baik, maka akan lebih mudah menerapkan nilai moderasi pada kelompok-kelompok masyarakat kampus. Namun dalam pola pendekatan ini cenderung lebih menekankan pada pendekatan secara personal, dikarenakan dengan pendekatan personal lebih menyentuh hati dan mudah dipahami, dibandingkan jika melakukan pendekatan secara menyeluruh. Dengan pendekatan secara personal seseorang lebih bisa memahami serta mengerti apa yang disampaikan.

⁷⁷ Hasil wawancara dengan saudara Ahmad Hilmi Zidna selaku anggota forum studi agama Islam (Tingkat Fakultas Hukum Universitas Brawijaya) pada tanggal 26 Januari 2024 pukul 09.50 WIB di UB Coffe

Pola dan strategi pendekatan di lingkungan kampus yakni seperti halnya kampus Polinema dalam segi pendekatan dalam menerapkan moderasi beragama itu lebih diakui secara personal, maksudnya lebih cenderung mengajak kepada satu orang ke orang satunya, karena menurut para informan itu sangat efektif dan efisien dalam menerapkan moderasi beragama di lingkup kampus Polinema.⁷⁸

UKM kerohanian menjadi garda terdepan dalam menerapkan moderasi beragama di lingkup kampus Polinema, agar mahasiswa yang lain bisa mengikuti dan memahami moderasi beragama di lingkup kampus dengan baik. Kemudian di kampus Universitas Brawijaya yakni dalam melakukan proses moderasi beragama itu lebih cenderung ke dalam pendekatan secara personal dibandingkan dengan pendekatan secara kelompok.⁷⁹

Meskipun terdapat lembaga dakwah kampus di UB itu sendiri tidak menjamin, yang mana menurut informan lebih baik pendekatan secara individu atau personal. Dengan hal tersebut ketika satu orang mengajak orang lainnya maka lama-lama kegiatan tersebut akan terlaksana dengan baik, dalam tanda kutip di sini diajak secara personal dalam kegiatan keagamaan di UB. Karena kultur di mahasiswa UB sendiri lebih cenderung mendekati secara personal bukan kelompok.⁸⁰

⁷⁸ D ISTIFADA, "Peran Lembaga Dakwah Kampus (Ldk) Dalam Membentuk Mahasiswa Aktif, Religius, Dan Berprestasi (Studi Kasus Di UKM JQH UNISSULA Semarang)," 2023, http://repository.unissula.ac.id/30321/%0Ahttp://repository.unissula.ac.id/30321/1/Pendidikan_Agama_Islam_31501900031_fullpdf.pdf.

⁷⁹ Awaluddin Siregar and Abdul Rasyid, "Pemanfaatan Media Sosial Dalam Membangun Brand Image Lembaga Dakwah Kampus Al-Izzah UINSU," *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal* 6, no. 1 (2023): 728–39, <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i1.4853>.

⁸⁰ Lukis Alam, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Perguruan Tinggi Umum Melalui Lembaga Dakwah Kampus," *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2016): 101, <https://doi.org/10.24269/ijpi.v1i2.171>.

Jika dilihat dari nilai dakwah walisongo di kampus Universitas Brawijaya lebih dominan terhadap Fakultas Ilmu Budaya, yang mana setiap pembentukan nama angkatan, pembentukan kabinet, pembentukan nama organisasi lebih dominan menggunakan nama Jawa dan juga pewayangan. Serta lembaga dakwah di Fakultas Ilmu Budaya juga menggunakan nama pewayangan dan benar-benar di Fakultas ini sangat mendominasi nama-nama Jawa atau pewayangan. Sejauh ini di Universitas Brawijaya untuk lembaga dakwah sudah menekankan mengenai penguatan moderasi beragama dan diharapkan bisa memenuhi tiga tri dharma Perguruan Tinggi Negeri dan 10 naungan Nawacita dari pemerintah.⁸¹

Yang terakhir di Universitas Negeri Malang yakni Pada hakikatnya di Universitas Negeri Malang juga melaksanakan anjangsana yang mana untuk menjalin silaturahmi antara organisasi dakwah satu dengan yang lainnya di kampus. Seperti halnya yang dinyatakan oleh saudara Ahmad Baihaqi selaku anggota khudama bidang EO Universitas Negeri Malang, yakni sebagai berikut :

*“di UM sendiri mas itu lebih berfokus kepada pendekatan secara personal, karena teman saya sendiri itu lebih suka diajak secara personal dibandingkan rame-rame. Dan juga menurut saya lebih efektif diterapkan, karena kita sudah memasuki jenjang perguruan tinggi dan mayoritas akan sangat sulit dan sedikit yang mau diajak secara berkelompok”.*⁸²

Jadi dapat disimpulkan oleh peneliti, bahwa memang pola dan strategi pendekatan di Universitas Negeri Malang lebih berfokus kepada pendekatan secara personal dibandingkan secara kelompok. Dan itu sudah dibuktikan dengan pelaku

⁸¹ Deanita Elsa Utami et al., “Peran Etika Politik Islam Dalam Strategi Lembaga Dakwah Kampus Untuk Meningkatkan Religiusitas Mahasiswa,” *JPG: Jurnal Pendidikan Guru* 3, no. 3 (2022): 223, <https://doi.org/10.32832/jpg.v3i3.7429>.

⁸² Hasil wawancara dengan saudara Ahmad Baihaqi selaku anggota khudama bidang EO Universitas Negeri Malang pada tanggal 23 Januari 2024 pukul 19.35 WIB di Masjid Al-Hikmah Universitas Negeri Malang

sendiri yang mengajak orang satu demi satu lebih efektif dibandingkan secara menyeluruh, tetapi tidak bisa aktif dalam kegiatan moderasi beragama.⁸³

Diiringi dengan pemira atau pemilihan umum raya seperti pemilihan ketua umum BEM kampus yang mana setiap organisasi dakwah ikut menyuarakan yang mana setiap organisasi dakwah tidak bersifat kubu-kubuan, tetapi saling melengkapi satu sama lain. Dengan adanya hal ini moderasi beragama bisa berjalan dengan sangat baik diimplementasikan di kampus UM. Serta untuk pendekatan mengenai moderasi beragama itu lebih cenderung kepada pendekatan secara personal, di karenakan lebih ditangkap pemahaman dan penjelasan mengenai hal tersebut yang memuat nilai-nilai moderasi beragama.⁸⁴

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Yang Terjadi Dalam Proses Implementasi Nilai Dakwah Walisongo Untuk Membentuk Sikap Moderasi Beragama Pada Lingkup Mahasiswa PTN Se-Malang Raya

Dalam mengimplementasikan nilai dakwah walisongo, tentunya terdapat beberapa hal yakni adanya faktor pendukung dan juga penghambat. Seperti hal nya yang dinyatakan oleh saudari Neha Viranica Naully selaku ketua divisi keputrian Rohis Politeknik Negeri Malang, sebagai berikut :

*“jadi begini akhi, untuk faktor pendukungnya itu didukung sekali oleh pihak Bem kampus dalam menerapkan nilai dakwah walisongo yang bermuatan nilai-nilai moderasi beragama itu dengan sdm yang memadai, jika sdm saja kurang maka akan sangat sulit dalam penerapan moderasi beragama di lingkungan kampus. Untuk faktor penghambat itu lebih kepada personal yang kurang bertoleran di dalam moderasi beragama”.*⁸⁵

⁸³ Rubaibiah Tanzila, “Peranan Departemen Kemuslimahan Lembaga Dakwah Kampus (Ldk) Al-Ukhuwah Iain Syekh Nurjati Cirebon Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negri (Iain) Syekh Nurjati Cirebon,” 2017, <http://repository.syekhnurjati.ac.id/id/eprint/2455>.

⁸⁴ Raden Anawiyah, “Peran Lembaga Dakwah Kampus Sebagai Media Pembinaan Akhlak,” 2018, 125.

⁸⁵ Hasil wawancara dengan saudari Neha Viranica Naully selaku ketua divisi keputrian Rohis Politeknik Negeri Malang pada tanggal 15 Desember 2024 pukul 17.05 WIB di Gedung Teknik Sipil

Jadi dapat disimpulkan oleh peneliti, bahwa memang di Politeknik Negeri Malang untuk faktor pendukung lebih kepada sumber daya manusia, jika banyak akan sangat baik dan jika sedikit maka akan kesulitan. Kemudian untuk faktor penghambat itu sendiri lebih kepada pihak-pihak yang kurang bertoleran.

Kemudian di Universitas Brawijaya sendiri juga terdapat adanya faktor pendukung dan juga penghambat, seperti yang dinyatakan oleh saudara Ahmad Hilmi Zidna selaku anggota forum studi agama Islam (Tingkat Fakultas Hukum Universitas Brawijaya) yakni sebagai berikut:

*“ di UB itu ya mas untuk faktor pendukung nya sangat banyak mas, terutama adanya sumber daya manusia yang mencukupi, tersedianya paku dana atau dana tak terbatas untuk kegiatan moderasi beragama dan lain sebagainya. Untuk faktor penghambat sendiri sejauh ini ya mas itu belum ada yang terlalu signifikan, tetapi hanya masalah teknis saja”.*⁸⁶

Jadi dapat disimpulkan oleh peneliti, bahwa memang untuk faktor pendukung dan juga penghambat sudah dijelaskan di atas, jadi setiap kampus memiliki hambatan dan juga tantangannya sendiri-sendiri baik itu dari faktor pendukung dan juga faktor penghambat itu sendiri. Untuk faktor pendukung tersedianya dana tak terbatas, sedangkan untuk faktor penghambat lebih ke masalah teknis saja.

Kemudian yang terakhir di Universitas Negeri Malang juga terdapat faktor pendukung dan juga penghambat, seperti yang dinyatakan oleh saudara Muhammad Yafi'I yakni sebagai berikut :

*“ UM itu mas terdapat beberapa faktor pendukung dan juga penghambat dalam penerapan moderasi beragama di lingkungan kampus, yakni untuk faktor pendukung itu sumber daya manusia sudah terpenuhi dan untuk faktor pendukung ya mas itu lebih sulit nya menyewa gedung atau tempat untuk melaksanakan kegiatan moderasi beragama”.*⁸⁷

⁸⁶ Hasil wawancara dengan saudara Ahmad Hilmi Zidna selaku anggota forum studi agama Islam (Tingkat Fakultas Hukum Universitas Brawijaya) pada tanggal 26 Januari 2024 pukul 09.50 WIB di UB Coffe

⁸⁷ Hasil wawancara dengan saudara Muhammad Yafi'I selaku khudama muda syarhil Qur'an Universitas Negeri Malang pada tanggal 23 Januari 2024 pukul 18.15 WIB di Masjid Al-Hikmah Universitas Negeri Malang

Jadi dapat disimpulkan oleh peneliti, bahwa memang untuk faktor pendukung dan juga penghambat seperti yang diucapkan oleh informan, memang tantangan tersendiri dari masing-masing kampus dalam penerapan moderasi beragama di lingkungan kampus. Untuk kampus Universitas Negeri Malang yakni faktor pendukungnya tersedianya sumber daya manusia yang tercukupi dan untuk faktor penghambatnya yakni sulitnya menyewa tempat untuk kegiatan moderasi beragama. Kemudian sejauh ini ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan moderasi beragama di lingkungan kampus di Malang yakni sebagai berikut:⁸⁸

1. Faktor Pendukung

a. Fasilitas dan sarana memadai

Jadi ketika fasilitas dan sarana di kampus itu sudah memadai maka dalam proses pelaksanaan moderasi beragama akan berjalan dengan baik dan lancar dan sebaliknya jika fasilitas dan sarana di kampus tidak memadai maka akan sulit dalam melaksanakan program moderasi beragama di lingkup kampus.

b. Keterbukaan antar masing-masing kelompok

Seperti halnya di suatu kampus pasti ada yang namanya lembaga dakwah kampus yang mana menjadi garda depan dalam melaksanakan moderasi beragama di lingkup kampus. Karena dengan adanya lembaga dakwah kampus maka akan sangat mudah untuk membidik dalam proses dakwah di lingkungan kampus. Jadi ketika ada masalah apapun yang berkaitan dengan organisasi dakwah atau masalah

⁸⁸ Fajar Khaswara, "Moderasi Beragama Dalam Bingkai Globalisasi Dan Multikulturalisme Di Indonesia," *Gunung Djati Conference Series* 8 (2022): 283–93.

yang lainnya bisa lebih terbuka antar sesama anggota, dan akan mencari solusi yang terbaik tanpa adanya pihak yang dirugikan di lingkungan kampus. Jadi bisa saling tolong-menolong antar sesama civitas kampus.⁸⁹

c. Tersedianya dana yang memadai

Pada hakikatnya tanpa adanya dana dalam proses moderasi beragama juga akan terkendala, karena dalam melakukan moderasi beragama juga dilakukan secara general dan meluas agar selalu civitas kampus bisa mengetahui adanya proses moderasi beragama seperti halnya di kampus UM juga menerapkan kegiatan TDI yang mana dalam pengembangan ini mencakup dalam PAI yang mana seperti mata kuliah keagamaan yang didalamnya terdapat muatan nilai-nilai moderasi beragama. Jadi setiap mahasiswa baru bisa mengetahui nilai-nilai moderasi beragama itu seperti apa dan pastinya akan sangat berguna bagi kedepannya.⁹⁰

2. Faktor Penghambat

a. Kurangnya SDM di kampus

Perlu disadari SDM yang kurang itu sangat mempengaruhi, karena pada intinya potensi itu sangat diperlukan dalam segi apapun. Jika manusia sedikit yang mengetahui akan adanya moderasi beragama, maka akan sangat kesulitan dalam penyebaran moderasi terkhusus di lingkup kampus. Dan jika SDM di kampus sudah

⁸⁹ Hadi Sufyan, "Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society Moderasi Beragama Di Antara Generasi Milenial: Peluang, Kendala, Keberagaman, Dan Upaya Penyelesaiannya Religious Moderation Among the Millennial Generation: Opportunities, Challenges" 2, no. 2 (2023): 139–53.

⁹⁰ Ezra Tari, "Mengembangkan Moderasi Beragama Di Kalangan Generasi Milenial Melalui Perspektif Perjanjian Baru," *Kurios* 8, no. 1 (2022): 114, <https://doi.org/10.30995/kur.v8i1.474>.

mencukupi maka akan sangat memudahkan dalam proses implementasi nilai dakwah untuk membentuk sikap moderasi beragama di lingkup kampus.⁹¹

b. Sulitnya menyewa gedung atau tempat

Pada hakikatnya dalam proses melaksanakan moderasi beragama juga memerlukan ruang dan tempat dalam hal mengimplementasikan muatan nilai moderasi beragama. Karena setiap meminjam tempat di kampus pasti juga memerlukan waktu, tidak bisa serta-merta langsung meminjam, semua itu pasti ada prosedur atau Sop. Dengan adanya hal tersebut pasti akan jauh lebih sulit meskipun di kampus sendiri, karena setiap hari pun pasti ada yang meminjam tempat untuk kegiatan-kegiatan yang lainnya. Dan alangkah baiknya jika disediakan tempat khusus untuk bisa melaksanakan kegiatan moderasi beragama di lingkup kampus.⁹²

⁹¹ Ridho Siregar et al., "Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Pandangan Generasi Milenial," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 16, no. 4 (2022): 1342, <https://doi.org/10.35931/aq.v16i4.1094>.

⁹² M. Thoriqul Huda, "Pengarutamaan Moderasi Beragama; Strategi Tantangan Dan Peluang FKUB Jawa Timur," *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman* 32, no. 2 (2021): 283–300, <https://doi.org/10.33367/tribakti.v32i2.1745>.

BAB V

PEMBAHASAN

Beberapa data yang telah dikumpulkan dan ditemukan oleh peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, setelah data-data hasil temuan didapatkan maka langkah selanjutnya adalah peneliti mengkaji hasil penelitian. Peneliti dalam proses ini menemukan pengenalan dan implementasi nilai dakwah walisongo di lingkup Lembaga Dakwah Kampus dan juga meninjau persamaan dan perbedaan karakteristik implementasi nilai dakwah walisongo di lingkup Lembaga Dakwah Kampus Malang.

1. Program Moderasi Beragama Dalam Mengimplementasikan Nilai Dakwah Walisongo Untuk Membentuk Sikap Moderasi Beragama Pada Lingkup Mahasiswa PTN Se-Malang Raya

Moderasi beragama pada hakikatnya memiliki makna sikap toleransi dan rukun kepada semua keragaman budaya di Indonesia untuk dapat memperkuat kesatuan bangsa Indonesia. Dengan adanya moderasi beragama tidak akan yang memiliki pandangan yang ekstrim, maksudnya lebih memilih menghargai keberagaman dan tidak terlalu fanatik terhadap agama yang dianutnya. Karena agama pada hakikatnya merupakan hal yang sangat sensitif untuk dapat disepelekan. Moderasi pada intinya bukan suatu hal yang baru, melainkan hal yang ada sejak adanya Islam di pulau Jawa.⁹³

Namun tidak terlepas dari itu Lembaga Dakwah Kampus juga memiliki peran yang sangat penting dalam menerapkan moderasi beragama dengan berkaitan nilai dakwah walisongo. Pada hakikatnya Lembaga Dakwah Kampus atau juga

⁹³ Anggi Renggani and D W I Yanti, "Oleh : ANGGI RENGGANI DWI YANTI NIM. 1917402207," 2023.

biasanya sering di singkat LDK. Sebagian besar perguruan tinggi di Indonesia memiliki cabang LDK. Di setiap kampus memiliki namanya tersendiri seperti di Polinema yakni Rohis Polinema, di Universitas Brawijaya bernama UAKI (Unit Aktivistis Kerohanian Islam) dan di Universitas Negeri Malang yakni UKM ASC (Unit Kegiatan Mahasiswa Al-Qur'an Studi Club) dan masih banyak lagi UKM-UKM kerohanian non muslim lainnya.⁹⁴

Pada intinya Lembaga Dakwah Kampus berperan atau berpengaruh sangat penting dalam dakwah, khususnya di lingkungan kampus. Dengan adanya hal tersebut dapat memfasilitasi para anggota dan non anggota secara terstruktur di kalangan mahasiswa. Dalam hal-hal yang berkaitan dengan agenda-agenda keislaman sebagai pembelajaran nilai-nilai Islam. Untuk dapat mewujudkan masyarakat kampus yang Islami, diperlukan dakwah Islam yang tidak hanya dalam bentuk ajakan atau seruan dalam dakwah Islam secara semata, tetapi diperlukan sebuah gerakan yang berorientasi pada pengembangan masyarakat berupa pelayanan, bantuan sosial dan pembinaan sehingga terwujud kesejahteraan.⁹⁵

Pada hakikatnya nilai dakwah itu sendiri itu tidak muncul dengan sendirinya, melainkan ada suatu wadah dalam proses implementasinya. Khususnya di lingkungan kampus yakni dari Lembaga Dakwah Kampus juga menyampaikan pesan dakwahnya adalah menggunakan model komunikasi yang mana melalui

⁹⁴ Fatkhul Putra Perdana and Rina Sari Kusuma, "Komunikasi Interpersonal Pada Komunitas Dakwah Binaan Nusukan Dari MTA Dalam Membentuk Ukhuwah," *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 13, no. 2 (2019): 249–64, <https://doi.org/10.24090/komunika.v13i2.2750>.

⁹⁵ R Zahara, "Implementasi Karakter Pemuda Dalam Surat Al-Kahfi Ayat 13-14 Pada Mahasiswa Lembaga Dakwah Kampus Ar-Risalah UIN Ar-Raniry Banda Aceh," 2023, [https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/30987/%0Ahttps://repository.ar-raniry.ac.id/30987/1/Rahmatul Zahara%20190303080%20FUF%20IAT.pdf](https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/30987/%0Ahttps://repository.ar-raniry.ac.id/30987/1/Rahmatul%20Zahara%20190303080%20FUF%20IAT.pdf).

mengirim pesan atau sumber kepada penerima pesan atau komunikasi yang menggunakan kata-kata yang baik, baik secara lisan maupun tulisan.⁹⁶

Sejauh ini di kampus Malang dalam memaksimalkan potensi dakwah kampus dalam mewujudkan kejayaan umat, maka dakwah kampus yang perlu dilakukan adalah mempertimbangkan tiga agenda penting yaitu transformasi peran dakwah itu sendiri masih terkesan eksklusif, sehingga dakwah yang dilakukan akan sangat sulit diterima oleh masyarakat kampus. Selanjutnya yakni memperluas wilayah partisipasi mahasiswa dan kegiatan dakwah yang diwujudkan dalam kegiatan yang berkaitan dengan dakwah. Dan yang terakhir yakni LDK perlu melakukan *early warning system*, sehingga memperkuat sensitivitas dan kesadaran terhadap persoalan umat.⁹⁷

Lembaga Dakwah Kampus juga memiliki ciri khas tersendiri dalam mengimplementasikan nilai moderasi beragama yang mana mencakup nilai dakwah walisongo. Yakni dengan masih mengenalkan kesenian Jawa yakni media pewayangan dan gamelan di lingkungan kampus. Dengan adanya hal tersebut masyarakat kampus bisa merasakan nuansa dakwah dan strategi dakwah yang dilaksanakan oleh walisongo itu sendiri. Kemudian dengan mengadakan kajian rutin yang mengaitkan dengan nilai dakwah walisongo di lingkungan kampus, agar seluruh masyarakat kampus bisa mengimplementasikan nilai dakwah dalam kehidupan sehari-hari dan bisa disebar di lingkungan kampus.⁹⁸

⁹⁶ Risda Kurniawati and Wildan Yahya, "Implementasi Program Lembaga Dakwah Kampus Untuk Meningkatkan Minat Mahasiswa Fakultas Dakwah," *Bandung Conference Series: Islamic Broadcast Communication* 3, no. 1 (2023): 97–100, <https://doi.org/10.29313/bcsibc.v3i1.6472>.

⁹⁷ Cinta Aulia Putri, Virginia Berlianie, and Ismail Mubarak, "Pengaruh Nilai Nilai Agama Islam Dalam Membentuk Strategi Komunikasi Organisasi Keagamaan," *Jurnal Mahasiswa Kreatif* 2, no. 1 (2024): 32–41, <https://journal.widyakarya.ac.id/index.php/jmk-widyakarya/article/view/2049/1965>.

⁹⁸ Lutfiah et al., "Implementasi Metode Dakwah Di Lembaga Dakwah Kampus IAIN Kudus."

Untuk program moderasi beragama di lingkungan kampus Malang itu sendiri sudah ada yang menggerakkan dari UKM kerohanian. Seperti halnya menerapkan moderasi beragama dengan mengadakan kegiatan formal yakni kenduri kebudayaan dan juga kegiatan non formal yakni kegiatan futsal antar sesama UKM kerohanian di Politeknik Negeri Malang. Yang mana kegiatan kenduri kebudayaan tersebut dilakukan setiap 1 tahun sekali, serta kegiatan tersebut mengajak atau mengundang seluruh UKM kerohanian dari agama lainnya. Sedangkan untuk kegiatan futsal dilaksanakan setiap satu bulan sekali dan diikuti oleh seluruh UKM kerohanian lainnya. Dengan adanya kegiatan tersebut, maka moderasi itu berjalan dengan baik tanpa melihat agama apa yang dianutnya, serta UKM kerohanian lainnya juga ikut berkontribusi dengan sangat baik dan ikut andil dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.⁹⁹

Namun juga perlu disadari bahwa proses dakwah itu sendiri dirasa makin sulit dan juga berat, apalagi di sini masyarakat kampus di Malang khususnya di Politeknik Negeri Malang, Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang bukan mayoritas muslim, melainkan dari berbagai agama yang dianutnya. Tetapi tidak menutup kemungkinan peran Lembaga Dakwah Kampus juga sangat berat dalam menerapkan nilai dakwah walisongo di lingkungan kampus. Karena mengingat kalangan masyarakat kampus dan dunia kampus juga semakin kompleks, sehingga memunculkan peranan *da'i* dan para jiwa muda khususnya mahasiswa sebagai komunikator serta sebagai *agent of change*.¹⁰⁰

⁹⁹ Azizah, Romadi, and Pramana, "Dakwah Musik : Modernisasi Dakwah Studi Hadroh Riyadhatu Shalihin Pekanbaru."

¹⁰⁰ Dinullah, Jannah, and Aqillah, "Implementasi Komunikasi Verbal Pengurus Lembaga Dakwah Kampus UIN Jakarta Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah."

Moderasi beragama di lingkungan kampus sudah mencakup indikator dari moderasi beragama Kementerian Agama RI, yang mana setiap elemen atau komponen sudah terpenuhi. Seperti halnya toleransi, di lingkungan kampus sudah menerapkan nilai toleransi di seluruh kalangan mahasiswa dan tidak membedakan agama satu dengan yang lainnya. Kemudian komitmen kebangsaan yakni setiap mahasiswa baru mendapatkan mata kuliah kewarganegaraan dan Pancasila di seluruh jurusan di kampus PTN. Selanjutnya yakni anti kekerasan yang mana saling menghargai dan juga menghormati antar sesama manusia, bersikap adil dan memahami realitas perbedaan dan yang terakhir yakni akomodatif terhadap kebudayaan lokal yang mana menerima seluruh kebudayaan lokal di lingkungan kampus sehingga sikap moderat akan lebih intensi ketika menerima kearifan lokal.¹⁰¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa program moderasi beragama di lingkungan kampus PTN se-Malang raya, itu dapat diwujudkan dengan kegiatan formal dan non formal. Untuk kegiatan formal yakni adanya kenduri kebudayaan di Polinema, formadiksi di UM dan kegiatan forsa di UB. Serta untuk kegiatan non formal yakni adanya futsal bersama dalam rangka meningkatkan tali silaturahmi antar sesama UKM kerohanian di Politeknik Negeri Malang.¹⁰²

¹⁰¹ ISTIFADA, "Peran Lembaga Dakwah Kampus (Ldk) Dalam Membentuk Mahasiswa Aktivistis, Religius, Dan Berprestasi (Studi Kasus Di UKM JQH UNISSULA Semarang)."

¹⁰² Fakultas Dakwah, "Oleh : ANGSIT UFKI ROMAINA," 2023.

2. Strategi atau Pola Pendekatan Dalam Mengimplementasikan Nilai Dakwah Walisongo Untuk Membentuk Sikap Moderasi Beragama Pada Lingkup Mahasiswa PTN Se-Malang Raya

Pada strategi dan pola pendekatan dalam implementasi nilai dakwah di lingkungan kampus di Malang, lebih cenderung menekankan pada pola pendekatan secara personal atau individu. Karena di sisi lain lebih efektif dan juga efisien dalam melaksanakan dakwah tersebut di lingkungan kampus. Namun jika penerapan nilai dakwah walisono menggunakan pendekatan secara kelompok, maka ada beberapa hal yang perlu ditegaskan yakni bentuk komunikasi antar personal. Yang mana pada kegiatan yang dilaksanakan oleh Lembaga Dakwah Kampus di Malang mengenai program pembinaan dan juga program mentoring pada mahasiswa di Polinema, Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang mengenai moderasi beragama di lingkungan kampus yang berkaitan dengan nilai dakwah walisono.¹⁰³

Serta ada kegiatan mentoring dari masing-masing Lembaga Dakwah Kampus di Malang yang mana pada kegiatan mentoring dalam setiap kelompok terdapat mentor yang mana mentor ini berperan penting dalam penguatan nilai-nilai ke organisasian di suatu Lembaga Dakwah Kampus, baik dari alumni atau demis (yang sudah purna tugas). Dengan harapan terjadinya komunikasi yang intens dan juga antara tutor dengan bimbingannya mencapai kemajuan yang signifikan dalam menerapkan nilai dakwah walisono di lingkungan kampus.¹⁰⁴

Lembaga Dakwah Kampus juga merupakan organisasi keagamaan yang di sini berfokus kepada kampus Politeknik Negeri Malang, Universitas Brawijaya dan

¹⁰³ Ismail et al., "Pemahaman Moderasi Beragama Dan Sikap Mahasiswa Terhadap Intoleransi Sosial."

¹⁰⁴ Tanzila, "Peranan Departemen Kemuslimahan Lembaga Dakwah Kampus (Ldk) Al-Ukhuwah Iain Syekh Nurjati Cirebon Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negri (Iain) Syekh Nurjati Cirebon."

Universitas Negeri Malang, yang mana merupakan Lembaga Dakwah yang berfokus kepada dakwah dan pengembangan diri setiap anggotanya. Hal ini menjadi suatu ciri khas tersendiri dari berbagai kegiatan yang dilakukan oleh Lembaga Dakwah Kampus di Malang. Melalui berbagai kegiatan inilah LDK membentuk sebuah citra yang baik di kalangan kampus, dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut bukan hanya berbentuk kajian keislaman saja, melainkan juga kajian ilmiah dalam peningkatan *softskill* anggotanya.¹⁰⁵

Berbagai macam kegiatan tersebut dipublikasikan melalui akun media sosial Lembaga Dakwah Kampus di Politeknik Negeri Malang, Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang. Sehingga bukan hanya civitas akademika kampus Politeknik Negeri Malang, Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang yang dapat memperoleh informasi mengenai kegiatan tersebut yang dilaksanakan oleh Lembaga Dakwah, namun juga masyarakat secara luas. Karena dengan adanya media sosial, maka Lembaga Dakwah Kampus bisa menjadi poin terpenting dalam menerapkan moderasi beragama di lingkungan kampus secara inklusif. Sehingga masyarakat kampus juga bisa merelalisasikan moderasi beragama di lingkungan kampus dan di dukung penuh oleh lembaga dakwah kampus dan BEM kampus di masing-masing PTN se-Malang raya.¹⁰⁶

Namun di sisi lain para walisongo juga mempunyai sikap moderat yang mana berfokus kepada budaya lokal. Mereka mengkolaborasikan kearifan budaya dan tradisi lokal dengan nilai-nilai yang ada dalam Islam. Sikap ini juga diteruskan

¹⁰⁵ Izza Nazila, "Sikap Toleransi Walisongo Dalam Mempererat Hubungan Antar Umat Beragama Di Jawa," n.d., 1–12.

¹⁰⁶ Ismail Darimi, "Implementasi Nilai Moderasi Beragama Pada Generasi Milenial," *Teungku: Jurnal Guru Nahdlatul Ulama* 1, no. 1 (2022): 27–44.

oleh raja-raja kerajaan Islam setelahnya. Singkatnya pada masa kepemimpinan walisongo budaya lokal sangat dihormati, sehingga budaya lokal yang ada berkembang bersamaan dengan berkembangnya budaya Islam di Jawa. Bahkan walisongo dengan sengaja mengambil sebuah instrumen yang mana mencakup kebudayaan lokal untuk mengenalkan nilai ajaran-ajaran Islam.¹⁰⁷

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Yang Terjadi Dalam Proses implementasi Nilai Dakwah Walisongo Untuk Membentuk Sikap Moderasi Beragama Pada Lingkup Mahasiswa PTN Se-Malang Raya

Setiap Lembaga Dakwah Kampus maupun organisasi yang masih berada dalam perkembangan dan pembinaan seperti lembaga yang berada di kampus seperti halnya di Politeknik Negeri Malang, Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang yang mengembangkan kajian sesuai dengan ajaran-ajaran Al-Qur'an untuk meningkatkan dakwah Islami yang juga memiliki berbagai faktor pendukung dan juga penghambat untuk terus mengembangkan lembaganya di kampus. Yang pertama di kampus Politeknik Negeri Malang dalam melaksanakan moderasi beragama tentunya pasti ada faktor pendukung dan penghambat. Untuk faktor pendukungnya seperti di fasilitasi oleh organisasi kemahasiswaan untuk mendukung kegiatan moderasi beragama baik dari sarana dan prasarana serta biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan moderasi beragama di lingkup kampus Polinema dan faktor penghambat yakni masih kurangnya SDM di kampus Polinema.¹⁰⁸

¹⁰⁷ Nurul Syalafiyah and Budi Harianto, "Walisongo: Strategi Dakwah Islam Di Nusantara," *J-KIS: Jurnal Komunikasi Islam* 1, no. 2 (2020): 41–52, <https://doi.org/10.53429/j-kis.v1i2.184>.

¹⁰⁸ Agama et al., "KONTEKTUALISASI ISLAM MODERAT DI INDONESIA , Sebagai Negara Dengan Populasi Muslim Terbesar Di Dunia , Telah Menjadi Pusat Perhatian Dalam Pembahasan Mengenai Islam Moderat . Islam Moderat Adalah Konsep Yang Mengacu Pada Pemahaman Agama Islam Ya."

Yang kedua di kampus Universitas Brawijaya untuk faktor penghambat dalam melakukan moderasi beragama, sejauh ini masih belum ditemukan hanya masalah teknis saja dan tidak terlalu fatal. Sedangkan untuk faktor pendukung dalam moderasi lebih bersifat terbuka, seperti halnya di fakultas hukum lebih terbuka. Ketika ada hal-hal yang bersifat itu fatal maka segera diselesaikan secara bersama-sama, dengan harapan agar masalah tersebut bisa cepat selesai dan menemukan solusi yang tepat dalam permasalahan tersebut. Jika dikaitkan dengan indikator Kemenag RI yang mana terdiri dari Komitmen kebangsaan, Toleransi, Anti kekerasan dan Akomodatif terhadap kebudayaan lokal.¹⁰⁹

Sejauh ini di dalam kampus Universitas Brawijaya sudah mencakup 4 indikator tersebut bisa dikatakan terlaksana dengan sangat baik dengan bukti, di UB sendiri terdapat seperti lembaga PPA (Pusat Pembinaan Agama). Yang mana dalam lembaga ini di bawah naungan Rektorat UB, yang mana dalam lembaga ini menaungi semua agama seperti halnya UAKI, UAKK, UAKKAT, UAKH, UAKB dan semua agama dinaungi oleh PPA. Selain itu juga PPA juga dikatakan sebagai paku dana atau bisa dikatakan sebagai dana tak terbatas dalam melakukan kegiatan keagamaan.¹¹⁰

Untuk Anti kekerasan itu sendiri di UB juga memiliki penanganan khusus terhadap hal tersebut dan untuk konflik sendiri kebanyakan bukan berasal dari agama, melainkan dari konflik pribadi atau individu masing-masing. Untuk Komitmen kebangsaan lebih berfokus kepada mata kuliah kewarganegaraan agama

¹⁰⁹ Khairil Anwar, *Moderasi Beragama: Sebuah Diskursus Dinamika Keagamaan Di Era Kontemporer*, 2016.

¹¹⁰ Taufani, "Radikalisme Islam: Sejarah, Karakteristik, Dan Dinamika Dalam Masyarakat Multikultural Di Indonesia."

yang mana menjadi mata kuliah wajib bagi mahasiswa baru. Untuk Akomodatif terhadap kebudayaan lokal di UB sendiri untuk semua kebudayaan itu di akomodasi tidak didiskriminasi, karena menurut informan yang paling aktif terhadap kegiatan kebudayaan itu lebih berfokus kepada Fakultas Ilmu Budaya dan semua budaya diakomodasikan di Fakultas tersebut.¹¹¹

Jika dilihat dari nilai dakwah walisongo di kampus Universitas Brawijaya lebih dominan terhadap Fakultas Ilmu Budaya, yang mana setiap pembentukan nama angkatan, pembentukan kabinet, pembentukan nama organisasi lebih dominan menggunakan nama Jawa dan juga pewayangan. Serta lembaga dakwah di Fakultas Ilmu Budaya juga menggunakan nama pewayangan dan benar-benar di Fakultas ini sangat mendominasi nama-nama Jawa atau pewayangan. Sejauh ini di Universitas Brawijaya untuk lembaga dakwah sudah menekankan mengenai penguatan moderasi beragama dan diharapkan bisa memenuhi tiga tri dharma Perguruan Tinggi Negeri dan 10 naungan Nawacita dari pemerintah, salah satunya revolusi mental yang mana memuat moderasi beragama, seperti halnya kegiatan seminar, kajian, mentoring, bakti sosial dan diklat paling penting yakni revolusi mental yang tidak boleh meninggalkan moderasi beragama.¹¹²

Jika revolusi mental ditinggalkan maka Nawacitanya tidak di permasalahkan, jika ada revolusi mental tetapi tidak ada adanya moderasi beragama itu juga dipertanyakan mengapa hal tersebut bisa terjadi. Dan juga setiap lembaga Eksekutif dan lembaga dakwah juga tentunya pasti adanya yang berkaitan dengan

¹¹¹ Fuad Ramadhan, "IMPLEMENTASI UKHUWAH OLEH KADER LEMBAGA KAMPUS BERDASARKAN AL-QUR'AN Studi Penelitian LDK Ar-Risalah Ar-Raniry Banda Aceh," *Skripsi*, 2020.

¹¹² Saputra et al., "Membentuk Kepribadian Islam Melalui Strategi Komunikasi Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Di STMIK Budi Darma Medan."

revolusi mental agar nantinya moderasi beragama bisa berjalan dengan baik di lingkungan kampus. Sekitar bulan Oktober lalu tiga lembaga dakwah kampus yakni dari Fakultas Pertanian, Hukum dan Ilmu Administrasi berkontribusi dalam menerapkan moderasi beragama yang mana saat itu bertepatan dengan Maulid Nabi Muhammad Saw yang diadakan di Masjid Raden Fatah di UB. Serta menghadirkan pemateri yakni Ustadz Fahmi dari kaum kota Malang, dengan tema Nasionalis Religius apakah bisa berjalan dengan bersamaan atau tidak. Dan keduanya tidak bisa dipisahkan karena pada hakikatnya seseorang yang Religius juga harus Nasionalis. Sebaliknya jika seseorang yang Nasionalis pasti Religius yang mana berkaitan dengan sila pertama Pancasila yaitu Ketuhanan yang maha Esa dan keduanya harus dijalankan antara Nasionalis dan Religius. Dengan adanya kegiatan tersebut memang seseorang harus menjalankan prinsip dua hal tersebut dengan harapan moderasi beragama bisa berjalan dengan baik di lingkungan kampus.¹¹³

Yang ketiga yakni di kampus Universitas Negeri Malang dalam melaksanakan moderasi beragama terdapat faktor pendukung dan juga faktor penghambat. Untuk faktor pendukung itu sendiri untuk dana anggaran sudah dipersiapkan dari kampus, jadi setiap kegiatan yang berkaitan mengenai moderasi beragama sudah tersedia dana yang memadai, adanya mahasiswa dan dosen yang menjunjung tinggi nilai toleransi, juga ada namanya TDI yang mana pengembangan dari PAI seperti mata kuliah umum yang dilaksanakan setiap hari sabtu dan di situ

¹¹³ Mubarak and Rustam, "Islam Nusantara: Moderasi Islam Di Indonesia."

terdapat muatan nilai-nilai moderasi beragama dan itu berlaku setiap mahasiswa baru Universitas Negeri Malang.¹¹⁴

Sedangkan untuk faktor penghambatnya yakni sulitnya dalam menyewa atau tempat perizinan dalam melakukan kegiatan moderasi beragama di lingkungan kampus Universitas Negeri Malang dan adanya pihak yang kurang bertoleransi terhadap agama lain. Sejauh ini di Universitas Negeri Malang sudah menerapkan dengan baik mengenai empat indikator moderasi beragama dari Kementerian Agama RI yakni Komitmen kebangsaan, Toleransi, Anti kekerasan dan Akomodatif terhadap kebudayaan lokal. Setelah ditinjau lebih jauh untuk indikator tentang Akomodatif terhadap kebudayaan lokal sudah diterapkan di Universitas Negeri Malang yakni dilaksanakan pameran kesenian seperti pewayangan, memperkenalkan tokoh-tokoh agama dan lain sebagainya. Untuk kegiatan ini dilaksanakan di Graha Cakrawala Universitas Negeri Malang dan dilaksanakan setiap penerimaan mahasiswa baru.¹¹⁵

Seiring dengan berjalannya waktu di kampus UM juga melaksanakan kegiatan keagamaan yang mana di sini berkaitan dengan hari besar umat Islam yang berbasis Jawa sentris yakni seperti kenduri atau selamatan di lingkungan kampus dan diisi oleh pemateri yang termasuk akademisi atau dari kalangan para mubaligh. Dengan adanya kegiatan ini bisa mewujudkan atau mengembangkan nilai dakwah walisongo dari berbagai kegiatan yang masih bersifat Jawa sentris di kampus

¹¹⁴ Andi Nur Fitri Balasong, "Jurnal Agama Dan Kebudayaan," *Jurnal Agama Dan Kebudayaan* 8, no. 2 (2022): 286–504.

¹¹⁵ Subhan Fadli, "Membangun Toleransi Generasi Milenial," *Prosiding Seminar Nasional, Harmonisasi Keberagaman Dan Kebangsaan Bagi Generasi Milenial*, 2019, 120–36, <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/psnlkk/article/download/4636/3482>.

Universitas Negeri Malang. Setiap mahasiswa baru juga diperkenalkan mengenai adat-adat Jawa seperti halnya UKM ASC yang mana menonjolkan kepada karya kaligrafi yang mana untuk menarik minat mahasiswa baru untuk bergabung di Ormawa atau UKM ASC.¹¹⁶

Jadi masing-masing kampus juga memiliki cara tersendiri dalam menerapkan moderasi beragama dan tak terlepas dari itu juga bahwa terdapat faktor pendukung dan juga penghambat yakni pastinya berbeda antara satu kampus dengan kampus lainnya. Meskipun begitu mereka dapat menemukan solusi yang tepat dalam menghadapi permasalahan yang terjadi di lingkungan kampus masing-masing. Dan nantinya meskipun terdapat faktor penghambat, tetap moderasi beragama bisa berjalan dengan baik di lingkungan kampus.¹¹⁷

¹¹⁶ Wildani Hefni and Muhamad Khusnul Muna, "Pengarusutamaan Moderasi Beragama Generasi Milenial Melalui Gerakan Siswa Moderat Di Kabupaten Lumajang," *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)* 8, no. 2 (2022): 163–75, <https://doi.org/10.18784/smart.v8i2.1763>.

¹¹⁷ Anawiyah, "Peran Lembaga Dakwah Kampus Sebagai Media Pembinaan Akhlak."

BAB VI

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas mengenai **“Implementasi Nilai Dakwah Walisongo Untuk Membentuk Sikap Moderasi Beragama Pada Lingkup Mahasiswa PTN Se-Malang Raya”**, maka dapat disimpulkan sebagai berikut ini:

1. Program moderasi beragama dalam mengimplementasikan nilai dakwah walisono untuk membentuk sikap moderasi beragama pada lingkup mahasiswa PTN Se-Malang Raya yakni sejauh ini di tiga kampus yang sudah peneliti jelaskan dari kampus Politeknik Negeri Malang, Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang, sudah terdapat badan atau lembaga secara khusus yang menaungi tentang moderasi beragama. Tetapi di kampus Politeknik Negeri Malang, Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang memiliki cara tersendiri dalam mengaitkan nilai-nilai moderasi beragama di lingkungan kampus. Seperti di Politeknik Negeri Malang dalam kegiatan formal menerapkan tradisi kenduri kebudayaan yang mana dilaksanakan setiap satu tahun sekali oleh UKM kerohanian di Politeknik Negeri Malang Yang mana mengajak atau mengundang dari UKM kerohanian lainnya yakni dari Islam, Kristen, Katolik, Hindu dan juga Budha untuk mengikuti kegiatan tersebut. Serta mengundang dari tokoh pemuka agama lainnya untuk mengikuti kegiatan tersebut dan di sana itu membahas mengenai kebudayaan, toleransi dan nasionalisme dari berbagai sudut pandang dari masing-masing agama yang

mana dilaksanakan di Politeknik Negeri Malang. Kegiatan non formal yakni kegiatan futsal yang mana dalam kegiatan tersebut seluruh UKM kerohanian ikut andil, sebab dengan adanya kegiatan tersebut maka moderasi beragama di lingkungan kampus sudah diterapkan dengan baik di lingkungan kampus.

Selanjutnya di Universitas Brawijaya yakni dengan melaksanakan kegiatan atau kajian rutin yang diselenggarakan oleh Lembaga Dakwah Kampus di Universitas Brawijaya itu sendiri dengan mengaitkan kegiatan Forsa, yang mana kegiatan ini semacam seminar mengenai moderasi beragama yang diikuti oleh beberapa Lembaga Dakwah Kampus di Universitas Brawijaya dari seluruh agama, dengan harapan moderasi beragama bisa berjalan dengan baik. Kemudian di Universitas Negeri Malang dengan kegiatan Formadiksi yang mana terdiri dari beberapa mahasiswa kip yang berasal dari seluruh UKM kerohanian yang ada di Universitas Negeri Malang. Yang mana kegiatan tersebut membahas mengenai moderasi beragama di lingkungan kampus, dengan harapan moderasi beragama bisa diimplementasikan dengan baik di kampus Universitas Negeri Malang.

2. Strategi atau pola pendekatan dalam mengimplementasikan nilai dakwah walisongo untuk membentuk sikap moderasi beragama pada lingkup mahasiswa PTN Se-Malang Raya, yakni dari ketiga kampus sudah peneliti jelaskan dari kampus Politeknik Negeri Malang, Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang, untuk strategi dan pendekatan lebih cenderung

dengan pendekatan secara personal. Karena mahasiswa memiliki pemikiran yang tidak sama antara satu mahasiswa dengan mahasiswa lainnya. Teruntuk dakwah juga lebih efektif, jika dilaksanakan antara dari individu ke individu, bukan kelompok ke kelompok. Sehingga ketika sudah mencapai target yang diinginkan, maka dakwah bisa diimplementasikan secara menyeluruh bukan secara individu. Namun juga setiap Lembaga Dakwah Kampus juga memiliki cara tersendiri dalam pendekatan yang dilakukan untuk menyebarkan ajaran Islam di lingkungan kampus.

3. Faktor pendukung dan penghambat yang terjadi dalam proses implementasikan nilai dakwah walisongo untuk membentuk sikap moderasi beragama pada lingkup mahasiswa PTN Se-Malang Raya, antara lain :

a. Faktor pendukung

Dukungan masyarakat kampus dan organisasi kemahasiswaan dalam menerapkan moderasi beragama di lingkungan kampus, dukungan Lembaga Dakwah Kampus dengan pihak BEM kampus dalam menjalin kerjasama dalam kegiatan yang mengarah kepada moderasi beragama di lingkungan kampus, sumber daya manusia yang sudah memadai dan sarana dan prasarana yang memadai sehingga lancarnya kegiatan dakwah di lingkungan kampus.

b. Faktor penghambat

Masih terdapat beberapa pihak yang kurang toleransi, masih rendahnya sumber daya manusia di lingkungan kampus dan sulitnya

menyewa tempat perizinan dalam melaksanakan kegiatan moderasi beragama di lingkungan kampus.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak terkait sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat : hasil kajian ini dapat dijadikan bahan referensi guna mengetahui implementasi nilai dakwah walisongo untuk membentuk sikap moderasi beragama.
2. Bagi seluruh umat muslim : agar senantiasa mampu mengamalkan konsep moderasi beragama dan ranah nilai dakwah walisongo yang mana dalam konteks meminimalisir terjadinya konflik beragama, mewujudkan perdamaian sosial dan juga memperkuat ikatan persaudaraan antar masing-masing umat beragama.
3. Bagi peneliti selanjutnya : penelitian ini belum bisa dianggap sempurna, karena adanya berbagai keterbatasan peneliti dan kurangnya waktu penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu peneliti lain berkenan untuk menggali dan juga mengkaji ulang serta mengembangkan lebih lanjut pembahasan mengenai implementasi nilai dakwah walisongo untuk membentuk sikap moderasi beragama pada lingkup mahasiswa PTN se-Malang raya bisa diperdalam lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiansyah, Adiansyah. “Dinamika Bimbingan Konseling Islam Pada Ruang Lingkup Dakwah Dan Tarbiyah.” *Prophetic : Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal* 6, no. 1 (2023): 32. <https://doi.org/10.24235/prophetic.v6i1.14755>.
- Agama, Jurnal Kajian, Multikulturalisme Indonesia Issn, U I N Sunan, Kalijaga Yogyakarta, and Coresponding Author. “KONTEKTUALISASI ISLAM MODERAT DI INDONESIA Indonesia , Sebagai Negara Dengan Populasi Muslim Terbesar Di Dunia , Telah Menjadi Pusat Perhatian Dalam Pembahasan Mengenai Islam Moderat . Islam Moderat Adalah Konsep Yang Mengacu Pada Pemahaman Agama Islam Ya” 7693 (2024): 104–15.
- Alam, Lukis. “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Perguruan Tinggi Umum Melalui Lembaga Dakwah Kampus.” *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2016): 101. <https://doi.org/10.24269/ijpi.v1i2.171>.
- Ali Muhtarom & Sahlul Fuad (eds.). *MODERASI BERAGAMA Konsep, Nilai, Dan Strategi Pengembangannya Di Pesantren*, 2020.
- Amir, S M, F Is, and J Patika. “Pemahaman Hadis Tentang Moderasi Beragama (Studi Takhrij Hadis).” *SHAHIH (Jurnal Ilmu Kewahyuan)* 5, no. 2 (2022): 49. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/shahih/article/view/14672%0Ahttp://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/shahih/article/download/14672/6339>.
- Amri, Khairul. “Moderasi Beragama Dalam Persepektif Agama-Agama Di Indonesia.” *Living Islam* 4, no. 2 (2021): 179–96.
- Anawiyah, Raden. “Peran Lembaga Dakwah Kampus Sebagai Media Pembinaan Akhlak,” 2018, 125.
- Andyani, Wulan Nur. “MEMBANGUN CITRA PERUSAHAAN MELALUI PUBLIC RELATIONS Disusun Guna Memenuhi Ujian Akhir Semester Mata Kuliah : Public Relations Dosen Pengampu : Alifa Nur Fitri M . I . Kom Disusun Oleh : Wulan Nur Andyani,” no. December (2022).
- Anwar, Khairil. *Moderasi Beragama: Sebuah Diskursus Dinamika Keagamaan Di Era Kontemporer*, 2016.
- Azizah, Nurul, Pampir Romadi, and M Agung Pramana. “Dakwah Musik : Modernisasi Dakwah Studi Hadroh Riyadhatus Shalihin Pekanbaru” 4, no. 1 (2024).
- Balasang, Andi Nur Fitri. “Jurnal Agama Dan Kebudayaan.” *Jurnal Agama Dan Kebudayaan* 8, no. 2 (2022): 286–504.
- Cahaya Kesuma, Guntur, Amirudin, Subandi, Dedi Lazwardi, and Istihana. “Deradikalisasi Paham Agama Melalui Organisasi Ekstra Kampus Di

- Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.” *Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial Dan Budaya* 4, no. Deradikalisasi (2019): 1–12.
- Dakwah, Fakultas. “Oleh : ANGSIT UFKI ROMAINA,” 2023.
- Dakwah, Konsentrasi Penerbitan. “Bahasa Dakwah Di Media Online,” 2019.
- Daniel, Ben Kei, and Tony Harland. “Higher Education Research Methodology.” *Higher Education Research Methodology*, 2017. <https://doi.org/10.4324/9781315149783>.
- Darimi, Ismail. “Implementasi Nilai Moderasi Beragama Pada Generasi Milenial.” *Teungku: Jurnal Guru Nahdlatul Ulama* 1, no. 1 (2022): 27–44.
- Dinullah, Akmal, Nasichah Angel Cahya Raudhatul Jannah, and Syifa Anivitariyani Aqillah. “Implementasi Komunikasi Verbal Pengurus Lembaga Dakwah Kampus UIN Jakarta Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah.” *NBER Working Papers* 6, no. 2 (2023): 89. <http://www.nber.org/papers/w16019>.
- Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, MA. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan. Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 53, 2019. [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE_PENELITIAN_KUALITATIF_DI_BIDANG_PENDIDIKAN.pdf).
- Ekawati, Ekawati, Ahmad Irfan Mufid, and Gustin Gustin. “Pemahaman Radikalisme Agama Di Kalangan Mahasiswa Stai Alhikmah Jakarta.” *Scientia: Jurnal Hasil Penelitian* 7, no. 1 (2022): 10–17. <https://doi.org/10.32923/sci.v7i1.2126>.
- Fadli, Subhan. “Membangun Toleransi Generasi Milenial.” *Prosiding Seminar Nasional, Harmonisasi Keberagaman Dan Kebangsaan Bagi Generasi Milenial*, 2019, 120–36. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/psnlkk/article/download/4636/3482>.
- Fanani, Ahmad Fuad. “Fenomena Radikalisme Di Kalangan Kaum Muda.” *Maarif* 1, no. Arus Pemikiran Islam dan Sosial (2013): 7–8.
- Fatkhan, M. “Dakwah Budaya Walisongo: Aplikasi Metode Dakwah Walisongo Di Era Multikultural.” *Aplikasia, Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama* IV, no. 2 (2003): 122–41.
- Fuad Ramadhan. “IMPLEMENTASI UKHUWAH OLEH KADER LEMBAGA KAMPUS BERDASARKAN AL-QUR’AN Studi Penelitian LDK Ar-Risalah Ar-Raniry Banda Aceh.” *Skripsi*, 2020.
- Fuadi, Moh Ashif. “Ketahanan Moderasi Beragama Mahasiswa Di Tengah Melting Pot Gerakan Keagamaan Di Surakarta.” *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan* 16, no. 2 (2021): 125–40. <https://doi.org/10.37680/adabiya.v16i2.1072>.

- Gorontalo, Di. "Potret Pengarusutamaan Moderasi Beragama." ... *Moderasi Beragama* ... 01, no. 1 (2021): 41–60. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/moderatio/article/view/3351>.
- Guswenti, Mirna, Sabarudin Sabarudin, Adi Saputra, and Fatimah Nurlatifah. "Pengembangan Sikap Moderasi Beragama Mahasiswa Melalui Mata Kuliah Praktik Ibadah Kemasyarakatan Di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu." *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 12, no. 2 (2022): 113–26. <https://doi.org/10.33367/ji.v12i2.2751>.
- Hefni, Wildani, and Muhamad Khusnul Muna. "Pengarusutamaan Moderasi Beragama Generasi Milenial Melalui Gerakan Siswa Moderat Di Kabupaten Lumajang." *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)* 8, no. 2 (2022): 163–75. <https://doi.org/10.18784/smart.v8i2.1763>.
- Hikmah, Afroh Nailil, and Ibnu Chudzaifah. "Moderasi Beragama: Urgensi Dan Kondisi Keberagamaan Di Indonesia." *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2022): 49–56. <https://doi.org/10.32489/alfikr.v8i1.272>.
- Huda, M. Thoriqul. "Pengarusutamaan Moderasi Beragama; Strategi Tantangan Dan Peluang FKUB Jawa Timur." *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman* 32, no. 2 (2021): 283–300. <https://doi.org/10.33367/tribakti.v32i2.1745>.
- Islamy, Athoillah. "Pendidikan Islam Multikultural Dalam Indikator Moderasi Beragama Di Indonesia." *Jurnal Analisa Pemikiran Insaan Cendikia* 5, no. 1 (2022): 48–61. <https://doi.org/10.54583/apic.vol5.no1.87>.
- Ismail, Muhammad, Fakultas Ushuluddin, Dakwah Iain, Fakultas Ushuluddin, and Dakwah Iain. "Pemahaman Moderasi Beragama Dan Sikap Mahasiswa Terhadap Intoleransi Sosial." *SOSIOLOGIA : Jurnal Agama Dan Masyarakat* 5, no. 1 (2022): 78–87.
- ISTIFADA, D. "Peran Lembaga Dakwah Kampus (Ldk) Dalam Membentuk Mahasiswa Aktivistis, Religius, Dan Berprestasi (Studi Kasus Di UKM JQH UNISSULA Semarang)," 2023. [http://repository.unissula.ac.id/30321/%0Ahttp://repository.unissula.ac.id/30321/1/Pendidikan Agama Islam_31501900031_fullpdf.pdf](http://repository.unissula.ac.id/30321/%0Ahttp://repository.unissula.ac.id/30321/1/Pendidikan%20Agama%20Islam_31501900031_fullpdf.pdf).
- Jamaluddin, Jamaluddin. "Implementasi Moderasi Beragama Di Tengah Multikulturalitas Indonesia (Analisis Kebijakan Implementatif Pada Kementerian Agama)." *AS-SALAM Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman* 7, no. 1 (2022): 1–13. <https://journal.stai-yamisa.ac.id/index.php/assalam/issue/view/10>.
- Jati, Wasisto Raharjo. "Moderasi Beragama Dalam Islam Nusantara : Menimba Dari Wali Songo Religious Moderation Within Islam of the Archipelago : Lesson Learnt From Nine Islamic." *Jurnal Masyarakat Dan Budaya* 24, no. 3 (2022): 361–78. <https://doi.org/10.55981/jmb.1804>.
- Junaedi, Edi. "Inilah Moderasi Beragama Perspektif Kemenag." *Harmoni* 18, no. 2

- (2019): 182–86. <https://doi.org/10.32488/harmoni.v18i2.414>.
- Khaswara, Fajar. “Moderasi Beragama Dalam Bingkai Globalisasi Dan Multikulturalisme Di Indonesia.” *Gunung Djati Conference Series* 8 (2022): 283–93.
- Khoirunnissa, Rahma, and Syahidin Syahidin. “Urgensi Pendidikan Moderasi Beragama Sebagai Upaya Menangkal Radikalisme Di Kalangan Mahasiswa.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2023): 177. <https://doi.org/10.36667/jppi.v10i2.1276>.
- Kifayah, Nurul, and Luthfi Ulfa Niamah. “Reaktualisasi Dakwah Pada Era Konsumtif Media Sosial.” *Tasamuh* 19, no. 1 (2021): 90. <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/tasamuh/article/download/2898/1515>.
- Kristen, Pendidikan Agama. “IMPLEMENTASI KODE ETIK DALAM PRAKTIK PEMBELAJARAN” 6, no. 1 (2024): 157–63.
- Kurniawati, Risda, and Wildan Yahya. “Implementasi Program Lembaga Dakwah Kampus Untuk Meningkatkan Minat Mahasiswa Fakultas Dakwah.” *Bandung Conference Series: Islamic Broadcast Communication* 3, no. 1 (2023): 97–100. <https://doi.org/10.29313/bcsibc.v3i1.6472>.
- Kusnawan, Aep, and Ridwan Rustandi. “Menemukan Moderasi Beragama Dalam Kaderisasi Dakwah: Kajian Pada Pemuda Persatuan Islam Jawa Barat.” *NALAR: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam* 5, no. 1 (2021): 41–61. <https://doi.org/10.23971/njppi.v5i1.2900>.
- Lutfiah, Zumrotul, Risma Febiola, Mahdiya Naqaisa Zahra, Ridho Agus Setiawan, and Irzum Fariyah. “Implementasi Metode Dakwah Di Lembaga Dakwah Kampus IAIN Kudus.” *Al-Jamahiria : Jurnal Komunikasi Dan Dakwah Islam* 1, no. 2 (2023): 88. <https://doi.org/10.30983/al-jamahiria.v1i2.7657>.
- Maulana, W I. “Konsep Moderasi Beragama Walisongo: Telaah Atas Buku Atlas Walisongo Karya Agus Sunyoto,” 2022.
- Muaz, Muaz, and Uus Ruswandi. “Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam.” *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 8 (2022): 3194–3203. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i8.820>.
- Mubarok, Ahmad Agis, and Diaz Gandara Rustam. “Islam Nusantara: Moderasi Islam Di Indonesia.” *Journal of Islamic Studies and Humanities* 3, no. 2 (2019): 153–68. <https://doi.org/10.21580/jish.32.3160>.
- Munir, Moh. Badrul, and Herianto Herianto. “Tingkat Pemahaman Moderasi Beragama Serta Korelasinya Terhadap Pengaruh Kesehatan Mental, Keaktifan Berorganisasi Dan Prestasi Akademik.” *Prosiding Nasional* 3 (2020): 146. <http://prosiding.iainkediri.ac.id/index.php/pascasarjana/article/view/46>.
- Musdalifah, Intan, Hamidah Tri Andriyani, Krisdiantoro Krisdiantoro, Afif Pradana

- Putra, Moh. Ali Aziz, and Sokhi Huda. "Moderasi Beragama Berbasis Sosio Kultural Pada Generasi Milenial Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan." *Sosial Budaya* 18, no. 2 (2021): 122. <https://doi.org/10.24014/sb.v18i2.15437>.
- Mustaghfiroh, Siti. "Pengaruhutamaan Nilai Mederasi Beragaman Di Era Society 5.0." *Moderatio* 02, no. 2 (2022): 1–12.
- Mutawakkil, Mochamad Hasan. "Nilai-Nilai Pendidikan Moderasi Beragama Untuk Mewujudkan Toleransi Umat Bergama Dalam Perspektif Emha Ainun Najdib." *Tesis*, 2020, 1–124. <http://etheses.uin-malang.ac.id/25473/>.
- Najib, Khotim Hanifudin, Ahmad Syauqi Hidayatullah, and Prabowo Adi Widayat. "Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Mahasiswa Melalui Pembelajaran Agama Islam Berbasis Masalah." *Tarbawiyah : Jurnal Ilmiah Pendidikan* 6, no. 2 (2022): 107. <https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v6i2.5492>.
- Nasikhin, Nasikhin, Raharjo Raaharjo, and Nasikhin Nasikhin. "Moderasi Beragama Nahdlatul Ulama Dan Muhammadiyah Dalam Konsep Islam Nusantara Dan Islam Berkemajuan." *Islamic Review: Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman* 11, no. 1 (2022): 19–34. <https://doi.org/10.35878/islamicreview.v11i1.371>.
- Natanael, Yonathan, and Zulmi Ramdani. "Pengembangan Instrumen Dan Pengujian Properti Psikometri Skala Moderasi Beragama Di Perguruan Tinggi." *Tatar Pasundan: Jurnal Diklat Keagamaan* 15, no. 2 (2021): 196–208. <https://doi.org/10.38075/tp.v15i2.227>.
- Nazila, Izza. "Sikap Toleransi Walisongo Dalam Mempererat Hubungan Antar Umat Beragama Di Jawa," n.d., 1–12.
- Noor, Hasni. "PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MAHASISWA PERGURUAN TINGGI UMUM DI BANJARMASIN Hasni Noor Antasari State Islamic University , Banjarmasin Abstrak" 17, no. 2 (1907): 45–55.
- Nor, N. "Moderasi Beragama Dalam Konteks Pendidikan Kewarganegaraan." *JEID: Journal of Educational Integration and ...* 2, no. 03 (2022): 187–97.
- Nurdin, Fauziah. "Moderasi Beragama Menurut Al-Qur'an Dan Hadist." *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah* 18, no. 1 (2021): 59. <https://doi.org/10.22373/jim.v18i1.10525>.
- Nurul Syalafiyah, and Budi Harianto. "Walisongo: Strategi Dakwah Islam Di Nusantara." *J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam* 1, no. 2 (2020): 41–52. <https://doi.org/10.53429/j-kis.v1i2.184>.
- Pendidikan dan Latihan Profesi Guru Mata Pelajaran Bahasa Daerah, Bahan. "PENELITIAN TINDAKAN KELAS Oleh Sutrisna Wibawa (FBS UNY)," no. 1970 (1993).

- Perdana, Fatkhul Putra, and Rina Sari Kusuma. "Komunikasi Interpersonal Pada Komunitas Dakwah Binaan Nusukan Dari MTA Dalam Membentuk Ukhuwah." *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 13, no. 2 (2019): 249–64. <https://doi.org/10.24090/komunika.v13i2.2750>.
- Putri, Cinta Aulia, Virginia Berlianie, and Ismail Mubarak. "Pengaruh Nilai Nilai Agama Islam Dalam Membentuk Strategi Komunikasi Organisasi Keagamaan." *Jurnal Mahasiswa Kreatif* 2, no. 1 (2024): 32–41. <https://journal.widyakarya.ac.id/index.php/jmk-widyakarya/article/view/2049/1965>.
- Putri, Luqyana Azmiya, Ali Marzuki Zebua, and Nuzmi Sasferi. "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Pondok Pesantren." *Prosiding The Annual Conference on Islamic Religious Education* Vol. 1, no. April (2022): 767.
- Rahardjo, H. Mudjia. "Sejarah Penelitian Kualitatif." *Repository.Uin-Malang* 1 dan 2, no. 1 (2008): 1–20.
- Ramdhani, Yusti, Zulfiani, Reskiyanti Nurdin, and Awal Muqsith. "Persepsi Mahasiswa FKIK UIN Alauddin Makassar Tentang Moderasi Beragama Dan Potensi Radikalisme." *Vox Populi* 4, no. 2 (2021): 119–30. <http://www.nature.com/articles/075450a0>.
- Renggani, Anggi, and D W I Yanti. "Oleh : ANGGI RENGGANI DWI YANTI NIM. 1917402207," 2023.
- Rijal, Muhammad Khairul, Muhammad Nasir, and Fathur Rahman. "Potret Moderasi Beragama Di Kalangan Mahasiswa." *Pusaka* 10, no. 1 (2022): 172–85. <https://doi.org/10.31969/pusaka.v10i1.672>.
- Rukminingsih, Gunawan Adnan, and Mohammad Adnan Latief. *Metode Penelitian Pendidikan. Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas. Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 53, 2020.
- Salim, H, and Haidir. *Penelitian Pendidikan Metode, Pendekatan Dan Jenis. Society*. Vol. 2, 2019.
- Saputra, Imam, Fitri Aisyah Ritonga, Ahmad Tamrin Sikumbang, and Zainun Zainun. "Membentuk Kepribadian Islam Melalui Strategi Komunikasi Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Di STMIK Budi Darma Medan." *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 14, no. 1 (2020): 125–38. <https://doi.org/10.24090/komunika.v14i1.3644>.
- Saumantri, Theguh. "The Dialectic of Islam Nusantara and Its Contribution To The Development of Religious Moderation In Indonesia." *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan* 7, no. 1 (2022): 57. <https://doi.org/10.29240/jf.v7i1.4295>.
- Siregar, Awaluddin, and Abdul Rasyid. "Pemanfaatan Media Sosial Dalam Membangun Brand Image Lembaga Dakwah Kampus Al-Izzah UINSU." *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal* 6, no. 1 (2023): 728–

39. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i1.4853>.
- Siregar, Ridho, Ella Wardani, Nova Fadilla, and Ayu Septiani. "Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Pandangan Generasi Milenial." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 16, no. 4 (2022): 1342. <https://doi.org/10.35931/aq.v16i4.1094>.
- Sufyan, Hadi. "Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society Moderasi Beragama Di Antara Generasi Milenial : Peluang , Kendala , Keberagaman , Dan Upaya Penyelesaiannya Religious Moderation Among the Millennial Generation : Opportunities , Challenges " 2, no. 2 (2023): 139–53.
- Suryanto, Deni. "Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Pada Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Kota Dumai." *Repository.Uin-Suska.Ac.Id*, 2023.
- Sutarto. "Pola Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Untuk Menangkal Paham Radikal Di Kalangan Mahasiswa." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 11 (2022): 1243–68. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2982>.
- Syafe'i, Imam. "Pengaruh Tingkat Pengetahuan Agama Terhadap Persepsi Mahasiswa Pada Gerakan Radikalisme Berbasis Agama (Studi Pada Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung)." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2018): 61. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v9i1.2606>.
- Tajuddin, Yuliyatun. "Komunikasi Dakwah Walisongo Perspektif Psikosufistik." *AT-TABSYIR, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 2, no. 2 (2015): 97–116. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/507>.
- Tanzila, Rubaibiah. "Peranan Departemen Kemuslimahan Lembaga Dakwah Kampus (Ldk) Al-Ukhuwah Iain Syekh Nurjati Cirebon Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri (Iain) Syekh Nurjati Cirebon," 2017. <http://repository.syekhnurjati.ac.id/id/eprint/2455>.
- Tari, Ezra. "Mengembangkan Moderasi Beragama Di Kalangan Generasi Milenial Melalui Perspektif Perjanjian Baru." *Kurios* 8, no. 1 (2022): 114. <https://doi.org/10.30995/kur.v8i1.474>.
- Taufani, Taufani. "Radikalisme Islam: Sejarah, Karakteristik, Dan Dinamika Dalam Masyarakat Multikultural Di Indonesia." *Asketik* 3, no. 2 (2020): 111–31. <https://doi.org/10.30762/ask.v3i2.1535>.
- Tegeh, I Made, and I Made Kirna. "Pengembangan Bahan Ajar Metode Penelitian Pendidikan Dengan ADDIE Model." *Jurnal IKA* 11, no. 1 (2013): 16. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IKA/article/view/1145>.
- Tuhagana, Aji, Haerudin, and Wanta. "Pengaruh Kegiatan Dakwah Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Al-Fatih Terhadap Kompetensi Sosial Mahasiswa Universitas Buana Perjuangan Karawang." *Konferensi Nasional Penelitian Dan Pengabdian (KNPP) Ke-1*, 2021, 818–30.

- Ulfa, Rafika. "Konsep Dasar Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan." *Al-Fathonah* 2853 (2022): 39–54.
- Utami, Deanita Elsa, Indah Sari, Nihlatul Hayatti, Reggita Indriani, Sri Rahayu, and Hisny Fajrussalam. "Peran Etika Politik Islam Dalam Strategi Lembaga Dakwah Kampus Untuk Meningkatkan Religiusitas Mahasiswa." *JPG: Jurnal Pendidikan Guru* 3, no. 3 (2022): 223. <https://doi.org/10.32832/jpg.v3i3.7429>.
- Vindalia, Junia Intan, Isrina Siregar, and Supian Ramli. "Dakwah Sunan Kalijaga Dalam Peyebaran Agama Islam Di Jawa Tahun 1470 – 1580." *Krinok: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Sejarah* 1, no. 3 (2022): 17–25. <https://doi.org/10.22437/krinok.v1i3.18085>.
- Wahid, Annisa, and Rifki Rosyad. "Peran Dan Tantangan Perempuan Dalam Mewujudkan Moderasi Beragama Di Indonesia." *ILJ: Islamic Learning Journal* 1, no. 1 (2023): 172–90. <https://doi.org/10.54437/iljjislamiclearningjournal.v1i1.1040>.
- Wibowo, Ari. "Kampanye Moderasi Beragama Di Facebook: Bentuk Dan Strategi Pesan." *Edugama: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan* 5, no. 2 (2019): 85–103. <https://doi.org/10.32923/edugama.v5i2.971>.
- Widiati, Herlina, and Endad Musaddad. "Strategi Dakwah Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Dalam Meningkatkan Religiusitas Mahasiswa." *Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* Vol. 10, no. 1 (2019): 50–76. <https://doi.org/10.32678/adzikra.v10i1.3799>.
- Widodo, Priyantoro, and Karnawati Karnawati. "Moderasi Agama Dan Pemahaman Radikalisme Di Indonesia." *PASCA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 15, no. 2 (2019): 9–14. <https://doi.org/10.46494/psc.v15i2.61>.
- Yuni Arisah, Hardivizon, Nurma Yunita. "Al-Huda." *Al-Huda* 1 (2022): 1–28. <http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/alhuda/article/view/295/269>.
- Zahara, R. "Implementasi Karakter Pemuda Dalam Surat Al-Kahfi Ayat 13-14 Pada Mahasiswa Lembaga Dakwah Kampus Ar-Risalah UIN Ar-Raniry Banda Aceh," 2023. [https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/30987/%0Ahttps://repository.ar-raniry.ac.id/30987/1/Rahmatul Zahara%2C 190303080%2C FUF%2C IAT.pdf](https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/30987/%0Ahttps://repository.ar-raniry.ac.id/30987/1/Rahmatul%20Zahara%20190303080%20FUF%20IAT.pdf).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Surat Izin Survey Lokasi dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id), email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 638/Un.03.1/TL.00.1/02/2024 26 Februari 2024
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Survey

Kepada

Yth. Kepala Lembaga Dakwah Kampus Universitas Brawijaya
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Mochammad Ridwan Efendy
NIM : 200101110159
Tahun Akademik : Genap - 2023/2024
Judul Proposal : Implementasi Nilai Dakwah Walisongo untuk
Membentuk Sikap Moderasi Beragama pada
Lingkup Mahasiswa PTN Se-Malang Raya

Diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,
Dekan Bidang Akademi

Mochammad Walid, MA
19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

LAMPIRAN 2



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIIYAH DAN KEGURUAN
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http:// fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 639/Un.03.1/TL.00.1/02/2024 26 Februari 2024
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Survey

Kepada

Yth. Kepala Lembaga Dakwah Kampus Universitas Negeri Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Mochammad Ridwan Efendy
NIM : 200101110159
Tahun Akademik : Genap - 2023/2024
Judul Proposal : **Implementasi Nilai Dakwah Walisongo untuk Membentuk Sikap Moderasi Beragama pada Lingkup Mahasiswa PTN Se-Malang Raya**

Diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademi



Mochammad Walid, MA
19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

LAMPIRAN 3



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 640/Un.03.1/TL.00.1/02/2024 26 Februari 2024
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Survey

Kepada

Yth. Kepala Lembaga Dakwah Kampus Politeknik Negeri Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Mochammad Ridwan Efendy
NIM : 200101110159
Tahun Akademik : Genap - 2023/2024
Judul Proposal : **Implementasi Nilai Dakwah Walisongo untuk Membentuk Sikap Moderasi Beragama pada Lingkup Mahasiswa PTN Se-Malang Raya**

Diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

an, Dekan,
Dekan Bidang Akademik

Mochammad Walid, MA
19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

LAMPIRAN 4

Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id), email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 788/Un.03.1/TL.00.1/03/2024 05 Maret 2024
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala Lembaga Dakwah Kampus Universitas Brawijaya
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Mochammad Ridwan Efendy
NIM : 200101110159
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2023/2024
Judul Skripsi : **Implementasi Nilai Dakwah Walisongo untuk Membentuk Sikap Moderasi Beragama pada Lingkup Mahasiswa PTN Se-Malang Raya**
Lama Penelitian : Maret 2024 sampai dengan Mei 2024 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

LAMPIRAN 5



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 789/Un.03.1/TL.00.1/03/2024 05 Maret 2024
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala Lembaga Dakwah Kampus Universitas Negeri Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Mochammad Ridwan Efendy
NIM : 200101110159
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2023/2024
Judul Skripsi : Implementasi Nilai Dakwah Walisongo untuk Membentuk Sikap Moderasi Beragama pada Lingkup Mahasiswa PTN Se-Malang Raya
Lama Penelitian : Maret 2024 sampai dengan Mei 2024 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Anjukan,
Maklakan Bidang Akademik
Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

LAMPIRAN 6



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 790/Un.03.1/TL.00.1/03/2024 05 Maret 2024
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada

Yth. Kepala Lembaga Dakwah Kampus Politeknik Negeri Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Mochammad Ridwan Efendy
NIM : 200101110159
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2023/2024
Judul Skripsi : Implementasi Nilai Dakwah Walisongo untuk Membentuk Sikap Moderasi Beragama pada Lingkup Mahasiswa PTN Se-Malang Raya
Lama Penelitian : Maret 2024 sampai dengan Mei 2024 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Muhammad Walid, MA
19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

LAMPIRAN 7

Surat Balasan Penelitian dari Kampus Universitas Brawijaya



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS HUKUM
FORUM STUDI AGAMA ISLAM (FORSA)
Sekretariat : Lembaga Otonom Fakultas Hukum Universitas Brawijaya
Jalan MT. Haryono No. 169, Malang, 65145, Indonesia
Telepon : 081938853980, Fax (0341) 566505, Email : forsa.fh@gmail.com



Nomor : 146/B/SB/FORSA-Umum/IV/2024
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BASALAN IZIN PENELITIAN**

Malang, 25 April 2024

Yth.
Ketua Program Studi PAI
di-

TEMPAT

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan Hormat,

Berdasarkan Surat dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, tanggal 05 Maret 2024 Nomor: 788/Un.03.1/TL.00.1/03/2024 perihal izin penelitian. Dengan ini Forum Studi Agama Islam Fakultas Hukum Universitas Brawijaya menerima permohonan izin penelitian tersebut oleh nama yang tertera di bawah ini:

Nama : Mochammad Ridwan Efendy
NIM : 200101110159
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Tahun Akademik : Genap – 2023/2024
Judul Proposal : Implementasi Nilai Dakwah Walisongo untuk Membentuk Sikap Moderasi Beragama pada Lingkup Mahasiswa PTN Se-Malang Raya

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Malang, 25 April 2024

RAIS 'AM FORSA FH UB


Sahani Azmil Aziz
NIM 215010101111048

LAMPIRAN 8

Surat Balasan Penelitian dari Kampus Universitas Negeri Malang



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI MALANG (UM)
BADAN DAKWAH MASJID (BDM) AL HIKMAH
Jl. Semarang No. 5, Malang 65145
Telp. (0341) 551312
Laman: bdm.ukm.um.ac.id

Nomor : 7.5.1/UN32.45.50/KM/2024 7 Mei 2024
Lampiran : -
Perihal : **Balasan Izin Penelitian**

Yth. Mochammad Ridwan Efendy
Di Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Sesuai dengan surat dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang nomor 789/Un.03.1/TL.00.1/03/2024, tentang izin penelitian, dengan ini Badan Dakwah Masjid Al Hikmah menerima permohonan penelitian tersebut oleh yang namanya tertera di bawah ini

Nama : Mochammad Ridwan Efendy
NIM : 200101110159
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : **Implementasi Nilai Dakwah Walisongo untuk Membentuk Sikap Moderasi Beragama pada Lingkup Mahasiswa PTN se-Malang Raya**

Demikian surat ini kami sampaikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Ketua Umum
UKM BDM Al-Hikmah

Mohammad Abrorri
NIM 210413623397

LAMPIRAN 9

Surat Balasan Penelitian dari Kampus Politeknik Negeri Malang

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI



POLITEKNIK NEGERI MALANG
KEROHANIAN ISLAM POLITEKNIK
Jalan Soekarno Hatta No. 9 Malang 65141
Telepon (0341) 404424 – 404425 Fax (0341) 404420
<http://www.polinema.ac.id>



SURAT KETERANGAN

Nomor : 4.026/BPP.08/RISPOL/V/2024
Lampiran : -
Perihal : Surat Balasan Permohonan Izin Penelitian

Yth. Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
di Tempat

Dengan hormat,

Berdasarkan surat dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Nomor : 790/Un.03.1/TL.00.1/03/2024, hal : Izin mengadakan penelitian tertanggal 05 Maret 2024. Sehubungan dengan hal tersebut, maka melalui surat ini kami menerangkan bahwa :

Nama : Mochammad Ridwan Efendy
NIM : 200101110159
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester-Tahun Akademik : Genap – 2023/2024

Judul Skripsi : Implementasi Nilai Dakwah Walisongo untuk Membentuk Sikap Moderasi Beragama pada Lingkup Mahasiswa PTN Se-Malang Raya

Benar telah mengadakan penelitian di UKM Kerohanian Islam Politeknik Politeknik Negeri Malang.


Demikian surat keterangan ini dibuat untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 22 April 2024
Ketua Umum UKM RISPOL

Galang Prämudana
NIM. 2241420081

LAMPIRAN 10

Surat Konsultasi Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 Jalan Gajayana Nomor 50. Telepon (0341)551354. Fax. (0341) 572533
 Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 200101110159
 Nama : MOHAMMAD RIDWAN EFENDY
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURULIAN
 Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Dosen Pembimbing 1 : MOHAMMAD ROHMANAN,M.Th.I
 Dosen Pembimbing 2 :
 Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : IMPLEMENTASI NILAI DAKWAH WALISONGO UNTUK MEMBENTUK SIKAP MODERASI BERAGAMA PADA LINGKUP MAHASISWA PTN SE-MALANG RAYA

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	20 Agustus 2023	MOHAMMAD ROHMANAN,M.Th.I	1. Mengganti tulisan yang berbahasa asing untuk di garis miringkan 2. Pada rumusan masalah, pada poin kedua ditambah dengan faktor pendukung 3. Untuk manfaat teoritis dan praktis lebih dispesifikkan.	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
2	11 September 2023	MOHAMMAD ROHMANAN,M.Th.I	1. Penulisan kata terlalu bertele- tele dan sulit dipahami 2. Penulisan huruf besar dan kecil perlu diperhatikan 3. Menambahkan referensi pada ayat alqur'an	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
3	27 September 2023	MOHAMMAD ROHMANAN,M.Th.I	1. Setiap kalimat harus ada subjek dan predikat 2. Hubungan antar kalimat dengan kalimat sebelumnya 3. Kalimat selanjutnya harus sinkron dengan kalimat sebelumnya dan kalimat baru	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
4	12 Oktober 2023	MOHAMMAD ROHMANAN,M.Th.I	1. Kurang sinkron dengan kalimat selanjutnya 2. Kata-kata sesudah grafik terlalu ambigu 3. Kata tidak menuntun kemungkinan diganti dengan kata tidak menutup kemungkinan	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
5	06 November 2023	MOHAMMAD ROHMANAN,M.Th.I	1. Lebih difokuskan kata yang kurang sinkron 2. Setiap paragraf terlalu panjang jadi di persingkat dan diperjelas	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
6	20 November 2023	MOHAMMAD ROHMANAN,M.Th.I	1. Kurang teliti dalam penulisan kalimat 2. Masih terdapat penulisan kata yang salah	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
7	21 Maret 2024	MOHAMMAD ROHMANAN,M.Th.I	1. Kalimat masih kurang sesuai 2. Penggunaan tanda baca masih kurang sesuai	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
8	25 Maret 2024	MOHAMMAD ROHMANAN,M.Th.I	1. Melengkapi profil-profil kampus dan lembaga dakwah 2. pernyataan informan ke peneliti terhadap rumusan masalah	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
9	01 April 2024	MOHAMMAD ROHMANAN,M.Th.I	1. Rumusan masalah disesuaikan dengan paparan data 2. hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
10	03 April 2024	MOHAMMAD ROHMANAN,M.Th.I	1. Penulisan huruf kapital di perhatikan kembali 2. Penulisan abstrak belum di buat	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
11	05 April 2024	MOHAMMAD ROHMANAN,M.Th.I	1. Kata pengimplementasikan diganti dengan pengimplementasian 2. sudah pendapat dari wawancara mengenai rumusan masalah yang sudah dipaparkan	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
12	08 April 2024	MOHAMMAD ROHMANAN,M.Th.I	1. untuk paparan data dari masing masing lembaga dakwah kampus lebih diperbanyak 2. untuk bab 6 seharusnya lebih ringkas dan dijelaskan kegiatan yang belum di cantumkan	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
13	18 April 2024	MOHAMMAD ROHMANAN,M.Th.I	1. Narasi dengan walisongo di paragraf pertama 2. Tujuan penelitian di spesifikasikan lebih dalam 3. Penulisan abstrak bahasa arab di rapikan ke kanan	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
14	22 April 2024	MOHAMMAD ROHMANAN,M.Th.I	1. Menjelaskan inti dari pembahasan sub bab1 dengan jelas dan rinci bagaimana program moderasi beragama 2. di bagian penutup lebih di ringkas ke bagian abstrak	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
15	24 April 2024	MOHAMMAD ROHMANAN,M.Th.I	ACC Dosen Pembimbing	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, _____

Dosen Pembimbing 1



MOHAMMAD ROHMANAN, M.Th.I

Kajur / Kaprodi,



LAMPIRAN 11

Sertifikat Plagiasi Turnitin



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

Sertifikat Bebas Plagiasi

Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/04/2024

diberikan kepada:

Nama : Mochammad Ridwan Efendy
NIM : 200101110159
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis : Implementasi Nilai Dakwah walisongo untuk membentuk sikap moderasi beragama pada lingkup mahasiswa PTN se-Malang raya

Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Malang, 07 Mei 2024
Kepada,

Benny Afwadzi



LAMPIRAN 12

Berikut di bawah ini adalah hasil pelaksanaan observasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti

Lembar Observasi ke-1

Objek : UKM atau Lembaga Dakwah Kampus Politeknik Negeri Malang

Peneliti : Mochammad Ridwan Efendy

Hari/Tanggal : 20 Desember 2023

Tempat : Politeknik Negeri Malang

Waktu : 13.00 WIB

Deskripsi:

Peneliti melakukan observasi dengan melihat kondisi dan situasi UKM atau lembaga Dakwah Kampus di Politeknik Negeri Malang yang berada di kota Malang. Hasil yang didapat oleh peneliti adalah dengan melihat letak kondisi geografis di Politeknik Negeri Malang. Untuk fasilitas sendiri sudah cukup memadai atau sarana dan prasarana yang dimiliki. Akses untuk menuju lokasi cukup baik dan mudah ditemui karena berseberangan dengan jalan raya besar.

Peneliti melakukan observasi pada pukul 13.00 WIB, ketika waktu itu ada kegiatan kajian rutin dan mentoring yang dilaksanakan oleh seluruh UKM kerohanian di Politeknik Negeri Malang. Jadi seluruh agama melakukan mentoring saat itu di satu tempat yang sama, dan hal ini membuktikan bahwa moderasi beragama sudah cukup baik diterapkan di lingkungan kampus di Politeknik Negeri Malang. Serta Observasi berakhir pada pukul 15.30 WIB.

Lembar Observasi ke-2

Objek : UKM atau Lembaga Dakwah Kampus Politeknik Negeri Malang

Peneliti : Mochammad Ridwan Efendy

Hari/Tanggal : 24 Desember 2023

Tempat : Politeknik Negeri Malang

Waktu : 10.00 WIB

Deskripsi:

Observasi yang kedua yang dilakukan oleh peneliti melihat secara langsung beberapa UKM Kerohanian baik Rispol dan UKM kerohanian lainnya itu melaksanakan kegiatan keagamaan. Seperti halnya UKM kerohanian Kristen melaksanakan ibadah sesuai dengan kegiatan keagamaannya. UKM lain ikut menghadiri baik dari Islam, Katolik, Hindu dan juga Budha ikut dalam kegiatan tersebut. Tetapi sebagai simbol saja dan hanya menyaksikan dan tidak ikut melaksanakan kegiatan agama Kristen. Serta dengan adanya kegiatan tersebut maka moderasi beragama sejauh ini di Politeknik Negeri Malang sudah bisa dilaksanakan dengan sangat baik, tanpa melihat status agama apa yang dianutnya. Dan juga BEM kampus juga ikut mendukung kegiatan tersebut, serta tidak adanya diskriminasi terhadap agama satu dengan agama yang lainnya.

Lembar Observasi ke-3

Objek : UKM atau Lembaga Dakwah Kampus Universitas Brawijaya

Peneliti : Mochammad Ridwan Efendy

Hari/Tanggal : 20 Januari 2024

Tempat : Universitas Brawijaya

Waktu : 08.30 WIB

Deskripsi :

Observasi yang ketiga yakni di kampus Universitas Brawijaya, peneliti melakukan observasi dengan melihat kondisi dan situasi UKM atau lembaga Dakwah Kampus di Universitas Brawijaya yang berada di kota Malang. Hasil yang didapat oleh peneliti adalah dengan melihat letak kondisi geografis di Universitas Brawijaya. Untuk fasilitas sendiri sudah cukup memadai atau sarana dan prasarana yang dimiliki. Akses untuk menuju lokasi cukup baik dan mudah ditemui karena berseberangan dengan jalan raya besar.

Peneliti melakukan observasi pada pukul 08.30 WIB, ketika waktu itu ada kegiatan kajian rutin atau yang biasa disebut Forsa yang dilaksanakan oleh Lembaga Dakwah Kampus Fakultas Hukum Universitas Brawijaya. Yang mana agenda tersebut berdiskusi bersama dan menentukan tema yang sesuai dengan kajian forsa yang mana tidak hanya Islam saja yang boleh mengusulkan kegiatan, tetapi dari agama lain juga ikut andil di dalamnya. Dengan adanya kegiatan

tersebut diharapkan mampu menerapkan moderasi beragama di lingkungan kampus dan Observasi berakhir pada pukul 10.30 WIB.

Lembar Observasi ke-4

Objek : UKM atau Lembaga Dakwah Kampus Universitas Brawijaya

Peneliti : Mochammad Ridwan Efendy

Hari/Tanggal : 28 Januari 2024

Tempat : Universitas Brawijaya

Waktu : 12.45 WIB

Deskripsi:

Observasi yang keempat yakni di Universitas Brawijaya peneliti melihat secara langsung kegiatan moderasi beragama di lingkup kampus. Yakni ada kegiatan Forsa dan seminar seminar yang berkaitan mengenai moderasi beragama di lingkungan kampus. Seperti halnya Lembaga Dakwah Kampus dari Fakultas Hukum, Administrasi Bisnis dan pertanian berkolaborasi dalam membentuk dan menyelenggarakan kegiatan seminar nasional di Universitas Brawijaya di masjid Raden Fatah Universitas Brawijaya. Dan di situ dapat dibuktikan bahwa setiap agama juga ikut hadir dalam kajian tersebut serta tidak adanya diskriminasi terhadap satu agama dengan agama yang lainnya. Malah sebaliknya masing-masing agama juga ikut mendukung kegiatan tersebut, agar

moderasi beragama bisa diterapkan di lingkungan kampus Universitas Brawijaya dan observasi berakhir pada pukul 14.30 WIB.

Lembar Observasi ke-5

Objek : UKM atau Lembaga Dakwah Kampus Universitas Negeri Malang

Peneliti : Mochammad Ridwan Efendy

Hari/Tanggal : 07 Februari 2024

Tempat : Universitas Negeri Malang

Waktu : 09.30 WIB

Deskripsi :

Observasi yang kelima yakni di kampus Universitas Negeri Malang peneliti melakukan observasi dengan melihat kondisi dan situasi UKM atau lembaga Dakwah Kampus di Universitas Negeri Malang yang berada di kota Malang. Hasil yang didapat oleh peneliti adalah dengan melihat letak kondisi geografis di Universitas Negeri Malang. Untuk fasilitas sendiri sudah cukup memadai atau sarana dan prasarana yang dimiliki. Akses untuk menuju lokasi cukup baik dan mudah ditemui karena berseberangan dengan jalan raya besar.

Peneliti melakukan observasi pada pukul 09.30 WIB, peneliti melihat secara langsung kegiatan Formadiksi yang mana terdiri dari mahasiswa kip yang mana dari UKM-UKM kerohanian di Universitas Negeri Malang. Yakni kegiatan tersebut seperti hal nya kajian dan juga mentoring, yang mana pada kegiatan itu

diikuti oleh beberapa agama di sana, baik Islam, Kristen, Katolik, Hindu dan juga Budha. Dengan adanya kajian tersebut dapat dikatakan bahwa memang moderasi beragama sudah diterapkan di lingkungan Universitas Negeri Malang. Serta observasi berakhir pada pukul 11.40 WIB.

Lembar Observasi ke-6

Objek : UKM atau Lembaga Dakwah Kampus Universitas Negeri Malang

Peneliti : Mochammad Ridwan Efendy

Hari/Tanggal : 15 Februari 2024

Tempat : Universitas Negeri Malang

Waktu : 12.50 WIB

Deskripsi :

Observasi yang keenam yang dilakukan oleh peneliti, di sini peneliti melihat secara langsung kegiatan di Graha Cakrawala Universitas Negeri Malang. Kegiatan tersebut berkaitan dengan walisongo yakni seni pameran baik dari pewayangan dan juga kesenian lainnya. Yang mana disitu juga dari UKM kerohanian lain juga ikut menampilkan kegiatan dari ibadahnya masing-masing. Agar seluruh mahasiswa baru ikut mengetahui dan menyaksikan, bahwa memang moderasi beragama diterapkan di lingkungan kampus Universitas Negeri Malang. Dan juga setiap mahasiswa baru juga ikut andil di dalamnya untuk

meramaikan kegiatan tersebut di Graha Cakrawala Universitas Negeri Malang.
Serta observasi berakhir pada pukul 16.00 WIB.

LAMPIRAN 13

Transkrip Wawancara

a. Transkrip Wawancara dengan Informan di Politeknik Negeri Malang

Nama : Hanif Widyantoro
 Jabatan : Ketua Umum Rohis Politeknik Negeri Malang (2020)
 Jurusan : Teknologi Informasi
 Hari/Tanggal : Sabtu, 27 Januari 2024
 Tempat : Masjid An-Nur Malang
 Waktu : 11.34 WIB

No	Pertanyaan Penelitian	Jawaban Informan	Coding/Reduksi
1.	Bagaimana langkah implementasi moderasi beragama di lingkungan kampus?	UKM Rispol sendiri ya mas kita sering komunikasi dengan UKM kerohanian yang lain baik Kristen, Katolik, Hindu dan juga Budha. Serta sering melaksanakan dan membuat agenda bersama, seperti hal nya Futsal. Kemudian di upload di sosial media organisasi dengan harapan itu UKM kerohanian bisa saling mendukung satu sama lain.	
2.	Faktor pendukung dan juga penghambat dalam melaksanakan moderasi beragama di kampus?	Saya rasa untuk faktor penghambat itu kurangnya sosialisasi mengenai moderasi beragama di kampus, meskipun belum ada sosialisasi di	

		sini aman aman aja mas. Serta kegiatan kenduri kebudayaan yang khususnya mencakup kerohanian. Di acara tersebut membahas nasionalisme kebudayaan dan dilaksanakan setiap 1 tahun sekali.	
3.	Apakah UKM kerohanian di Politeknik Negeri Malang sudah menerapkan indikator moderasi beragama versi Kementerian Agama RI?	Saya rasa sudah memenuhi dari keempat indikator tersebut	
4.	Bagaimana pola pendekatan moderasi beragama di kampus?	Lebih mengarah ke personal, karena lebih mencakup yang dikerucutkan dan jika kelompok maka akan sangat tidak efektif	
5.	Kegiatan yang dilakukan oleh UKM kerohanian dalam mewujudkan nilai dakwah walisongo di lingkup kampus?	Belum adanya kegiatan khusus yang melaksanakan kegiatan dakwah walisongo	

b. Transkrip Wawancara dengan Informan di Politeknik Negeri Malang

Nama : Neha Viranica Naully

Jabatan : Ketua Divisi Keputrian Rohis Politeknik Negeri Malang

Jurusan : Teknologi Informasi

Hari/Tanggal : Jum'at, 15 Desember 2023

Tempat : Gedung Teknik Sipil Politeknik Negeri Malang

Waktu : 17.05 WIB

No	Pertanyaan Penelitian	Jawaban Informan	Coding/Reduksi
1.	Bagaimana langkah implementasi moderasi beragama di lingkungan kampus?	Sejauh ini belum ada organisasi yang menggerakkan mengenai moderasi beragama, tetapi BEM kampus sudah berkontribusi di dalamnya yakni mengucapkan hari besar keagamaan lain. Serta memfasilitasi pertemuan masing-masing agama untuk diskusi moderasi beragama di kampus.	
2.	Faktor pendukung dan juga penghambat dalam melaksanakan moderasi beragama di kampus?	Untuk pendukung didukung secara langsung oleh BEM kampus. Untuk penghambat sendiri itu minoritas-minoritas menurut saya memaknai toleransi itu sangat kurang memaknai arti toleransi.	
3.	Apakah UKM kerohanian di Politeknik Negeri Malang sudah menerapkan indikator moderasi beragama versi Kementerian Agama RI?	Sejauh ini sudah menerapkan ke semua indikator tersebut	
4.	Bagaimana pola pendekatan moderasi beragama di kampus?	Untuk pendekatan sendiri akhi lebih berfokus kepada pendekatan secara personal dibandingkan kelompok.	
5.	Kegiatan yang dilakukan oleh UKM kerohanian dalam mewujudkan nilai dakwah	Untuk Rispol itu sendiri dengan menggunakan media pewayangan dan menampilkan	

	walisongo di lingkup kampus?	tokoh-tokoh agama kepada mahasiswa baru dengan harapan mereka tau dakwah walisongo itu seperti apa.	
--	------------------------------	---	--

c. Transkrip Wawancara dengan Informan di Politeknik Negeri Malang

Nama : Arya Lutfan

Jabatan : Ketua Umum Rohis Politeknik Negeri Malang (2021)

Jurusan : Teknik Sipil

Hari/Tanggal : Sabtu, 20 Januari 2024

Tempat : Masjid An-Nur Malang

Waktu : 16.06 WIB

No	Pertanyaan Penelitian	Jawaban Informan	Coding/Reduksi
1.	Bagaimana langkah implementasi moderasi beragama di lingkungan kampus?	Diberikan program kerja dari kemahasiswaan dan di polinema sendiri itu ada tiga yang notabennya kerohanian. Salah satu bentuk moderasi yang saya lihat proker besar dan tema yang diusung mengenai moderasi beragama yakni webinar. Yang mana mengundang 5 tokoh agama dengan memberikan sudut pandang dari masing-masing agama.	
2.	Faktor pendukung dan juga penghambat dalam melaksanakan moderasi beragama di kampus?	Untuk faktor pendukung sudah difasilitasi oleh kemahasiswaannya dan untuk faktor penghambat yakni dari sdm yang	

		naik turun dan untuk dana dan sarana sudah memadai dan baik.	
3.	Apakah UKM kerohanian di Politeknik Negeri Malang sudah menerapkan indikator moderasi beragama versi Kementerian Agama RI?	Sudah diterapkan dengan baik di lingkup UKM kerohanian dan BEM juga ikut andil di dalamnya.	
4.	Bagaimana pola pendekatan moderasi beragama di kampus?	Di Polinema itu sendiri lebih ke personal, karena memang menurut saya secara pribadi lebih efisien, karena jika kelompok akan sangat rawan terjadinya radikal.	
5.	Kegiatan yang dilakukan oleh UKM kerohanian dalam mewujudkan nilai dakwah walisongo di lingkup kampus?	Sebagian lebih mengarah kepada pameran kesenian dan juga media pewayangan yang hanya dilihatkan kepada masyarakat kampus.	

d. Transkrip Wawancara dengan Informan di Universitas Brawijaya

Nama : Ahmad Hilmi Zidna

Jabatan : Anggota Forum Studi Islam Fakultas Hukum UB

Jurusan : Ilmu Hukum

Hari/Tanggal : Jum'at, 26 Januari 2024

Tempat : UB Coffee

Waktu : 09.50 WIB

No	Pertanyaan Penelitian	Jawaban Informan	Coding/Reduksi
1.	Bagaimana langkah implementasi moderasi beragama di lingkungan kampus?	Dengan kegiatan forsa yang mana kegiatan semacam kajian rutin selama satu bulan sekali yang dibahas mengenai tematik. Dan teman yang non muslim juga boleh ikut usul dan kajian tersebut.	
2.	Faktor pendukung dan juga penghambat dalam melaksanakan moderasi beragama di kampus?	Untuk penghambat belum menemukan yang signifikan, hanya masalah teknis saja. Untuk faktor pendukung itu mahasiswa Fakultas Hukum lebih open atau terbuka.	
3.	Apakah UKM kerohanian di Universitas Brawijaya sudah menerapkan indikator moderasi beragama versi Kementrian Agama RI?	Kalau di UB saya kira sudah keempat-empatnya. Untuk toleransi itu sudah di naungi PPA yang terdiri dari Lembaga Dakwah Kampus di UB. Untuk radikal itu bukan berfokus kepada masalah agama tetapi lebih ke individu. Untuk komitmen kebangsaan itu dari mata kuliah kewarganegaraan mas. Dan yang akomodatif kebudayaan lokal, itu di UB semua kebudayaan di akomodasi serta tidak didiskriminasi.	
4.	Bagaimana pola pendekatan moderasi beragama di kampus?	Untuk pendekatan lebih kepada masing-masing orang karena menurut saya sangat efisien. Dan juga teman-teman UKM itu juga	

		merasakan hal tersebut karena secara personal dan dua mata itu lebih baik.	
5.	Kegiatan yang dilakukan oleh UKM kerohanian dalam mewujudkan nilai dakwah walisongo di lingkup kampus?	Untuk fakultas hukum belum ada kegiatan semacam itu, karena lebih banyak di Fakultas Ilmu Budaya yang menerapkan nilai dakwah walisongo baik dari nama angkatan, kabinet dan lain sebagainya.	

e. Transkrip Wawancara dengan Informan di Universitas Negeri Malang

Nama : Muhammad Yafi'i

Jabatan : Khudama Muda Syarhil Qur'an UM

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Hari/Tanggal : Selasa, 23 Januari 2024

Tempat : Masjid Al-Hikmah UM

Waktu : 18.15 WIB

No	Pertanyaan Penelitian	Jawaban Informan	Coding/Reduksi
1.	Bagaimana langkah implementasi moderasi beragama di lingkungan kampus?	Adanya kegiatan sharing season dari UKM kerohanian yang dilaksanakan setiap 3 bulan sekali dan untuk pematernya dari ketua umum masing-masing UKM kerohanian.	
2.	Faktor pendukung dan juga penghambat dalam melaksanakan moderasi beragama di kampus?	Untuk faktor pendukung itu sudah di fasilitasi oleh rektorat sendiri. Untuk penghambat itu lebih kepada menyewa tempat	

		untuk pelaksanaan kegiatan moderasi.	
3.	Apakah UKM kerohanian di Universitas Negeri Malang sudah menerapkan indikator moderasi beragama versi Kementerian Agama RI?	Untuk semua sudah diimplementasikan. Dan yang paling menonjol di akomodatif kebudayaan lokal yang diselenggarakan di Graha Cakrawala setiap pios atau ospek mahasiswa baru.	
4.	Bagaimana pola pendekatan moderasi beragama di kampus?	Lebih ke personal mas, karena menurut saya lebih dalam jangkauan dan mudah diterima oleh pihak yang diajak.	
5.	Kegiatan yang dilakukan oleh UKM kerohanian dalam mewujudkan nilai dakwah walisongo di lingkup kampus?	Lebih ke Jawa sentris, semacam slametan dan beberapa kegiatan adat istiadat Jawa. Dan di UKM ASC lebih menekankan kepada seni tilawah dan lain sebagainya.	

f. Transkrip Wawancara dengan Informan di Universitas Negeri Malang

Nama : Ahmad Baihaqi

Jabatan : Anggota Khudama Bidang EO UM

Jurusan : Pendidikan Biologi

Hari/Tanggal : Selasa, 23 Januari 2024

Tempat : Masjid Al-Hikmah UM

Waktu : 19.35 WIB

No	Pertanyaan Penelitian	Jawaban Informan	Coding/Reduksi
1.	Bagaimana langkah implementasi moderasi beragama di lingkungan kampus?	Ada kegiatan formadiksi yang mana terdiri dari mahasiswa Islam, Kristen dan lain sebagainya. Kegiatan tersebut seperti forum diskusi dan di situ setiap orang berhak berpendapat tanpa melihat agama yang dianutnya.	
2.	Faktor pendukung dan juga penghambat dalam melaksanakan moderasi beragama di kampus?	Untuk pendukung itu adanya mahasiswa dan dosen yang menjunjung tinggi toleransi mas. Sedangkan untuk faktor penghambat itu lebih mengarah kepada pihak yang kurang bertoleransi dan dikit-dikit menghujat.	
3.	Apakah UKM kerohanian di Universitas Negeri Malang sudah menerapkan indikator moderasi beragama versi Kementerian Agama RI?	Sudah mencakup semuanya mas, yakni di sini lebih cenderung kepada toleransi yakni adanya kegiatan di formadiksi yang mana melakukan forum diskusi tentang moderasi beragama.	
4.	Bagaimana pola pendekatan moderasi beragama di kampus?	Jujur ya mas itu saya lebih sering kepada teman dekat mas, karena menurut saya lebih mudah diajak. Jadi lebih kepada secara personal mas dibandingkan dengan kelompok.	
5.	Kegiatan yang dilakukan oleh UKM kerohanian dalam mewujudkan nilai dakwah	Untuk ini mas yang saya ketahui dari UKM ASC lebih mengarah kepada seni kaligrafi. Dan untuk UKM kerohanian lain juga lebih	

	walisongo di lingkup kampus?	menggungulkan seni agamanya masing-masing.	
--	------------------------------	--	--

LAMPIRAN 14

DOKUMENTASI WAWANCARA BERSAMA INFORMAN



Melakukan wawancara bersama ketua umum (2020) Rohis Politeknik Negeri Malang, saudara Hanif Widyantoro.



Melakukan wawancara bersama ketua divisi keputrian Rohis Politeknik Negeri Malang, saudari Neha Viranica Naully.



Melakukan wawancara bersama ketua umum (2021) Rohis Politeknik Negeri Malang, saudara Arya Lutfan.



Melakukan wawancara bersama anggota forum studi Islam, Fakultas Hukum, Universitas Brawijaya saudara Ahmad Zidna Hilmi.



Melakukan wawancara bersama Khudama muda syarhil Qur'an Universitas Negeri Malang, saudara Muhammad Yafi'I.



Melakukan wawancara bersama anggota khudama bidang EO Universitas Negeri Malang, saudara Ahmad Baihaqi.



Kegiatan forum diskusi tentang moderasi beragama seluruh UKM kerohanian di Politeknik Negeri Malang.



Kajian rutin atau kegiatan forsa yang dilaksanakan di Universitas Brawijaya selama satu bulan sekali.



Kajian yang bertemakan nasionalis dan religius yang membahas tentang moderasi beragama, yang dilaksanakan di masjid Raden Patah Universitas Brawijaya.



Kegiatan mentoring mahasiswa forsa di Fakultas Hukum Universitas Brawijaya yang dilaksanakan setiap 1 bulan sekali.



Kegiatan kenduri kebudayaan yang dilaksanakan pada setiap satu tahun sekali dan kegiatan ini dilaksanakan oleh seluruh UKM kerohanian di Politeknik Negeri Malang. Dengan adanya kegiatan tersebut, membuktikan bahwa memang moderasi beragama bisa berjalan baik di lingkungan kampus tanpa memandang agama apa yang dianutnya.



Kegiatan non formal yang diikuti oleh seluruh UKM kerohanian di Politeknik Negeri Malang dan rangka mempererat tali silaturahmi antar sesama UKM kerohanian.



Moderasi beragama dalam bentuk talkshow 5 agama yang diselenggarakan oleh formadiksi UM dengan mendatangkan tokoh-tokoh/ ketum masing-masing rohis (UKM Religi yang berbeda-beda) dengan sasaran pesertanya yaitu seluruh mahasiswa KIP yang ada di UM.

BIODATA MAHASISWA



Nama : Mochammad Ridwan Efendy
NIM : 200101110159
Tempat : Sidoarjo, 05 April 2002
Tahun Aktif : 2020-2024
Alamat Rumah : Desa Kendalrejo, RT 01, RW 07. Kec Talun. Kab Blitar
No Hp : 081235761424
Alamat Email : ridwanefendy95@gmail.com
Instagram : pejuang_ambis_2424
Riwayat Pendidikan :

2006-2008	TK Dharma Wanita Persatuan Kota Blitar
2008-2014	SDN Banjar Bendo Sidoarjo
2014-2017	SMP PGRI 9 Sidoarjo
2017-2020	MAN 2 Blitar
2020-sekarang	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang